

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING*
DARBUKA LEARNING ARABIC (UNIC) PADA *LALARAN* DI PONDOK
PESANTREN INAYATULLAH SLEMAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Dzaky Nafi Anraistida

18422049

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

2024

ACC Daftar ujian
Lukman 24/11/23

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING*
DARBUKA LEARNING ARABIC (UNIC) PADA *LALARAN* DI PONDOK
PESANTREN INAYATULLAH SLEMAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Dzaky Nafi Anraistida

18422049

Dosen Pembimbing :

Lukman, S.Ag, M.Pd.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

Lembar Pernyataan Keaslian

Yang Bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dzaky Nafi Anraistida

NIM : 18422049

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

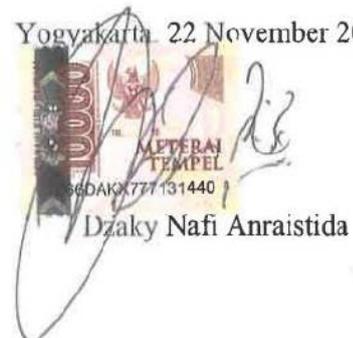
Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Pengembangan Media Pembelajaran *Active Learning Darbuka Learning Arabic (UNIC)* pada *Lalaran* di Pondok Pesantren Inayatullah, Sleman, Yogyakarta

Dengan ini penulis menegaskan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil karya penulis. Karya ini tidak memuat karya ilmiah orang lain, kecuali yang dirujuk dalam teks dan dikutip dalam daftar Pustaka. Jika ditemukan plagiarism atau penulis terbukti menyalin karya orang lain di masa depan, penulis bertanggung jawab dan bersedia menerima hukuman sesuai dengan norma dan peraturan Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan yang dibuat oleh penulis secara sadar dan tanpa paksaan.

Yogyakarta, 22 November 2023



METERAI
TEMPEL
10000
86DAKX777131440

Dzaky Nafi Anraistida



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. flai@uii.ac.id
W. flai.uui.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 18 Januari 2024
Judul Tugas Akhir : Pengembangan Media Pembelajaran Active Learning
Darbuka Learning Arabic (UNIC) pada Lalaran di Pondok
Pesantren Inayatullah, Sleman, Yogyakarta
Disusun oleh : DZAKY NAFI ANRAISTIDA
Nomor Mahasiswa : 18422049

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Lukman, S.Ag, M.Pd.
Penguji I : Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd
Penguji II : Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si

(.....)
(.....)
(.....)

Yogyakarta, 12 Februari 2024



Asmuni, MA
Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 10 Jumadil 'Awal 1445 H

24 November 2023 M

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Atas dasar instruksi Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor 315/Dek/60/DAATI/FIAI/II/2023. Tanggal 23 Februari 2023 M atau 03 Sya'ban 1444 H, kami sebagai pembimbing skripsi dari :

Nama : Dzaky Nafi Anraistida

Nomor Pokok/NIMKO : 18422049

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2023/2024

Judul Skripsi : *Media Pembelajaran Active Learning Darbuka Learning Arabic (UNIC) pada Lalaran di Pondok Pesantren Inayatullah Sleman Yogyakarta*

Setelah melakukan, meneliti, dan melakukan koreksi yang diperlukan, kami memutuskan bahwa karya ilmiah ini memenuhi persyaratan untuk diajukan ke Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Kami berharap skripsi ini dapat dimunaqasahkan, dan dengan ini kami lampirkan empat eksemplar dari naskah ini

Wassalamu'alaikum wr.wb

Dosen Pembimbing



Lukman, S.Ag., M.Ag

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tanagn di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi

Nama Mahasiswa : Dzaky Nafi Anraistida

NIM : 18422049

Judul Skripsi : Media Pembelajaran *Active Learning Darbuka Learning Arabic (UNIC)* pada *Lalaran* di Pondok Pesantren Inayatullah Sleman Yogyakarta

Sesuai dengan rekomendasi selama proses penulisan dan hasil yang telah diperoleh, serta perbaikan-perbaikan yang diperlukan, penulis skripsi ini dapat mengajukan permohonan munaqasah pada program Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta, 23 November 2023

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Lukman', written over a circular scribble.

Lukman, S.Ag., M.Pd

MOTO

“Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah yang maha mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia yang tidak diketahuinya.”

(Q.S Al-‘Alaq 1-5)

ABSTRAK

Pengembangan Media Pembelajaran *Active Learning Darbuka Learning Arabic (UNIC)* pada *Lalaran* di Pondok Pesantren Inayatullah, Sleman, Yogyakarta

Oleh :

Dzaky Nafi Anraistida

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran *active learning Darbuka Learning Arabic (UNIC)* pada *lalaran* dan mengetahui kelayakan serta implementasi media pembelajaran. Materi *lalaran* yang digunakan pada media pembelajaran yaitu *matan alfiyah ibn malik* bait 1 sampai 100.

Pengembangan media pembelajaran *Darbuka Learning Arabic (UNIC)* dijalankan menggunakan prinsip *Research and Development (R&D)* dengan pendekatan model *ADDIE*. Tahapan dalam penelitian ini terdiri dari; (1) *analyze*, (2) *design*, (3) *develop*, (4) *implement*, (5) *evaluate*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Uji kelayakan oleh ahli (*expert judgement*) yaitu 2 ahli media, 2 ahli materi, 2 dan santri. Teknik penilaian media menggunakan skala *likert* 4 interval. Responden adalah santri Pondok Pesantren Inayatullah pada uji coba lapangan skala kecil 12 santri dan uji coba skala besar 30 siswa.

Hasil menunjukkan kategori sangat layak yang dibuktikan dengan harga koefisien 1 pada uji coba ahli media. Hasil menunjukkan kategori sangat layak yang dibuktikan dengan harga koefisien 1 pada uji coba ahli materi. Hasil menunjukkan kategori sangat layak yang dibuktikan dengan nilai koefisien 0,928 pada uji coba praktisi ahli. Uji coba lapangan meliputi uji lapangan skala kecil dan skala besar. Uji coba 12 responden memperoleh kategori layak yang dibuktikan dengan skor rata-rata 41 pada uji coba skala kecil. Sedangkan uji coba 30 responden memperoleh kategori layak yang dibuktikan dengan skor rata-rata 41,9 pada uji coba skala besar.

Kata kunci : Media Pembelajaran, *Active Learning, Darbuka Learning Arabic (UNIC)*, *lalaran, alfiyah ibn malik*

ABSTRACT

Development of Active Learning Media Darbuka Learning Arabic (UNIC) on Lalaran at Pondok Pesantren Inayatullah, Sleman, Yogyakarta

By:

Dzaky Nafi Anraistida

This Research aims to develop active learning media Darbuka Learning Arabic (UNIC) on lalaran and determine the feasibility and implementation of learning media. The lalaran material used in the learning media is matan alfiyah ibn malik stanza 1 to 100.

The development of Darbuka Learning Arabic (UNIC) learning media was carried out using the principles of Research and Development (R&D) with the ADDIE model approach. The stages in this research consist of; (1) analyze, (2) design, (3) develop, (4) implement, (5) evaluate. The data collection technique used a questionnaire. Feasibility test by experts (expert judgment), namely 2 media experts, 2 material experts, 2 expert practitioners and students. The media assessment technique uses a 4-interval Likert scale. Respondents were students of Inayatullah Islamic Boarding School in a small-scale field trial of 12 students and a large-scale trial of 30 students.

The results of the assessment of 2 media experts and 2 material experts obtained a validation score of 1 with a very feasible category. The results of the expert practitioner assessment obtained a validation value of 0.928 with a very feasible category. The results of the small-scale field trial obtained an average score of 41 with a decent category. The results of the large-scale field trial obtained an average score of 41.9 with a decent category.

Keywords: Keywords: Learning Media, Active Learning, Darbuka Learning Arabic (UNIC), lalaran, alfiyah ibn malik.

KATA PENGANTAR

Bismillah walhamdulillah ashalatu wassalamu ‘ala Rosullillah Shallallahu ‘Alaihi Wassalam. Bersyukur kepada Allah Ta’ala atas limpahan segala rahmat dan pertolongan-Nya penulis menyelesaikan tugas akhir ini.

Tugas akhir ini adalah tanggungjawab penulis sebagai mahasiswa dalam bidang pendidikan dan salah satu bentuk aplikatif dari keilmuan yang diperoleh selama belajar di kampus Universitas Islam Indonesia.

Bantuan moral, intelektual, materi, motivasi dan do’a dari orang-orang yang kadang jauh dipandang namun dekat di hati. Kami haturkan doa dan terimakasih, semoga Allah ta’ala membalas kebaikan mereka dengan limpahan rizki yang banyak dan barokah. Aamiin.

Ucapan trimakasih ini kami ucapkan kepada ;

1. Ibunda dan Ayahanda serta Keluarga Besar Bapak Sumarno
2. Murobi Ruhina Kiyai Chamdani Yusuf dan Bu Nyai Nailil ‘Izza
3. Bapak Lukman, S.Ag., M.Pd selaku dosen intelektual dan dosen pembimbing skripsi
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, M.Pd.I, selaku dosen ahli media validator media pembelajaran
5. Bapak Edi Safitri, S.Ag., M.S.I selaku dosen ahli materi validator materi pembelajaran

6. Kang Adib & Kang Diki selaku praktisi ahli validator media pembelajaran Darbuka Learning Arabic (UNIC)
7. Segenap Dosen Dan Karyawan Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Indonesia
8. Keluarga besar santri putra-putri Pondok Pesantren Inayatullah, Sleman, Yogyakarta

Sungguh jasa mereka tidak bisa diungkapkan oleh penulis kecuali dengan perkataan ini, “kalaulah seluruh pohon jadi pena, lautan menjadi tinta tidak akan habis untuk menulis kebaikan mereka”.

Penulis menyadari bahwa karya ini jauh dari kesempurnaan dan memiliki beberapa kekurangan. Dengan kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi perbaikan karya tulis ini.

Yogyakarta, 22 November 2023



Dzaky Nafi Anraistida

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING	vi
MOTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
1. Tujuan Penelitian	5
2. Kegunaan Penelitian	5
D. Sistematika Pembahasan	6
BAB II	7
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	7
A. Kajian Pustaka	7
B. Landasan Teori	13
1. Pengembangan	13
2. Penelitian Pengembangan	15
3. Model Desain <i>ADDIE</i>	16

a. Analisis (<i>Analysis</i>).....	17
b. Desain (<i>Design</i>).....	20
c. Pengembangan (<i>Development</i>)	21
d. Implementasi (<i>Implementation</i>).....	21
e. Evaluasi (<i>Evaluation</i>).....	22
4. Lalaran	25
5. Darbuka/Djembe.....	28
6. Kunci/ <i>Rhytem</i> Dasar Darbuka	33
7. Media Pembelajaran.....	33
8. <i>Active Learning</i>	36
BAB III.....	40
METODE PENELITIAN.....	40
A. Desain dan Pendekatan Penelitian.....	40
B. Prosedur Penelitian.....	41
C. Validasi dan Uji Coba Produk.....	48
D. Jenis Data.....	49
E. Metode & Instrumen Pengumpulan Data	50
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	56
G. Teknik Analisis Data	59
BAB IV	63
HASIL & PEMBAHASAN	63
A. Profil Pondok Pesantren Inayatullah	63
B. Deskripsi Hasil Penelitian	71
BAB IV	63
KESIMPULAN.....	63
DAFTAR PUSTAKA	113
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS	iv

REKOMENDASI PEMBIMBING	vi
MOTO.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
H. Latar Belakang Masalah	1
I. Rumusan Masalah	4
J. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
2. Tujuan Penelitian	5
2. Kegunaan Penelitian	5
K. Sistematika Pembahasan	6
BAB II.....	7
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	7
C. Kajian Pustaka.....	7
D. Landasan Teori	13
1. Pengembangan.....	13
2. Penelitian Pengembangan	15
3. Model Desain <i>ADDIE</i>	16
a. Analisis (<i>Analysis</i>).....	17
b. Desain (<i>Design</i>).....	20
c. Pengembangan (<i>Development</i>).....	21
d. Implementasi (<i>Implementation</i>).....	21

e. Evaluasi (<i>Evaluation</i>).....	22
4. <i>Lalaran</i>	25
5. Darbuka/Djembe.....	28
6. Kunci/ <i>Rhytem</i> Dasar Darbuka	33
7. Media Pembelajaran.....	33
8. <i>Active Learning</i>	36
BAB III.....	40
METODE PENELITIAN.....	40
A. Desain dan Pendekatan Penelitian.....	40
L. Prosedur Penelitian.....	41
M. Validasi dan Uji Coba Produk.....	48
N. Jenis Data.....	49
O. Metode & Instrumen Pengumpulan Data	50
P. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	56
Q. Teknik Analisis Data	59
BAB IV	63
HASIL & PEMBAHASAN	63
C. Profil Pondok Pesantren Inayatullah	63
D. Deskripsi Hasil Penelitian	71
BAB V.....	100
KESIMPULAN.....	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Sistematika Pembahasan.....	6
Tabel 2.1 Prosedur Pengembangan Media Pembelajaran.....	23
Model <i>ADDIE</i>	23
Tabel 2.2 Kunci/ <i>Rhytem</i> Dasar Darbuka.....	33
Tabel 2.3 Suara Dasar Darbuka	33
Tabel 3.1 Pedoman <i>Skala Likert</i>	51
Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Media Pembelajaran Berdasarkan Pada Kualitas Menurut <i>Walker</i> dan <i>Hess</i>	52
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Lembar Validasi Pengembangan Media Pembelajaran <i>Active Learning Darbuka Learning Arabic (UNIC)</i> untuk Praktisi Ahli.....	53
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Lembar Validasi Pengembangan Media Pembelajaran <i>Active Learning Darbuka Learning Arabic (UNIC)</i> untuk Ahli Materi	54
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Lembar Validasi Pengembangan Media Pembelajaran <i>Active Learning UNIC Darbuka Learning Arabic (UNIC)</i> untuk Ahli Media.....	55
Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Respon Santri	55
Tabel 3.7 Tabulasi <i>Matriks Gragory</i>	56
Tabel 3.8 Tabel Koefisien Validitas.....	57
Tabel 3.9 Ketentuan Tabel Uji Validitas.....	57
Tabel 3.9 Ketentuan Tabel Uji Reliabilitas.....	58
Tabel 3.10 Tabulasi <i>Matriks Gragory</i>	60
Tabel 3.11 Tabel Koefisien Validitas.....	61
Tabel 3.12. Konversi Skor Aktual menjadi Nilai Skala Empat	62
Tabel 4.1 Sebaran Kurikulum Pembelajaran	68
Pondok Pesantren Inayatullah.....	68
Tabel 4.2 Rincian Jadwal Kegiatan Harian Pondok Pesantren Inayatullah.....	70

Tabel 4.3 Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran <i>Active Learning Darbuka Learning Arabic (UNIC)</i> terhadap Peserta Didik.....	73
Tabel 4.4 Hasil Wawancara Peserta Didik.....	78
Tabel 4.5 Notasi Sederhana Darbuka Learning Arabic (UNIC).....	86
Tabel 4.6 Variasi Syair Dalam <i>Darbuka Learning Arabic (UNIC)</i>	89
Tabel 4.7 Rumus Ketukan Pembuka.....	90
Tabel 4.8 <i>Rhytem</i> Dasar Darbuka.....	90
Tabel 4.9 <i>Rhytem</i> dasar & variasi <i>Darbuka Learning Arabic (UNIC)</i>	90
Tabel 4.10 Kategori Skala <i>Likert</i>	93
Tabel 4.11 Validasi Ahli Media	94
Tabel 4.12 Validasi Ahli Media	94
Tabel 4.13 Tabulas <i>Matriks Gragory</i>	95
Tabel 4.14 Interpretasi Validitas	95
Tabel 4.15 Validasi Ahli Materi.....	96
Tabel 4.16 Jumlah Nilai	96
Tabel 4.17 Tabulas <i>Matriks Gragory</i>	97
Tabel 4.18 Interpretasi Validitas	97
Tabel 4.19 Validasi Praktisi Ahli.....	98
Tabel 4.20 Jumlah Nilai	99
Tabel 4.21 Tabulas <i>Matriks Gragory</i>	99
Tabel 4.22 Interpretasi Validitas	99
Tabel 4.19. Tabel Hasil Sebaran Angket Skala Kecil	101
Tabel 4.20 Distribusi Frekuensi dengan Acuan Normal.....	101
Tabel 4.21 Hasil Sebaran Angket Skala Besar.....	102
Tabel 4.22 Distribusi Frekuensi dengan Acuan Normal	103

Tabel 4.23 Hasil Uji Kelayakan 106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Konsep <i>ADDIE</i>	17
Gambar 2.1 Bentuk Darbuka dan bagiannya	29
Gambar 3.1 Adopsi dari Bagan Pengembangan Produk Model <i>R&D</i>	47
Grafik 4.1 Statistik Perkembangan Santri Pondok Pesantren Inayatullah	67
Gambar 4.1 <i>Flowchart</i> Rancangan	83
<i>Darbuka Learning Arabic (UNIC)</i>	83
Gambar 4.1 Cara Memegang Darbuka.....	85
Gambar 4.2 <i>Story Board</i>	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Inovasi dan kreativitas tidak pernah terbatas oleh ruang dan waktu. Ia berhembus bagaikan udara yang mengisi setiap celah kosong yang ada di sekelilingnya. Unsur kreativitas inilah yang menjadikan manusia unik berbeda dengan makhluk lain seperti tanaman dan tumbuhan. Ia mampu berimprovisasi dalam menanggapi keadaan lingkungan di luar dirinya sehingga mampu bertahan hidup.

Pengembangan inovasi dan kreativitas dalam bidang pendidikan saat ini sedang marak menggalakan pembelajaran dengan strategi *active learning*, yakni sebuah pengajaran yang disajikan bersifat *multisensori* dan bervariasi. Menurut Melvin L. Silberman, pendekatan *active learning* merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi-strategi pembelajaran yang komprehensif, yang meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik menjadi aktif¹.

Darbuka sebagai alat musik ritmis dikembangkan dalam penelitian ini sebagai media pembelajaran *active learning*. Darbuka diterapkan pada pembelajaran *qiro'atul kutub* sebagai media dalam membantu menghafal

¹ Melvin L. Silberman, *Active Learning Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2018), hal.16.

gramatikal bahasa Arab. Selain itu, Darbuka sebagai alat musik klasik yang mampu menciptakan relaksasi, semangat, dan motivasi peserta didik. Penelitian-penelitian membuktikan bahwa musik memberikan banyak manfaat kepada manusia seperti meningkatkan kecerdasan².

Dalam praktik pembelajarannya, gramatikal bahasa Arab selain difahami juga wajib untuk dihafalkan. Tradisi menghafal terkenal di kalangan masyarakat Arab sejak zaman dahulu. Apabila kita telaah kembali, bangsa Arab pada saat diutusny nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wassalam* sangat terkenal dengan hafalannya. Kemampuan dan daya ingat mereka, meskipun tidak bisa membaca dan menulis, mereka mampu mengekspresikan nilai sastra melalui lisan dengan cara menghafal bait-bait syair dengan baik. Seperti yang diceritakan, "Imam Ibnu Hambal menghafal satu juta hadis, juga Imam Bukhari menghafal lima belas ribu hadis, padahal usia mereka masih belia yang notabnya belum bisa membaca dan menulis. Metode inilah yang kemudian diadopsi oleh ulama-ulama Indonesia untuk diterapkan di dalam pondok pesantren. Di pesantren tradisonal metode menghafal gramatikal bahasa Arab disebut dengan *lalaran*. Menurut Mastuhu, mengatakan bahwa *lalaran* merupakan teknik hafalan yaitu santri menghafal suatu teks atau kalimat tertentu dari kitab yang dipelajarinya³.

² Untsa Akramal Atqa, G.R. Lono Lastoro Simatupang, Royke B. Koapaha, *Pengalaman Musikal dalam Teori Kecerdasan Majemuk Howard Gardener*, (Jurnal Kajian Seni) Volume 05, No. 01, November 2018: 1-15

³ Erlin Nurul Hidayah & Suko Susilo, *Tradisis Lalaran Sebagai Upaya Memotivasi Hafalan Santri*, (Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman) Volume 10, Nomor 1, April 2020, hal. 3.

Inayatullah adalah salah satu pondok pesantren tradisional yang melestarikan *lalaran*. Kegiatan *lalaran* dilaksanakan setiap malam sebelum memulai kegiatan madrasah. Santri menyenandungkan bait syair dengan berbagai improvisasi nada yang cocok untuk dikalaborasi dengan gramatikal bahasa Arab. Gramatikal bahasa Arab ditulis oleh ulama ahli bahasa dalam bentuk syair sehingga mudah untuk dihafal dan diingat. Gramatikal bahasa Arab memiliki tingkatan dari paling mudah, sedang, hingga sulit. Semakin tinggi *fan* (jenis ilmu) dan kekuatan bahasa *mushonif* (penulis kitab) dibutuhkan gramatikal yang tinggi pula untuk memahaminya. Contoh *matan alfiyah ibnu malik* memiliki tingkatan paling tinggi, *matan imrithy* memiliki tingkatan menengah sedangkan *matan jurumiyah* memiliki tingkatan paling mendasar. Gramatikal ditulis menggunakan *Ilmu Arudh* (ilmu pola syair) sehingga kaidah-kaidahnya bisa dilantunkan dengan nada.

Lalaran terkadang membosankan, melelahkan, sambil terkantuk-kantuk santri melantunkan syair. Beberapa santri tidak fokus *lalaran* bahkan sebagian santri ada yang mengobrol dan melantunkan syair yang tidak jelas nada suaranya. Musik pengiring *lalaran* bermodalkan meja dan bolpen sebagai alat perkusi sembari ditabuh. Aransemen ini sering disebut *klotekan*. Faktor penyebabnya adalah kelelahan fisik karena padatnya kegiatan, kurangnya inspirasi lagu yang cocok untuk diterapkan, serta alat musik pengiring yang masih minim, dan sederhana. Hal ini akan mengurangi kemeriahan suasana *lalaran* sehingga berdampak pada menurunnya kualitas hafalan dan semangat santri dalam menghafal. Perlu adanya inovasi dan

pengembangan media pembelajaran agar metode *lalaran* lebih meriah, bersemangat, dan tidak membosankan.

Darbuka atau *djimbe* merupakan alat musik Eropa yang memiliki aransemen unik. Darbuka akan coba diaransemen sendiri menyesuaikan lantunan syair kaidah bahasa Arab. Tujuannya agar lantunan syair lebih hidup dan menambah semangat *lalaran* serta penekanan nada dan ketukan pada alat musik ini secara tidak langsung mempengaruhi kekuatan hafalan.

Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul **“Pengembangan Media Pembelajaran *Active Learning* Darbuka Learning Arabic (UNIC) pada *Lalaran* di Pondok Pesantren Inayatullah, Sleman, Yogyakarta”** dalam proposal ini sebagai upaya mengembangkan suatu produk media pembelajaran *active learning* yang efektif diterapkan dalam metode *lalaran* serta mengawal tradisi pendidikan pesantren agar tetap lestari sebagai salah satu warisan leluhur yang kaya akan nilai-nilai tradisi dan budaya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengembangan *Darbuka Learning Arabic (UNIC)* sebagai media pembelajaran *active learning* pada *lalaran* di Pondok Pesantren Inayatullah, Sleman, Yogyakarta?
2. Bagaimana implementasi *Darbuka Learning Arabic (UNIC)* sebagai media pembelajaran *active learning* pada *lalaran* di Pondok Pesantren Inayatullah, Sleman, Yogyakarta?

3. Apakah *Darbuka Learning Arabic (UNIC)* layak digunakan sebagai media pembelajaran *active learning* pada *lalaran* di Pondok Pesantren Inayatullah, Sleman, Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengembangkan suatu produk media pembelajaran *active learning* yang efektif diterapkan pada *lalaran*
- b. Menguji coba model media pembelajaran *active learning* secara empiris dalam proses pembelajaran aktif agar dapat dikaloborasikan dan lebih lanjut dikembangkan menyesuaikan materi pembelajaran.

2. Kegunaan Penelitian

a. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menghadirkan informasi ilmiah serta memperluas khazanah pengetahuan dan keilmuan dalam bidang pendidikan terkait media pembelajaran *active learning* serta relevansinya dan kontribusinya terhadap contoh model pengembangan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

b. Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah alternatif dalam proses pembelajaran *qiro'atul kutub* yang bisa diterapkan baik oleh pendidik ataupun peserta didik. Serta menjadi contoh model

penyusunan pengembangan media pembelajaran untuk diterapkan pada sub materi pembelajaran yang lain.

D. Sistematika Pembahasan

Tabel 1.1 Tabel Sistematika Pembahasan

BAB	Keterangan
I	Meliputi pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian baik aspek teoritis maupun praktis serta sistematika pembahasan
II	Meliputi kajian pustaka yang memuat beberapa penelitian terkait yang sudah pernah dilakukan dan meliputi landasan teori yang berisi teori dasar sebagai landasan dan pendukung dalam penelitian ini
III	Meliputi metode penelitian yang menjelaskan desain dan pendekatan penelitian, prosedur penelitian, validasi dan uji coba produk, jenis data dan teknik analisis data
IV	Meliputi pembahasan yang berisi hasil analisis, proses pengembangan, implementasi dan proses validasi dan uji coba produk penelitian, hingga analisis data untuk menjawab rumusan masalah
V	Meliputi kesimpulan yang menjelaskan tentang inti jawaban pokok rumusan masalah dalam penelitian serta saran penelitian

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Penelitian terhadap *lalaran* di Pondok Pesantren Inayatullah kaitanya dengan Darbuka sebagai media pembelajaran belum pernah dilakukan. Penelitian yang kajiannya dekat dengan Darbuka sebagai media pembelajaran dalam *lalaran* dilakukan oleh:

1. Erlin Nurul Hidayah & Suko Susilo dengan judul “Penelitian Tradisi *Lalaran* Sebagai Upaya Memotivasi Hafalan Santri”.

Penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan *lalaran* dengan mengamati faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal *nadhom* ilmu *Nahwu* di Pondok Pesantren Al Miftah, Kulon Progo. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis induktif dan triangulasi data sebagai pemeriksa keabsahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan *lalaran* di Pondok Pesantren Al Miftah, Kulon Progo dilaksanakan dalam dua tahap. Tahap yang pertama adalah tahap persiapan sedangkan tahap kedua adalah tahap pelaksanaan. Pada tahap persiapan santri berwudhu, berkumpul di ruang kalas dan menentukan lagu *nadhom* yang cocok. Pada tahap

pelaksanaan adalah menyenandungkan *nadhom* ilmu *nahwu* menggunakan lagu pilihan secara bersama-sama. Beberapa faktor pendukung yang bisa diamati adalah peraturan, kesadaran santri, buku *nadhom* yang praktis, serta suasana yang meriah. Sedangkan faktor penghambat *lalaran* yang berhasil diamati ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal datang dari santri yang mengalami kelelahan fisik, kantuk karena padatnya kegiatan pondok pesantren sedangkan faktor eksternal antara lain penerangan yang kurang mencukupi dan suara yang bising.⁴

Penelitian di atas berkaitan dengan penerapan objek yang kami teliti namun dalam penelitian tersebut tidak membahas mengenai media pembelajaran namun berfokus pada kegiatan *lalaran*.

2. Abdullah Muwaffaq dalam penelitiannya berjudul “Kegiatan *Lalaran* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Materi *Shorof* kelas VII Semester 1 MTs Al-Amien Kota Kediri Tahun Pelajaran 2019-2020”.

Penelitian ini membahas proses, faktor pendukung, dan penghambat kegiatan *lalaran* dengan menggunakan metode *tashrif* dalam meningkatkan prestasi belajar materi *shorof* kelas VII semester 1 di Madrasah Tsanawiyah Al- Amien Kediri. Kegiatan

⁴ Hidayah, Erlin Nurul & Susilo, Suko, “Tradisi *Lalaran* Sebagai Upaya Memotivasi *Hafalan Santri*”, (Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman), Volume 10, Nomor 1, April 2020), hal. 1

lalaran dilaksanakan dengan melafadzkan syair ilmu *shorof* tanpa diiringi alat musik.⁵

Penelitian di atas berkaitan dengan penerapan objek yang kami teliti namun dalam penelitian tersebut tidak membahas mengenai media pembelajaran namun berfokus pada kegiatan *lalaran*.

3. Munawiroh Hayati dalam penelitiannya berjudul “Upaya Meningkatkan Hafalan Peserta Didik Melalui Metode *Lalaran* pada Pembelajaran *Nadhom Alfiyyah Ibnu Malik* di Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Mu'allimat Salafiyah Saribabu Kaliwungu Kendal Tahun Pelajaran 2019-2020”.

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian Hayati menjelaskan proses peningkatan hafalan matan *alfiyah ibnu malik* kelas IX Madrasah Tsanawiyah Mu'allimat Salafiyah Saribaru Kendal menggunakan metode *lalaran*. Peningkatan hasil belajar dibuktikan dengan persentase siklus dengan nilai 36 % pada pra siklus, 76 % pada siklus I dan 100 % pada siklus II. Dari hasil persentase tiap siklus dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan nilai prestasi hafalan peserta didik pada

⁵ Abdullah Muaffaq, “Kegiatan *Lalaran* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Materi *Shorof* Kelas VII Semester 1 MTs Al-Amien Kota Kediri Tahun Pelajaran 2019-2020”, (Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negri (IAIN Kediri), 2020), *Skripsi*, hal. 1

pembelajaran *nadhom alfiyyah ibnu malik* kelas IX Madrasah Tsanawiyah Mu'allimat Salafiyah Saribaru Kendal menggunakan metode *lalaran*⁶.

Penelitian di atas berkaitan dengan penerapan objek yang kami teliti namun dalam penelitian tersebut tidak membahas mengenai media pembelajaran namun berfokus pada kegiatan *lalaran*.

4. Imam Samsudin dalam penelitiannya berjudul "Pelaksanaan Metode *Lalaran* dalam Peningkatan Kemampuan Menghafal Kitab *Ad Durrotu Al Bahiyyah Nadzmu Al Jurumiyah* di Pondok Pesantren *Raudlatul Huda Al Islamy* Sidomulyo Negerikaton Pesawaran.

Dalam skripsinya Imam menjelaskan proses kegiatan *lalaran* diterapkan di Pondok Pesantren *Raudlatul Huda Al Islamy* Pesawaran dalam usaha meningkatkan pemahaman dan kemampuan menghafal. Kegiatan *lalaran* terbagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam tahap persiapan antara lain; santri membaca berulang-ulang bersama di kelas kemudian diikuti menghafal *nadhom* secara mandiri. Dalam tahap pelaksanaan santri menyetorkan hafalan *nadhom* kepada ustaz atau ustazah pada malam hari. Dalam tahap evaluasi hafalan santri diuji

⁶ Munawaroh Hayati, "Upaya Meningkatkan Hafalan Peserta Didik Melalui Metode *Lalaran* Pada Pembelajaran *Nadzom Alfiyyah Ibnu Malik* di Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Mu'allimat Salafiyah Saribabu Kaliwungu Kendal Tahun Pelajaran 2019-2020", (Fakultas Agama Islam, Universitas Wahid Hasyim, Semarang, 2019), *Skripsi*, hal. 1.

pada ujian akhir semester dan diberi penilaian dengan kriteria kelancaran, kekuatan hafalan dan adab ketika menyetorkan hafalan.⁷

Penelitian di atas berkaitan dengan penerapan objek yang kami teliti namun dalam penelitian tersebut tidak membahas mengenai media pembelajaran namun berfokus pada kegiatan *lalaran*.

5. Luthfi Afifudin dalam penelitiannya berjudul “Penerapan Metode *Lalaran* untuk Meningkatkan Hafalan di Pondok Pesantren *Faddlu Rabbirrahiem* Panggang Pulo Jepara”.

Dalam skripsinya luthfi mendeskripsikan dan mengamati aktivitas *lalaran* yang diterapkan di Pondok Pesantren *Faddlu Rabbirrahiem*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *lalaran* dilaksanakan setiap hari yaitu setelah isya pukul 19.30 - 20.00 WIB. Pada tahap persiapan santri membuka majelis dengan mendoakan guru dan penulis kitab kemudian dilanjutkan pembacaan *nadhom* bersama-sama yang diiringi lagu dan alat musik seadanya. Dari hasil pengamatan dan analisis didapat faktor yang mempengaruhi aktivitas *lalaran*. Faktor ini terbagi menjadi dua yaitu Faktor internal yaitu kesadaran diri, perhatian santri, minat, dan kesiapan. (2) Faktor eksternal yaitu teman santri, pengurus, peraturan, kitab *nadham* yang

⁷ Imam Samsudin, 2022, “Pelaksanaan Metode *Lalaran* Dalam Peningkatan Kemampuan Menghafal Kitab *Ad Durrotu Al Bahiyyah Nadzmu Al Jurumiyah* di Pondok Pesantren *Raudlatul Huda Al Islamy Sidomulyo Negerikaton Pesawaran*”, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan, Lampung. *Skripsi*, hal. 57.

praktis dan suasana yang meriah. Sedangkan faktor penghambat *lalaran* yaitu kurangnya kesadaran diri, kurang bisa membagi waktu aktivitas keseharian, kesehatan, dan kelelahan.⁸

Penelitian di atas berkaitan dengan penerapan objek yang kami teliti namun dalam penelitian tersebut tidak membahas mengenai media pembelajaran namun berfokus pada kegiatan *lalaran*.

Penelitian yang akan dilakukan diatas memiliki perbedaan yang cukup signifikan dengan penelitian sebelumnya, Penelitian sebelumnya lebih mengupas *lalaran* dari segi metode penerapan & implementasi serta menungkap manfaat dan keunggulan tradisi tersebut. Sementara dalam penelitian ini akan mengkaji bagaimana mengembangkan media pembelajaran yang cocok untuk *lalaran*. Penulis akan mengembangkan ketukan irama untuk dipadukan dengan syair *nadhom* dengan nada-nada modern. Pemakaian sudut pandang yang jauh berbeda ini, serta signifikansi objek material yakni pada *lalaran*, tentunya akan memberikan hasil yang jauh berbeda pula. Meskipun berbeda, sumber data dan informasi yang terdapat pada penelitian sebelumnya dapat dijadikan sumber pustaka dan titik pijakan awal penelitian yang akan dilakukan ini..

⁸ Luthfi Afifudin, “Penerapan Metode *Lalaran* Untuk Meningkatkan Hafalan di Pondok Pesantren *Faddlu Rabbirrahiem Panggang Pulo Jepara*”, Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Nahdlatul Ulama, (*Skripsi*: Jepara, 2021), hal. 1.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai pengembangan media pembelajaran dengan judul penelitian “**Pengembangan Media Pembelajaran *Active Learning* Darbuka *Learning Arabic (UNIC)* pada Lalaran di Pondok Pesantren Inayatullah, Sleman, Yogyakarta**” merupakan penelitian pertama dengan dapat dibuktikan keasliannya.

B. Landasan Teori

1. Pengembangan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 18 tahun 2002 Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pengembangan berarti sebuah proses, cara, perbuatan mengembangkan untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Pengembangan merupakan pemakaian secara sistematis pengetahuan ilmiah yang diarahkan pada proses produksi bahan, sistem, atau metode termasuk perancangan berbagai prototipe.⁹

National Science Board mendefinisikan pengembangan sebagai aplikasi sistematis dari sebuah pengetahuan yang outputnya adalah

⁹ Muhammad Irfandi, *Pengembangan Pembelajaran*, 2015, (Medan ; Universitas Negeri Medan, 2015), *skripsi*, hal. 64.

memproduksi barang atau jasa yang memiliki manfaat.¹⁰ Menurut Tessmer dan Richey, Pengembangan memusatkan perhatiannya pada analisis kebutuhan, berbagai isu dan opini tetapi tentang analisis masa kini, seperti analisis kontekstual dimana pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk berdasarkan temuan-temuan uji lapangan.¹¹

Pengembangan berarti menemukan atau memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada sehingga menjadi produk baru. Pada hakikatnya pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun nonformal yang dilaksanakan secara terarah, sadar, teratur, berencana, dan dapat dipertanggung jawabkan dan memiliki tujuan membimbing, mengarahkan, menumbuhkan dan memperkenalkan suatu dasar kepribadian peserta didik yang berakhlak, utuh, seimbang, memiliki pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuan sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk memperbaiki, mengevaluasi, meningkatkan dan mengembangkan diri ke arah tercapainya akhlak mulia, martabat, integritas, dan kualitas kemampuan mutu manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri.¹²

Kesimpulan dari beberapa pendapat para ahli, pengembangan adalah suatu usaha baik individu maupun komunal dari hasil

¹⁰ Zuhdan Prasetyo, *Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta; UNJ, 2014), *skripsi*, hal. 7.

¹¹ *Ibid.*, hal. 7.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2015), hal. 5.

pendalaman intisari suatu ilmu pengetahuan tertentu kemudian ditemukan celah untuk dikembangkan agar meningkatkan nilai manfaat memenuhi kebutuhan hidup manusia.

2. Penelitian Pengembangan

Menurut Sugiyono, penelitian pengembangan atau *research and development (R&D)* adalah aktifitas riset dasar untuk mendapatkan informasi kebutuhan pengguna (*needs asesment*), kemudian dilanjutkan kegiatan pengembangan (*development*) untuk menghasilkan produk dan mengkaji keefektifan produk tersebut.¹³

Research & Development (R&D) media pembelajaran adalah sebuah proses memproduksi dan mengembangkan media pembelajaran melalui proses penelitian untuk menghasilkan media pembelajaran yang valid dan dinilai layak digunakan dalam membantu proses pembelajaran.¹⁴

Research & Development (R&D) ialah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan atau mengembangkan suatu produk serta menguji keefektifan produk tersebut. Analisis kebutuhan dan uji keefektifan produk sangat diperlukan agar produk memiliki nilai fungsi dan manfaat yang tinggi¹⁵.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 297.

¹⁴ Batubara, H. H., *Media Pembelajaran Efektif* (Semarang; Fatawa Publishing, 2020), hal. 43.

¹⁵ Andi Rustandi & Rismayanti, "Penerapan Model ADDIE dalam Pengembangan Media Pembelajaran di SMPN 22 Kota Samarinda", Prodi Pendidikan Komputer, Fakultas

Research & Development (R&D) memadukan metode kuantitatif dan kualitatif. *Research & Development* disebut juga metode penelitian gabungan (*Mix Methods*). Metode kualitatif digunakan dalam proses analisis kebutuhan untuk menemukan dan mengumpulkan informasi awal sebelum mendesain produk yang hendak dikembangkan. Selain itu metode ini digunakan dalam proses validasi produk dan menilai produk yang dihasilkan. Sedangkan, pada tahap uji coba terbatas dan luas kepada siswa menggunakan metode penelitian kuantitatif.¹⁶ Uji coba tersebut dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan saat menggunakan produk hasil pengembangan tersebut.

Model penelitian dan pengembangan yang populer dan praktis digunakan sebagai panduan penelitian dan pengembangan media pembelajaran adalah model *ADDIE*. Model ini dikemukakan oleh Robert Maribe Branch dalam buku *Instructional Design: The ADDIE Approach*.¹⁷

3. Model Desain *ADDIE*

Model *ADDIE* dalam mendesain sistem instruksional menggunakan pendekatan sistem, yaitu membagi proses perencanaan pengembangan media pembelajaran ke beberapa langkah, untuk mengatur langkah-langkah ke dalam urutan-urutan logis, kemudian

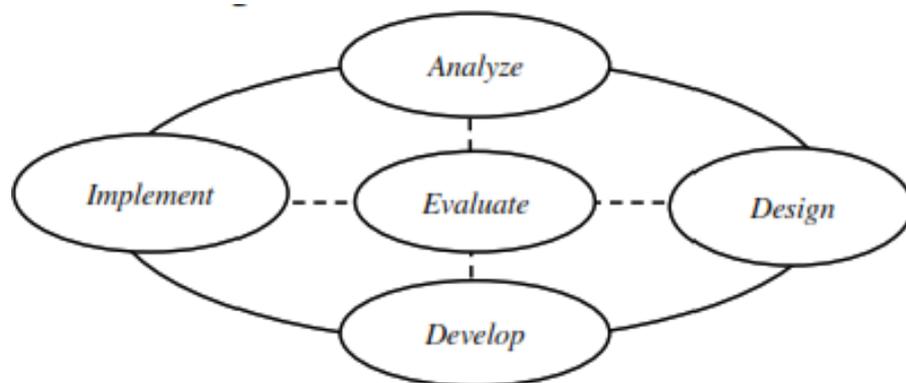
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, (*Jurnal Fasilkom*, 2021), Volume 11 No. 2, hal. 58.

¹⁶ Haleludin dkk., *Penelitian dan Pengembangan Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik dalam Bidang Pendidikan*, (Banten; Media Madani Publishing), hal. 35.

¹⁷ Batubara, H. H. *Media Pembelajaran Efektif*, (Semarang; Fatawa Publishing, 2022), hal. 44.

menggunakan output dari setiap langkah sebagai input pada langkah berikutnya.

Sesuai dengan akronimnya, tahapan penelitian dan pengembangan media pembelajaran menurut konsep *ADDIE* terdiri dari tahap *Analyze, Design, Develop, Implement, dan Evaluate*¹⁸. Bangunan konsep *ADDIE* telah digambarkan sebagai berikut,



Gambar 2.1 Konsep *ADDIE*¹⁹.

Model *ADDIE* dikembangkan oleh *Dick & Carry* pada tahun 1996, digunakan untuk merancang sebuah sistem pembelajaran. Berikut tahapan pengembangan model media atau metode pembelajaran.

a. **Analisis (*Analysis*)**

Kegiatan utama pada tahap ini yaitu melakukan analisis kebutuhan perlunya pengembangan model media pembelajaran baru dan melakukan analisis kelayakan produk media pembelajaran.

¹⁸ Haleludin dkk., *Penelitian dan Pengembangan Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik dalam Bidang Pendidikan*, (Banten; Media Madani Publishing), hal. 43.

¹⁹ Nyoman Sugihartini & Kadek Yudiana, "ADDIE Sebagai Model Pengembangan Media Instruksional Edukatif (MIE) Mata Kuliah Kurikulum dan Pengajaran", *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 2018, Vol. 15, No. 2, hal. 280.

Pengembangan media pembelajaran baru diawali adanya sebuah masalah dalam sebuah proses pembelajaran yang sudah atau sedang berjalan. Masalah terjadi dikarenakan media, model atau metode pembelajaran sudah tidak relevan dengan kebutuhan sasaran, karakteristik peserta didik, lingkungan belajar dan sebagainya.

Tahapan analisis merupakan suatu proses mendefinisikan media pembelajaran yang selama ini digunakan oleh peserta didik. Maka untuk mengetahui atau menentukan media pembelajaran apa yang sesuai dengan proses pembelajaran, ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan, diantaranya adalah²⁰ :

1) Needs Analysis

Melakukan analisis kebutuhan media untuk menentukan media pembelajaran yang diperlukan oleh peserta didik untuk meningkatkan kualitas belajar.

2) Performance Analysis

Melakukan analisis kinerja untuk mengetahui dan mengklarifikasi apakah masalah dasar yang dihadapi dalam pembelajaran.

²⁰ Bintari Kartika Sari, *Desain Pembelajaran Model ADDIE dan Implementasinya dengan Teknik Jigsaw, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan : Tema “DESAIN PEMBELAJARAN DI ERA ASEAN ECONOMIC COMMUNITY (AEC) UNTUK PENDIDIKAN INDONESIA BERKEMAJUAN”* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. ISBN 978-602-70216-2-4, hal. 94-95.

3) *Students Analysis*

Menelaah karakteristik peserta didik berdasarkan pengetahuan, ketrampilan dan perkembangannya. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa yang beragam. Beberapa poin yang perlu didapatkan dalam tahapan ini diantaranya,

- a) Karakteristik peserta didik berkenaan dengan pembelajaran
- b) Pengetahuan dan ketrampilan yang telah dimiliki peserta didik berkenaan dengan pembelajaran
- c) Kompetensi yang perlu dimiliki peserta didik dalam pembelajaran
- d) Bentuk media pembelajaran yang diperlukan siswa agar dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki.

Kesimpulannya, *output* yang akan dihasilkan adalah berupa karakteristik media pembelajaran yang dibutuhkan, identifikasi kesenjangan, identifikasi kebutuhan dan analisis media pembelajaran yang rinci didasarkan kebutuhan.

Setelah analisis masalah perlunya pengembangan media pembelajaran baru, diperlukan juga analisis kelayakan

pengembangan media pembelajan baru tersebut. Proses analisis dilakukan dengan menjawab pertanyaan berikut ini :

- (1) Apakah pengembangan media pembelajaran mampu mengatasi masalah yang pembelajaran yang dihadapi.
- (2) Apakah media pembelajan yang dikembangkan mendapat dukungan fasilitas untuk diterapkan
- (3) Apakah dosen, guru atau peserta didik mampu menerapkan media pembelajaran yang dikembangkan tersebut.

Analisis pengembangan media pembelajaran perlu dilakukan untuk mengetahui kelayakan apabila media pembelajaran tersebut diterapkan.

b. Desain (*Design*)

Tahapan mendesain media pembelajaran meliputi beberapa perencanaan pengembangan di antaranya meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menentukan kunci/*rythem* dasar Darbuka disesuaikan dengan syair bait *alfiyah ibnu malik*
- 2) Menerapkan ketukan pembuka dan ketukan variasi
- 3) Merancang skenario kegiatan lalaran menggunakan alat musik darbuka

c. **Pengembangan (*Development*)**

Pengembangan dalam model *ADDIE* berisi kegiatan realisasi rancangan produk dalam hal ini adalah media pembelajaran. Langkah pengembangan dalam penelitian ini meliputi kegiatan memodifikasi media pembelajaran. Dalam tahap desain telah disusun kerangka konseptual pengembangan media pembelajaran. Dalam tahap pengembangan kerangka konseptual tersebut direalisasikan dalam bentuk produk pengembangan media pembelajaran yang siap diimplementasikan sesuai dengan tujuan. Dalam melakukan langkah pengembangan media pembelajaran, ada dua tujuan penting yang perlu dicapai antara lain adalah : 1) Memproduksi atau merevisi media pembelajaran yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, 2) Memilih media pembelajaran terbaik yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hasil dari tahap pengembangan adalah media pembelajaran yang sudah terstruktur untuk kemudian diterapkan kepada sistem pembelajaran.

d. **Implementasi (*Implementation*)**

Pada tahapan implementasi dalam penelitian ini merupakan tahapan untuk mengimplementasikan rancangan media pembelajaran yang telah dikembangkan pada situasi yang nyata di kelas. Selama implementasi, rancangan media pembelajaran yang telah dikembangkan diterapkan sesuai dengan pembelajaran. Setelah

diterapkan dalam bentuk kegiatan pembelajaran kemudian dilakukan evaluasi awal untuk memberikan umpan balik pada penerapan pengembangan media pembelajaran berikutnya. Tujuan utama pada tahap implementasi antara lain,

- 1) Memastikan kegiatan pembelajaran peserta didik lebih hidup dan bersemangat,
- 2) Memastikan kualitas kemampuan hafalan peserta didik semakin meningkat.

e. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan tahap akhir pengembangan media pembelajaran menggunakan model desain *ADDIE*. Evaluasi adalah sebuah proses yang dilakukan untuk memberikan nilai terhadap pengembangan media pembelajaran setelah diterapkan dalam proses kegiatan pembelajaran. Evaluasi dilakukan dalam dua bentuk yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilaksanakan pada setiap akhir tatap muka (harian) sedangkan evaluasi sumatif dilakukan setelah kegiatan berakhir secara keseluruhan (semester). Evaluasi sumatif mengukur kompetensi akhir atau tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hasil evaluasi digunakan untuk memberikan umpan balik terhadap pengembangan media pembelajaran. Kemudian revisi dibuat sesuai dengan hasil evaluasi atau kebutuhan yang belum dapat dipenuhi oleh tujuan pengembangan media pembelajaran. Evaluasi pada penelitian ini hanya pada tahap evaluasi formatif dengan

mengamati sikap peserta didik sebelum dan sesudah media pembelajaran diterapkan. Indikator ketercapaian yang diharapkan dalam evaluasi formatif adalah terciptanya pembelajaran *active learning* yang menyenangkan, suasana kelas hidup, semua peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan sikap aktif dan antusiasme

Tabel 2.1 Prosedur Pengembangan Media Pembelajaran

Model *ADDIE*²¹

No	Tahap	Konsep	Prosedur	Hasil Tahapan
1.	Analisis	Mengidentifikasi penyebab kesenjangan/masalah dan potensi solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut	a. Memeriksa masalah dan kebutuhan pengguna media b. Menganalisis kebutuhan calon pengguna c. Menganalisis dukungan institusi dan sumber daya yang tersedia d. Mengidentifikasi jenis-jenis media yang potensial untuk mendukung proses pembelajaran	Kesimpulan mengenai jenis-jenis media pembelajaran yang paling tepat digunakan untuk memfasilitasi proses belajar siswa

²¹Batubara, H. H. *Media Pembelajaran Efektif*, (Semarang; Fatawa Publishing, 2022), hal. 45

No	Tahap	Konsep	Prosedur	Hasil Tahapan
			e. Menulis ide dasar pengembangan media pembelajaran	
2.	Desain	Menulis ide pengembangan media ke dalam sebuah rumusan produk yang jelas. Seperti: deskripsi umum, <i>flowchart</i> , atau <i>storyboard</i>	Membuat rumusan produk dengan jelas, seperti spesifikasi produk, deskripsi khusus produk, <i>flowchart</i> , skrip, atau <i>storyboard</i> produk	Rumusan produk, seperti deskripsi umum produk, <i>flowchart</i> atau <i>storyboard</i> .
3	Pengembangan	Membuat produk, lembar penilaiannya, dan meminta tim pakar untuk memvalidasi produk awal	a. Membangun produk sesuai dengan rancangan yang dibuat b. Mengembangkan panduan penggunaan media untuk siswa/guru c. Menulis instrument penilaian media d. Meminta tim pakar untuk menilai produk e. Melakukan revisi sesuai saran tim pakar	Produk awal yang telah lengkap, lembar penilaian produk, hasil validasi produk oleh tim pakar, dan produk yang telah divalidasi oleh tim pakar
4.	Implementasi	Mempersiapkan tempat penggunaan produk, orang yang terlibat, dan prosedur	a. Mempersiapkan guru b. Mempersiapkan siswa c. Menguji coba produk	Prosedur penerapan produk dan nilai hasil uji coba produk

No	Tahap	Konsep	Prosedur	Hasil Tahapan
		penggunaan produk. Setelah itu, produk diujicoba dan dinilai.	d. Menggunakan instrumen penilaian produk	
			e. Menilai kompetensi siswa	
			f. Melakukan revisi sesuai keperluan	
5.	Evaluasi	Menilai kualitas proses dan mengukur kompetensi siswa sebelum dan setelah implementasi.	Menganalisis hasil respons siswa	Hasil analisis terhadap kualitas produk
			Menganalisis hasil uji kompetensi siswa	
			Menyempurnakan produk akhir jika diperlukan	

4. *Lalaran*

Lalaran berasal dari bahasa jawa *uro-uro* yang berarti *tetembung sero* atau perkataan keras²². *Lalaran* adalah metode atau teknik menghafal dengan cara pembiasaan membaca *nadhom* atau syair disertai lirik dan lagu. Adapun *nadhom* yaitu susunan bait-bait syair yang berisi materi literatur kitab kuning seperti *Imrithi*, *jurumiyah*, dan *alfiyah*. *Lalaran* merupakan teknik pembelajaran yang terdapat dalam lembaga pendidikan pesantren. Metode *lalaran* diterapkan secara komunal atau mandiri dengan mengulang-ulang syair *nadhom* sebelum dihafal secara mandiri sehingga memudahkan

²² Poerwadarminta, *Kamus Baoesastra Djawa* (Batavia: n. v. Groningen Batavia, 1939), hal. 400.

santri dalam menghafal²³. *Lalaran* dilakukan dengan suara lantang disertai nada terkadang diiringi ketukan meja dan bolpoin sehingga lebih bersemangat²⁴. Suara harus padu dalam satu frekuensi, sehingga apabila ada yang tidak sinkron maka lalaran akan menjadi berantakan.

Dalam kegiatan menghafal pembiasaan *lalaran* berperan sangat penting karena pembiasaan ini menghemat banyak sekali kekuatan manusia. Pembiasaan akan menjadi sebuah kegiatan rutinitas dan spontanitas yang melekat sehingga secara tidak sadar dengan kebiasaan mengulang mendapatkan kualitas hafalan yang baik. Selain di pesantren metode *lalaran* ditemukan juga dalam sistem pembelajaran Taman Kanak-Kanak (TK). Guru TK memberikan pemahaman kepada anak didiknya dengan memberikan lagu-lagu dan nyanyian yang diulang-ulang setiap hari sehingga anak-anak akan hafal dengan sendirinya tanpa harus susah payah menghafal lirik lagunya.

²³ Fitriyah, L., Marlina, M., & Suryani, S., "Pendidikan Literasi pada Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja." (*Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 2019), hal. 20–30.

²⁴ Jamilatul Fadhliyah, Hernisawati, "Penerapan Bimbingan Kelompok Berbasis *Lalaran* untuk Mengatasi Kecemasan terhadap Hafalan Santri Di Pondok Pesantren", *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, Vol 2, No 1, IAIN Ma'arif NU Metro Lampung, Lampung, 2020, hal. 22.

Syaikh Az Zarnuji dalam *Ta'limul Muta'alim* mengatakan

وإذا ما حفظت شيئاً أعده # ثم أكده غاية التأكيد

“Ketika kamu telah hafal suatu *hal* (ilmu) maka ulangilah, kemudian kuatkanlah hal itu dengan sekuat-kuatnya.”²⁵.

Tradisi *lalaran* merupakan sarana upaya agar santri terjaga hafalannya dikala beban aktivitas dan kegiatan di pondok pesantren sangat padat. *Lalaran* menjadikan santri lebih asyik dikarenakan melafazkan *nadhom* menggunakan syair dan alat musik dengan tanpa adanya tekanan dan beban. Hafalan karena tuntutan akan berbeda rasanya dengan hafalan penuh keasyikan. Dengan pengulangan *nadhom* secara terus menerus, memungkinkan santri hafal kaidah-kaidah dasar suatu *fan* ilmu diluar kepala serta memudahkan santri untuk memahami pelajaran.

Dalam sebuah kaidah disebutkan;

Al Muhafazah 'ala al-qadimi ash-shalih wa al-akhdzu bi al-jadid al-ashlah

“Menjaga tradisi lama yang baik dan mengambil sesuatu hal baru yang lebih baik”²⁶.

²⁵ Syekh Zarnuji, *Ta'limul Muta'alim*, hal. 29.

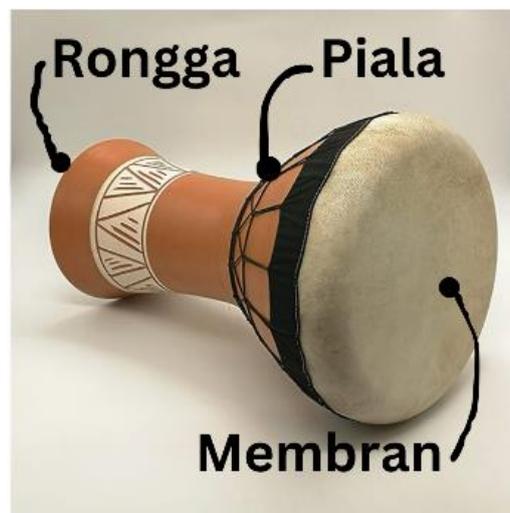
²⁶ Abd. Amri Siregaer, *Literasi Moderasi Beragama Di Indonesia*, (CV. Zigie Utama, Bengkulu, 2020), hal. 45.

Tradisi *lalaran* secara tidak langsung menjaga nilai-nilai tradisi pesantren di tengah tempaan arus modernitas yang semakin kontras. Pondok pesantren dengan sistem pembelajaran tradisional merupakan bentuk antusiasme dalam melestarikan budaya dan tradisi lokal dalam mengamalkan ajaran agama. Hal ini merupakan bentuk upaya pesantren dalam aktualisasi sebuah ajaran yang relevan dengan situasi konkrit dan kekinian, serta mampu memberikan solusi atau persoalan-persoalan yang terus berkembang. Sikap yang cermat dan kritis akan mengantarkan pesantren bersikap moderat dan terbuka dalam beragama. Pesantren tradisional terbukti melahirkan ulama kaliber kelas dunia. Sebagai contoh Imam Nawawi Banten & Syekh Arsyad Al Banjari menjadi Imam & Ulama di Kota Suci Mekkah Al Mukarromah, Syekh al Fadani Kepala Bidang Fatwa dan Ulama *Fiqih* rujukan ulama Haromain. Madrasah dan pondok-pondok yang didirikan oleh beliau masih menggunakan tradisi *lalaran*, *bandongan*, *syawir* dalam metode pembelajarannya.

5. Darbuka/Djembe

Darbuka atau *Djembe* merupakan warisan budaya yang berasal dari daerah Afrika Barat. Darbuka berasal dari kerajaan Mandingue/Mande yang mencakup wilayah Mali, Mauritania, Senegal, Gambia, Pantai Gading, Guinea, Barkina Faso, dan Sierra Leone. Madinka Manden adalah sebuah kerajaan yang mengubah namanya menjadi Malinke dan sekarang menjadi Mali. Mali saat ini

sebagai ikon ibukota Afrika Barat, dijelaskan bahwa kemungkinan besar Darbuka/*djembe* yang diciptakan oleh orang-orang Mande pada masa kekaisaran Malia telah berusia 400-800 tahun. Pada masa itu ada satu masyarakat dengan kasta Keita Marga yang memiliki profesi sebagai pembuat Darbuka/*Djembe*²⁷.



Gambar 2.1 Bentuk Darbuka dan bagiannya

Darbuka berbentuk seperti sebuah gelas piala yang terbuat dari gelas kayu yang ditutup bagian atasnya menggunakan kulit kambing. Darbuka merupakan alat musik pukul yang mengilhami pembuatan drum di seluruh dunia. Darbuka berperan sebagai pengatur irama, tempo dan dinamika dalam suatu pagelaran musik tradisi Afrika²⁸

²⁷ Hasil wawancara oleh Purwanto pada tgl 10 November 2017, Muhammad Afandi Setiawan, *Proses Pembuatan Djembe Oleh Purwanto*, Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia, Surakarta, *skripsi*, 2018.

²⁸ Muhammad Afandi Setiawan, "*Proses Pembuatan Djembe Oleh Purwanto*", Program Studi Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia, Surakarta 2018, *skripsi*, hal. 25.

Kata *Djembe* berasal dari kata *Dyembe* yang merupakan kata dari suku Mali. *Darbuka/Djembe* sering disebut dengan sebutan “*Anke je, anke be*”, yang secara kesustraan berarti “Setiap orang berkumpul bersama”. Karena orang Prancis terbiasa dan menggunakan huruf J, maka lebih sering menggunakan kata *Djembe*, konon huruf J ini sebagai simbol untuk mengingat sakitnya dijajah Prancis.²⁹ Pada awalnya *Darbuka/Djembe* terinspirasi dari sebuah kegiatan keseharian ibu-ibu masyarakat Mali menumbuk lesung. Penciptaan suatu karya atau alat musik dapat timbul dari lingkungan alat musik tersebut diciptakan, *Djembe* tercipta berawal dari dua gagasan yaitu transmigrasi (perpindahan) dan keinginan untuk berbuat sesuatu hal baru dari yang biasa mereka kerjakan seperti menumbuk lesung³⁰.

Adapun gagasan mengenai penciptaan *Darbuka/Djembe* sebagai berikut,

- a. Transmigrasi (perpindahan) kulit hitam menjadi gagasan pertama mengenai ide awal terciptanya *Darbuka/Djembe*. Pada masa revolusi Prancis Benua Afrika dikenal sebagai benua transmigran. Alat musik *Djembe* digunakan sebagai alat bantu dalam orasi gerakan pemberontakan untuk menghapus sistem perbudakan. Meskipun demikian,

²⁹ Samsudin, “*Jimbe Matsanewa*”, dikutip dari <https://mtsn1kotamalang.sch.id/akademik1/#:~:text=Asal%20usul%20djembe%20berasal%20dari,dulu%20pernah%20dijajah%20oleh%20Perancis> tanggal 10 Oktober 2022.

³⁰ Muhammad Afandi Setiawan, *Skripsi*, Proses., hal. 26.

instrumen *Djembe* tetap mempunyai makna dan nilai esensi yang sama, yaitu berkumpul bersama dalam kedamaian dan keceriaan. Proses perpindahan dan pergerakan revolusi prancis membuat *Djembe* mulai mengalami perkembangan. *Djembe* mulai dibuat dengan alat-alat logam seperti pisau pahat, kapak, dan alat ukir logam. Peredaran *Djembe* mulai mendunia dikarenakan publikasi yang dilakukan berkesinambungan.

- b. Ungkapan ekspresi masyarakat dalam berinovasi menjadi gagasan kedua ide awal *Djembe* diciptakan. Pada masa itu bodi *Djembe* digunakan sebagai penumbuk makanan oleh ibu-ibu masyarakat setempat. Badan *Djembe* kemudian dipasang kulit menggunakan pasak kayu kemudian dipanaskan didekat jerami kering yang dibakar.

Proses pembuatan *Djembe* di Afrika Barat pada saat itu hanya mengutamakan pada suara yang dihasilkan tanpa memperhatikan penampilan. Berikut prosesnya, Jenis kayu yang dipilih untuk instrument musik Darbuka/*Djembe* adalah kayu *linke* dan *djala*. Kayu dibakar sampai menjadi arang. Proses pembakaran tersebut berguna dalam proses pembuatan lubang (*klowong*) pada badan *Djembe*. Tahap berikutnya menutup badan *Djembe* dengan kulit yang sudah dibersihkan dari sisa lemak dan daging yang masih melekat pada kulit. Pada tahap pertama setelah kulit terpasang pada badan *Djembe* adalah

dijemur pada panas sinar terik matahari. Kemudian kulit dilepas dan direndam dalam air sampai kulit longgar, setelah itu kulit dipasang kembali pada bodi *Djembe*. Setelah kulit terpasang, proses selanjutnya yaitu pencarian suara (*tuning*). Untuk mendapatkan suara *high* (suara tinggi) digunakan kayu yang keras, sedangkan untuk mendapatkan suara *middle* (suara sedang) atau *low* (rendah) digunakan kayu yang memiliki ketebalan yang tipis.

Darbuka memiliki banyak nama, penyebutannya tergantung pada wilayah tertentu pada suatu negara. Salah satu nama Darbuka yang populer bagi orang Mesir adalah *Tabla*, sedangkan bagi orang Iran disebut *Tombak*. Darbuka dimainkan dengan tangan kosong menggunakan beragam pukulan telapak tangan. Nada utamanya adalah *bass* (nada rendah), *tone* (nada tengah), dan *slap* (nada tinggi).

Di Indonesia *Djembe* dikenal dengan nama darbuka. Darbuka berkembang sangat pesat di era tahun 2000-an dibawakan oleh santri-santri pondok pesantren sebagai pelengkap instrumen alat musik perkusi dalam group alat musik gambus dan hadroh. Darbuka dibawakan dalam group alat musik modern di Indonesia dan pertunjukan seni musik dunia oleh para pakar Darbuka yang tergabung dalam Serikat Darbuka Indonesia (SDI) diantaranya Ali Krobo & Daus Debus. Pembuatan Darbuka paling terkenal ada di daerah Surakarta, Jawa Tengah oleh pengrajin kayu dan seni rupa yaitu Arif Purwanto yang bertempat tinggal di Banyu Agung, kelurahan

Kadipiro, kecamatan Banjarsari, kota Surakarta, provinsi Jawa Tengah.

6. Kunci/Rhytem Dasar Darbuka³¹

Tabel 2.2 Kunci/Rhytem Dasar Darbuka

Rhytem Basic Darbuka

No	Rhytem in 4/4	1	And	2	and	3	and	4	and
1	<i>Maqsoum</i>	D	T	.	T	D	.	T	.
2	<i>Baladi</i>	D	D	.	T	D	.	T	.
3	<i>Sayyidi</i>	D	T	.	D	D	.	T	.
4	<i>Malfuf</i>	D	.	.	T	.	.	T	.
5	<i>Ayoub</i>	D	.	.	T	D	.	T	.

Tabel 2.3 Suara Dasar Darbuka

Sound Basic Darbuka

No	Voice	Code	Position	Tone
1	<i>Dum</i>	<i>D</i>	<i>Right hand</i>	<i>Low</i>
2	<i>Tek</i>	<i>T</i>	<i>Right hand</i>	<i>High</i>
3	<i>Tek (Ka)</i>	<i>K</i>	<i>Left hand</i>	<i>High</i>
4	<i>Slap</i>	<i>S</i>	<i>Right hand</i>	<i>Low</i>
5	<i>Rest</i>	.	.	<i>No Voice/Variasi</i>

7. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti “Perantara” atau “Pengantar”. Kata Kunci media adalah “Perantara”³². Pengertian secara terminologi media pembelajaran didefinisikan sebagai alat

³¹ Ali Kribo. 2018, “Tutorial Darbuka & Tutorial Darbuka 5 Basic Ritem”, dikutip dari <https://youtu.be/owneNdQfAFs> tanggal 10 Oktober 2022.

³² Nurdyansyah, *Media Pembelajaran Inovatif*, Cet. 1 (Umsida Press; Sidoarjo, 2019), hal. 163.

bantu berupa fisik maupun non fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara guru dan peserta didik dalam memahami suatu materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Media pembelajaran mempercepat penyerapan materi dan menjadikan materi pembelajaran lebih menarik serta meningkatkan minat peserta didik untuk terus belajar. Pemilihan media pembelajaran harus sesuai dan berkaitan dengan proses pembelajaran secara menyeluruh sehingga memungkinkan peserta didik dapat berinteraksi dengan media yang kita pilih.

Fungsi dan peranan media pembelajaran antara lain³³,

- a. Mengatasi perbedaan pengalaman pribadi peserta didik.
- b. Mengatasi batas-batas ruang kelas.
- c. Mengatasi kesulitan apabila suatu benda yang diamati terlalu kecil.
- d. Mengatasi gerak benda secara cepat atau lambat.
- e. Mengatasi hal-hal yang terlalu kompleks untuk dipisahkan.
- f. Mengatasi suara yang terlalu halus untuk didengar.
- g. Mengatasi peristiwa-peristiwa alam.
- h. Memungkinkan terjadinya kontak langsung dengan masyarakat atau alam
- i. Memungkinkan terjadinya kesamaan dalam pengamatan

³³ Ibid., hal. 168.

- j. Menurut Derek Rowntree, media pengajaran berfungsi membangkitkan motivasi belajar, mengulang apa yang telah dipelajari, menyediakan stimulasi belajar, mengaktifkan respon peserta didik, memberikan balikan dengan segera dan menggalakkan latihan yang serasi.
- k. Menurut McKnown, media memiliki 4 fungsi, yaitu:
Mengubah titik tekan pengajaran dari instruksional akademi menjadi pengajaran yang mementingkan kebutuhan kehidupan peserta didik, membangkitkan motivasi belajar, memberikan kejelasan dan memberikan rangsangan.

Dalam awal perkembangannya, media memposisikan diri sebagai alat bantu bagi guru dalam kegiatan pembelajaran (*teaching aids*). Media sebagai alat bantu mengajar diharapkan dapat memberikan pengalaman konkret, motivasi belajar, mempertinggi daya serap dan retensi belajar peserta didik. Dalam perkembangannya terkadang media pembelajaran saat ini memiliki posisi sentral dalam proses pembelajaran. Media bukan lagi sebagai alat bantu namun sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Dalam posisi demikian, penggunaan media pembelajaran dikaitkan dengan apa saja yang dapat dilakukan oleh media, yang mungkin tidak mampu dilakukan oleh guru.. Posisi guru sebagai fasilitator dan media

memiliki posisi sebagai sumber belajar yang menyangkut keseluruhan lingkungan disekitar pembelajar³⁴.

Dalam pemilihan media pembelajaran terdapat dua pendekatan, yaitu: pemilihan dengan pendekatan tertutup dan terbuka. Pemilihan tertutup terjadi apabila alternatif media telah ditentukan dari dinas pendidikan atau instansi terkait. Berbeda halnya dengan model pemilihan media dengan pendekatan terbuka, kita masih bisa bebas memilih jenis media apa saja yang cocok dan sesuai dengan kebutuhan kita. Alternatif pemilihan media terbuka luas dan bersifat leluasa karena benar-benar kita sesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi yang ada. Proses pemilihan dengan model terbuka ini terkadang menuntut kemampuan dan ketrampilan guru untuk melakukan proses pemilihan. Seorang guru bisa mengkombinasikan kedua pendekatan dalam melakukan pemilihan media pembelajaran.

8. *Active Learning*

Active learning secara harfiah bermakna belajar aktif. Para praktisi dan pengamat pendidikan menyebut *active learning* sebagai strategi *learning by doing*. Pendekatannya, memandang pembelajaran lebih banyak melibatkan peserta didik dalam proses mengakses, membahas serta mengkaji berbagai pengetahuan dan informasi

³⁴ Nurdyansyah, N., & Lestari, R.P, "*Pembiasaan Karakter Islam Dalam Pengembangan Buku Ajar Bahasa Jawa Piwulang 5 Pengalamanku Kelas I MI Nurur Rohmah Jasem Sidoarjo*". MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 2012, 1(2), hal. 35-49.

sehingga mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan kompetensinya³⁵.

Pendekatan *active learning* menempatkan peserta didik sebagai inti dalam proses kegiatan pembelajaran. Artinya, peserta didik dipandang sebagai objek dan subjek. Dalam proses pembelajaran *active learning* peserta didik mengikuti proses belajar mengajar yang aktif dan dinamis karena mengalami keterlibatan intelektual emosional disamping keterlibatan fisiknya³⁶.

Menurut Ujang Sukandi, *active learning* dimaknai sebagai pendekatan dimana belajar sebagai kegiatan belajar dimana peserta didik mendapat kesempatan yang lebih dalam aktivitas belajar, membangun makna terhadap pengalaman dan informasi, membangun hubungan interaktif dengan materi pelajaran, mengoptimalkan potensi yang dimiliki serta menganggap sebagai kegiatan menciptakan suasana yang mengembangkan inisiatif, inovatif dan tanggung jawab belajar peserta didik sehingga menjadikan belajar sebagai prinsip hidup. Belajar tidak lagi bergantung kepada guru atau orang lain apabila mereka mempelajari dan menemukan hal baru³⁷. Pembelajaran aktif memberdayakan peserta didik agar belajar dengan menggunakan berbagai cara/strategi secara aktif. Peserta didik

³⁵ Abdul Rahman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 157.

³⁶ Syafrudin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Professional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2022), hal. 117.

³⁷ Ujang Sukandi, *Belajar Aktif dan Terpadu*, (Surabaya : Duta Graha Pustaka, 2003), hal. 9.

dituntut mandiri menemukan konsep dan memecahkan masalah yang sedang dipelajari, disamping juga menyiapkan mental dan melatih ketrampilan fisik³⁸. Cara memberdayakan peserta didik tidak hanya dengan metode ceramah saja, sebagaimana selama ini digunakan oleh para guru dalam proses belajar mengajar. Metode ceramah dalam proses belajar mengajar dicerna oleh otak hanya 20% dalam memberikan informasi melalui pendengaran. Selebihnya 10% dari membaca, 30% melihat, 50% melihat dan mendengar, 70% mengatakan, dan 90% mengatakan dan melakukan. Hal ini sesuai dengan pendapat seorang filsuf Cina Konfusius bahwa “Apa yang saya dengar, saya lupa” “Apa yang saya lihat, saya ingat” “Apa yang saya lakukan, saya paham”³⁹.

Prinsip dalam menerapkan *active learning* dalam proses belajar mengajar dapat diamati dalam dari tingkah laku mendasar yang selalu nampak dan menggambarkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar baik mental, intelektual maupun emosional yang dalam banyak hal dapat diisyaratkan keterlibatan langsung dalam berbagai bentuk keaktifan fisik⁴⁰.

³⁸ A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Sukses Offset, 2008), hal. 180.

³⁹ Hasan Baharun, “Penerapan Pembelajaran Active Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah”, (Probolinggo : *Jurnal Pendidikan Pedagogik*, Vol. 01 No. 01, Universitas Nurul Jadid, 2015), hal. 38.

⁴⁰ Ibid., hal. 38.

Conny Setiawan mengatakan dalam Ujang Sukandi⁴¹, prinsip-prinsip dari pendekatan *active learning* sebagai berikut; Prinsip hubungan sosial, motivasi⁴², perbedaan perseorangan, latar konteks, menemukan, dan prinsip pemecahan masalah serta keterarahan pada titik fokus tertentu.

Dari berbagai pendapat ahli diatas dapat ditarik kesimpulan, *active learning* adalah metode belajar yang menjadikan peserta didik aktif secara maksimal baik keterlibatan fisik maupun psikis dengan tujuan memberikan kesempatan dan pengalaman belajar lebih banyak.

⁴¹ Ujang Sukandi, *Belajar Aktif dan Terpadu*, (Surabaya : Duta Graha Pustaka, 2004), hal. 8-9.

⁴² Motivasi adalah dorongan untuk melakukan sesuatu yang muncul dari faktor diri individu (intrinsik) dan luar dirinya (ekstrinsik) untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan dan tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu. Tugas pendidik adalah membangkitkan motivasi peserta didik sehingga mau belajar. Lihat : Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 28-29.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan jenis *Research and Development (R&D)* model *ADDIE* yang dikembangkan oleh Dick and Carry dalam merancang media pembelajaran.. Menurut Mulyatiningsih, penelitian dan pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk baru melalui proses pengembangan.⁴³ Produk media pembelajaran terdiri dari dua unsur penting yaitu perangkat keras sebagai sarana untuk menyajikan pesan dan perangkat lunak sebagai unsur pesan yang dibawanya berupa informasi dan materi yang akan disampaikan.

Penelitian ini bertujuan mengembangkan perangkat keras (*hardware*) berupa media pembelajaran alat musik *Darbuka* dalam tradisi *lalaran* kelas *Alfiyah Ibnu Malik*. Ada beberapa proses yang akan dilalui dalam penelitian ini yaitu analisis, desain, pengembangan, validasi uji coba produk, dan evaluasi. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah proses perpaduan antara *darbuka* dan *lalaran* sehingga menghasilkan lagu dengan nada dan ketukan tertentu yang disebut dengan *UNIC (Darbuka*

⁴³ Endang Mulyatiningsih, *Metodologi Penelitian Terapan*, (Yogyakarta; Alfabeta, 2012), hal. 161.

Learning Arabic) dengan tujuan membangkitkan semangat santri dalam proses pembelajaran.

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods research*, yaitu menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.⁴⁴ Pendekatan kualitatif pada tahap awal melakukan analisis kebutuhan, persoalan, dan potensi bagi pengembangan media pembelajaran *lalaran*. Selanjutnya dilakukan pengukuran keberhasilan model media pembelajaran yang dikembangkan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilaksanakan bertumpu pada prinsip dan langkah-langkah pengembangan rancangan media pembelajaran model *ADDIE*. Esensinya penelitian ini melalui tiga tahap yaitu studi pendahuluan, pengembangan, dan pengujian. Rancangan pengembangan Model *ADDIE* merinci agar lebih mudah dengan melalui beberapa tahap meliputi analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Pada penelitian ini dibatasi hanya sampai tahap implementasi sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Prosedur pengembangan media pembelajaran *active learning Darbuka Learning Arabic (UNIC)* pada *lalaran* di Pondok Pesantren Inayatullah, Sleman, Yogyakarta” meliputi tahap-tahap berikut ini,

⁴⁴ John W Creswell, *Educational Research : Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research (Third Edition)*, (Pearson Education : New Jersey, 2008), hal. 551. (Perpus Psikologi : 001.42 Cre e 4)

1. Tahap Analisis (*Analysis*)

Tahap analisis adalah suatu tahap pengumpulan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk membuat produk, dalam hal ini produk yang dihasilkan adalah media pembelajaran *active learning*. Pengumpulan informasi ini berupa analisis kebutuhan, analisis *hardwere* (prangkat keras), dan *sofwere* (prangkat lunak) yang dibutuhkan untuk mengembangkan produk.

a. Analisis Peserta Didik

Analisis kebutuhan bertujuan bertujuan untuk mengidentifikasi produk media pembelajaran yang tepat guna dan tepat sasaran. Pada tahap analisis peserta didik menggunakan *likert skale* 4 kategori untuk mengukur sikap dan pendapat peserta didik mengenai kebutuhan media dan materi pembelajaran. Adapun Tingkat persetujuan yang dalam skala likert 4 kategori memiliki tingkatan sebagai berikut,

- 1) Sangat Setuju (SS).
- 2) Setuju (S).
- 3) Tidak Setuju (TS).
- 4) Sangat Tidak Setuju (STS).

b. Analisis Materi Pembelajaran

Analisis materi pembelajaran dilakukan dengan metode observasi dengan melihat secara langsung materi atau bahan ajar yang digunakan untuk bahan *lalaran* kemudian ditarik kesimpulan atau garis besar dari hasil observasi tersebut.

c. Analisis Lingkungan

Metode dalam analisis dilakukan dengan wawancara terhadap salah satu santri kelas *alfiyah* agar didapatkan data yang banyak sesuai yang dibutuhkan peneliti.

2. Tahap Desain (*Design*)

Tahap desain dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam merancang media pembelajaran *active learning* yang akan dibangun. Tahap desain meliputi kriteria pengumpulan data, bagan alur (*flowchart*), dan sketsa (*storyboard*).

a. Pengumpulan Data

Dalam proses pembuatan media pembelajaran dibutuhkan tahapan pengumpulan data yang diperlukan dalam media pembelajaran tersebut. Kebutuhan data meliputi materi materi yang sudah ditentukan pada tahap analisis.

b. Flowchart

Flowchart adalah suatu bagan yang terdiri dari simbol yang menunjukkan langkah-langkah atau alur suatu program. *Flowchart* digunakan untuk menggambarkan langkah-langkah kerja dari sistem yang dibuat, sehingga memudahkan dalam proses membuat desain media pembelajaran.

c. Storyboard

Storyboard merupakan sketsa gambar yang disusun berurutan sesuai dengan alur cerita, dengan *storyboard* dapat mempermudah peneliti dalam menyampaikan ide cerita dan mendiskripsikan rancangan media pembelajaran *active learning* yang dibuat.

3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Pengembangan Media adalah tahap meralisasikan apa yang telah dibuat dalam tahap desain agar menjadi sebuah produk. Hasil akhir dari tahap ini adalah sebuah produk siap diuji coba. Proses pembuatan media pembelajaran meliputi:

a. Improvisasi Lagu

Mencari lagu yang sudah ada dan sesuai kemudian diaplikasikan pada bait *nadhom alfiyah ibnu malik*.

b. *Rhytem Pettern*

Menentukan kunci dasar /ketukan Darbuka yang cocok diterapkan pada *lalaran*.

c. Testing

Tahap ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah media pembelajaran *active learning* sudah berjalan seperti yang diharapkan atau belum.

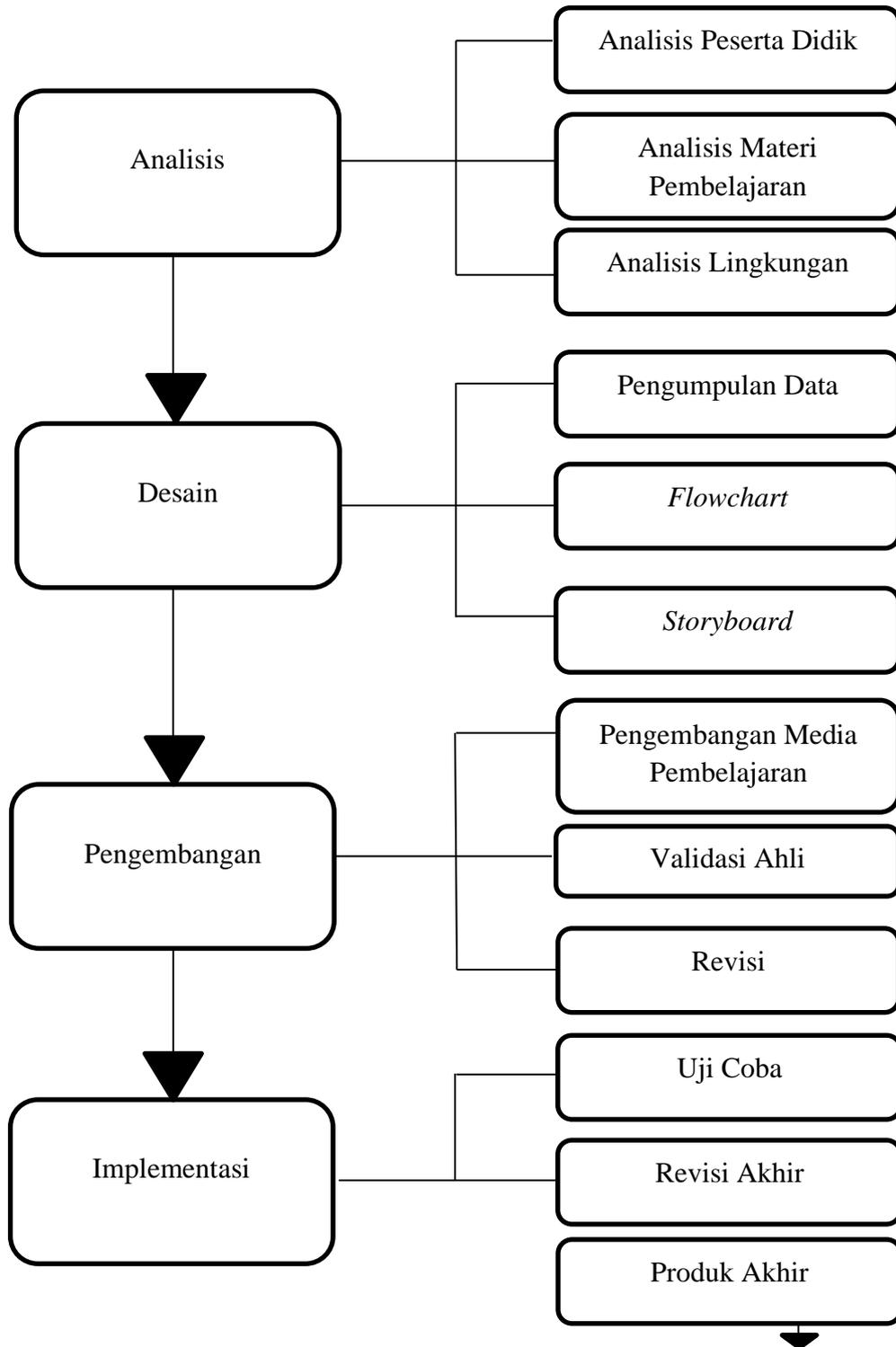
d. Uji Ahli (*expert judgement*)

Media pembelajaran yang sudah selesai selanjutnya validasi oleh ahli materi, ahli media dan praktisi ahli sebelum diujikan kepada pengguna. Uji ahli dilakukan oleh dua ahli media (dosen) dan dua ahli materi (dosen) sedangkan uji praktisi ahli dilakukan oleh dua praktisi Darbuka di Pondok Pesantren Inayatullah. Pengujian media pembelajaran dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Validasi dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai kelayakan materi dan kelayakan media dari produk yang dikembangkan serta mendapat komentar dan saran yang dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi produk I. Produk media akan direvisi berdasarkan komentar dari validator. Setelah melalui revisi tahap I. Setelah dinyatakan layak untuk diuji cobakan, langkah selanjutnya adalah uji coba media pembelajaran dalam skala kecil dari sampel subjek kemudian baru uji coba skala besar

4. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Tahap ini dilakukan jika hasil dari validator baik ahli media, mater dan praktisi telah memenuhi kriteria layak. Tahap implementasi merupakan tahap uji coba di kelas *alfiyah* dua. Santri diberikan instrumen yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Pada tahap uji coba dihasilkan respon peserta didik terhadap *Darbuka Learning Arabic (UNIC)* sehingga menghasilkan kesimpulan analisis apakah media ini layak untuk diterapkan atau tidak.

Gambar 3.1 Adopsi dari Bagan Pengembangan Produk Model R&D



C. Validasi dan Uji Coba Produk

1. Desain Validasi

Validasi produk penelitian ini melalui beberapa tahap, yaitu :

- a. Produk awal yang sudah disetujui oleh dosen pembimbing divalidasi oleh 2 praktisi ahli, 2 dosen ahli materi dan 2 dosen ahli media pembelajaran, komentar dan saran dari ahli materi dan ahli media pembelajaran digunakan untuk revisi 1 hingga memperoleh hasil yang layak untuk diuji cobakan kepada santri kelas *alfiyah* pondok pesantren Inayatullah, Sleman, Yogyakarta
- b. Data dari ahli materi, ahli media pembelajaran, ahli praktisi dan kuisisioner respon santri kelas *alfiyah* Pondok Pesantren Inayatullah, Sleman, Yogyakarta akan diolah untuk dapat memperoleh informasi mengenai kelemahan media pembelajaran yang dikembangkan sehingga akan direvisi kembali untuk menjadi media pembelajaran yang baik dan layak digunakan dalam kegiatan *lalaran*

2. Validator dan Subjek Uji Coba

Validator dalam penelitian ini adalah 2 dosen ahli materi, 2 ahli media pembelajaran dan 2 praktisi ahli. Sedangkan subjek uji coba dalam penelitian ini adalah santri kelas *alfiyah* pondok pesantren Inayatullah, Yogyakarta yang beralamat di Dusun Nandan, Kecamatan Sariharjo,

Kabupaten Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Subjek dipilih dengan alasan bahwa pesantren tersebut menerapkan tradisi *lalaran* dan tradisi kitab-kitab tradisional zaman dahulu.

D. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data-data tersebut diperoleh dari hasil penilaian oleh ahli materi dan ahli media pembelajaran, tanggapan oleh ahli, serta tanggapan yang diperoleh dari hasil uji coba kepada santri kelas *alfiyah*.

1. Data kualitatif berupa data yang dijabarkan dengan 4 kriteria yaitu sangat baik (SB), baik (B), kurang (K), sangat kurang (SK) yang diperoleh dari penilaian praktisi ahli, ahli materi dan ahli media pembelajaran dengan cara memberikan tanda cek list (✓) pada setiap kriteria. Data kualitatif juga berupa data tanggapan dari santri kelas *alfiyah* yang dijabarkan dengan 4 kriteria yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS) dengan cara memberikan tanda *checklist* (✓) pada setiap kriteria.
2. Data kuantitatif berupa skor dari penilaian praktisi ahli, ahli materi dan ahli media pembelajaran yaitu SB (Sangat Baik) mendapat skor 4, B (Baik) mendapat skor 3, KB (Kurang Baik) mendapat skor 2, SKB (Sangat Kurang Baik) mendapat skor 1 dan skor dari tanggapan dari angket peserta didik yaitu SS (Sangat Setuju) mendapat skor 4, S (Setuju) mendapat skor 4, TS (Tidak Setuju) mendapat skor 2, STS

(Sangat Tidak Setuju) mendapat skor 1. Skor dihitung dari rata-rata penjumlahan setiap instrumen hasil penilaian praktisi ahli, ahli materi dan ahli media serta tanggapan dari peserta didik yaitu santri kelas *alfiyah* sebagai subjek uji coba yang kemudian dibandingkan dengan skor ideal untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran.

E. Metode & Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen atau alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut,

1. Wawancara

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara yang tidak terstruktur. Wawancara bersifat bebas tidak menggunakan pedoman wawancara. Wawancara dilakukan kepada santri untuk mengumpulkan data yang terkait dengan pelaksanaan *lalaran*.

2. Angket

Instrumen pada penelitian ini adalah angket (*questionnaire*) tertutup untuk menentukan kelayakan media pembelajaran yang dikembangkan. Jawaban sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih dengan memberi tanda *checklist* (✓) pada kolom nilai. Instrumen disusun untuk mengetahui kualitas media pembelajaran *active learning*. Instrumen pada penelitian berisi lembar validasi kelayakan media dan respon peserta didik setelah media diterapkan. Validator adalah praktisi ahli, ahli media dan ahli materi. Instrumen validasi ahli media digunakan untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran yang dikembangkan. Instrumen ahli materi

digunakan untuk mengukur keterkaitan materi dengan media pembelajaran. Sedangkan, Instrumen praktisi ahli berfungsi sebagai penguat hasil dari validasi ahli media dan ahli materi. Hasil dari validasi ini adalah kesempilan dan saran mengenai *Darbuka Learning Arabic (UNIC)* apakah layak digunakan sebagai media pembelajaran atau tidak. Setelah media mendapat kelayakan dari para ahli maka media diuji cobakan pada peserta didik skala kecil dengan menyebar angket kuisisioner respon.

Angket (*questionnaire*) yang ditujukan kepada ahli (*expert judgement*) dan peserta didik menggunakan skala *Likert* dengan 4 alternatif jawaban, yaitu sebagai berikut;

Tabel 3.1 Pedoman *Skala Likert*⁴⁵

Skor	Kode	Keterangan
4	SS (Sangat Setuju)	Sangat setuju/selalu/sangat positif/sangat layak/sangat baik/ sangat bermanfaat/sangat memotivasi
3	S (Setuju)	Setuju/baik/sering/positif/sesuai/mudah/layak/bermanfaat/memotivasi
2	TS (Tidak Setuju)	Tidak setuju/hampir tidak pernah/negative/kurang setuju/kurang baik/kurang sesuai/kurang menarik/kurang paham/kurang layak/kurang bermanfaat/kurang memotivasi
1	STS (Sangat Tidak Setuju)	Sangat tidak setuju/sangat kurang baik/sangat kurang sesuai/sangat kurang menarik/

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2010), hal. 135

Kisi-kisi instrumen validasi dalam teknik pengumpulan data disusun menggunakan aspek dan kriteria instrumen media pembelajaran yang mengadopsi dari Walker & Hess. Kriteria yang dimaksud tercantum dalam tabel dibawah ini,

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Media Pembelajaran Berdasarkan Pada Kualitas Menurut Walker dan Hess⁴⁶

No	Aspek	Indikator
1	Kualitas isi dan tujuan	a. Ketetapan
		b. Kepentingan
		c. Kelengkapan
		d. Kesenambungan
		e. Minat dan perhatian
		f. Keadilan
		g. Kesesuaian dengan keadaan siswa
2	Kualitas instruksional	a. Memberikan kesempatan belajar
		b. Memberikan bantuan belajar
		c. Kualitas motivasi
		d. Fleksibilitas instruksional
		e. Hubungan dengan program pembelajaran lain
		f. Kualitas sosial interaksi instruksionalnya
		g. Kualitas tes dan penilaiannya
		h. Dapat memberi dampak bagi siswa
		i. Dapat membawa dampak bagi guru dan pembelajarannya
3	Kualitas teknis	a. Mudah digunakan
		b. Kualitas tampilan
		c. Kualitas penanganan jawaban
		d. Kualitas pendokumentasian

⁴⁶ Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hal. 175-176. (Perpus UII 371.3 Ars.m 1)

Berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh Walker & Hass kemudian dimodifikasi untuk menyesuaikan kebutuhan lapangan. Instrumen terbagi menjadi 3 bagian, yaitu: 1) Instrument validasi oleh ahli materi; 2) Lembar validasi oleh ahli media; 3) Lembar tanggapan peserta didik; 4) Lembar validasi praktisi ahli. Kisi-kisi instrumen untuk ahli media, ahli materi, dan respon peserta didik sebagai berikut,

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Lembar Validasi Pengembangan Media Pembelajaran *Active Learning Darbuka Learning Arabic (UNIC)* untuk Praktisi Ahli⁴⁷

No	Aspek Penilaian	Indikator	No Butir	Jumlah Butir
1	Tampilan Media	a. Kesederhanaan	1	1
		b. Daya tarik	2	1
2	Data Tarik	a. Seni	3	1
		b. Unik	4,5	2
		b. Digunakan & dipelajari	6	1
4	Format Isi	a. Suara	7,8,9,10	4
		b. Efektivitas	11,12,13,14,15,16,17,18,19,20	10
5	Kualitas Media	a. <i>Usable</i>	21,22,23,24,25	5
		b. Komposisi Media	26	1

⁴⁷ Modifikasi Romi Satria Wahono, "Aspek dan Kriteria Penilaian Media Pembelajaran", dikutip dari <https://romisatriawahono.net/2006/06/21/aspek-dan-kriteriapenilaian-media-pembelajaran/> pada tanggal 02 Januari 2023

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Lembar Validasi Pengembangan Media Pembelajaran *Active Learning Darbuka Learning Arabic (UNIC)* untuk Ahli Materi⁴⁸

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1.	Kelayakan isi	a. Kelengkapan Materi	1	4
		b. Mudah difahami	2	
		c. Memotivasi	3	
		b. Menyesuaikan tingkat perkembangan kognitif	4	
2.	Kelayakan Bahasa	a. Bahasa mudah difahami	5	4
		b. Tata Bahasa	6	
		c. Terjemah	7	
		d. Menyesuaikan tingkat perkembangan kognitif	8	
3	Kualitas Materi	a. Kedalaman makna	9	3
		b. Keindahan	10	
		c. Eksis	11	
5	Penyajian Materi	a. Menarik minat santri	12	7
		b. Memotivasi	13	
		c. Keaktifan	14	
		d. Meriah & Menyenangkan	15	
		e. Tidak membosankan	16,17,18	

⁴⁸ Modifikasi Romi Satria Wahono, "Aspek dan Kriteria Penilaian Media Pembelajaran", dikutip dari <https://romisatriawahono.net/2006/06/21/aspek-dan-kriteriapenilaian-media-pembelajaran/> pada tanggal 02 Januari 2023

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Lembar Validasi Pengembangan Media Pembelajaran Active Learning UNIC Darbuka Learning Arabic (UNIC) untuk Ahli Media⁴⁹

No	Aspek Penilaian	Indikator	No Butir	Jumlah Butir
1	Tampilan Media	a. Kesederhanaan	1	1
		b. Daya tarik	2	1
2	Data Tarik	a. Seni	3	1
		b. Unik	4,5	2
		b. Digunakan & dipelajari	6	1
4	Format Isi	a. Suara	7,8,9,10	4
		b. Efektivitas	11,12,13,14,15,16,17,18,19,20	10
5	Kualitas Media	a. Usable	21,22,23,24,25	5
		b. Komposisi Media	26	1

Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Respon Santri⁵⁰

No	Aspek Penilaian	Indikator	No Butir	Jumlah Butir
1	Penggunaan	a. Usable	1,2	2
2	Kemanfaatan	a. Tujuan PAIKEM	3,4,5,6,7,8,9,10,11	9
3	Kemandirian	b. Praktik langsung	12	1

Proses pengolahan dan analisis data hasil penelitian menggunakan *MS*

Excel karena pengoperasiannya yang mudah (*user friendly*) dan beberapa

⁴⁹ Modifikasi Romi Satria Wahono, “Aspek dan Kriteria Penilaian Media Pembelajaran”, dikutip dari <https://romisatriawahono.net/2006/06/21/aspek-dan-kriteriapiilaian-media-pembelajaran/> pada tanggal 02 Januari 2023

⁵⁰ Modifikasi Romi Satria Wahono, “Aspek dan Kriteria Penilaian Media Pembelajaran”, dikutip dari <https://romisatriawahono.net/2006/06/21/aspek-dan-kriteriapiilaian-media-pembelajaran/> pada tanggal 02 Januari 2023

fiturnya telah didesain untuk mampu menangani prosedur statistiska sederhana.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validasi instrument pada penelitian ini menggunakan validitas konstruk (*construct validity*). Validitas diajukan kepada *expert judgement*. Validasi ahli media dan ahli diajukan kepada masing-masing 2 dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam dan 2 ahli praktisi darbuka, antara lain: (1) Mir'atun Nur Arifah, M.Pd.I. (2) Edi Safitri, S.Ag., M.S.I (3) Lukman, S.Ag., M.Pd. (4) Muhammad Adib Lailunnaja (AMIKOM) (4) Diki Maulana (UTY).

Data dari validasi ahli kemudian ditabulasi menggunakan *Matriks Gragory*. Matriks ini digunakan karena sesuai dengan syarat validator *matriks* yaitu maksimal 2 ahli untuk kemudian ditabulasikan pada tabel berikut,

Tabel 3.7 Tabulasi *Matriks Gragory*

Matriks 2x2		Penilai 1	
		Kurang Relevan (Skor 1-2)	Sangat Relevan (Skor 3-4)
Penilai 2	Kurang Relevan (Skor 1-2)	A	B
	Sangat Relevan (Skor 3-4)	C	D

A : Jumlah butir dengan penilaian tidak relevan oleh kedua penguji

B : Jumlah butir dengan penilaian tidak relevan oleh penguji dua

C : Jumlah butir dengan penilaian tidak relevan oleh penguji satu

D : Jumlah butir dengan penilaian relevan oleh kedua penguji

Formula Validasi isi = $D/A+B+C+D =$

Hasil “validasi isi” kemudian diinterpretasikan pada tabel koefisien berikut ini,

Tabel 3.8 Tabel Koefisien Validitas

Koefisien	Keterangan
0,8 - 1,0	Validitas sangat tinggi
0,6 - 0,79	Validitas tinggi
0,4 - 0,59	Validitas sedang
0,2 - 0,39	Validitas rendah
0,00 - 0,19	Validitas sangat rendah

Setelah pengujian konstruksi dari ahli selesai, kemudian dilakukan uji coba kepada santri kelas *alfiyah* sebanyak 12 santri. Data dari uji coba ditabulasi kemudian dilakukan uji validitas butir yaitu dengan menghitung korelasi antara skor butir instrument dengan skor total instrument menggunakan *Microsoft Excel*. Hasil perhitungan *r product moment* yang didapat dibandingkan dengan *r* tabel,

Tabel 3.9 Ketentuan Tabel Uji Validitas

$R \text{ Hitung} > R \text{ Tabel} = \text{Valid}$
$R \text{ Hitung} < R \text{ Tabel} = \text{Tidak Valid}$

Setelah mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total, maka akan diperoleh harga koefisien korelasi. Harga koefisien korelasi kemudian dikonsultasikan dengan *r* tabel. Harga *r* tabel untuk $N = 12$ dengan taraf signifikansi 5 % adalah 0,576. Butir pernyataan dinyatakan valid apabila mempunyai harga *r* hitung $> 0,576$ sedangkan butir pernyataan dinyatakan tidak valid apabila $< 0,576$.

2. Reliabilitas Instrumen

Pencarian reliabilitas data dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha*⁵¹.

Uji reliabilitas instrument menggunakan rumus koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*, yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Hasil hitung dengan *Alpha Cronbach* dengan ketentuan sebagai berikut,

Tabel 3.9 Ketentuan Tabel Uji Reliabilitas

<i>Cronbach'h Alpha</i> > 0,60 maka Reliable
<i>Cronbach'h Alpha</i> < 0,60 maka Tidak Reliable

Perhitungan *Alpha Cronbach* dengan bantuan *Microsoft Excel 2010* menunjukkan bahwa instrument dalam penelitian ini yaitu 0,952 sehingga dinyatakan reliabel.

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 239.

G. Teknik Analisis Data

Jenis data yang diperoleh dari kuisioner atau angket yang disebar ada dua jenis data yaitu data kualitatif dan kuantitatif, berikut penjelasannya.

Analisis data kualitatif

Analisis data kualitatif dilakukan dengan menggunakan analisis isi, yaitu dengan mengelompokkan informasi data kualitatif yang berupa tanggapan, kritik, dan saran dari responden. Selanjutnya hasil analisis data kualitatif dijadikan pertimbangan bagi peneliti dalam melakukan revisi produk.

Analisis data kuantitatif

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Statistik ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul, sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Untuk menentukan kategori kelayakan dari media pembelajaran angket diuji cobakan kepada para ahli (*expert judgement*) dan uji lapangan (santri). Angket yang digunakan dalam penelitian menggunakan skala *likert* dengan interval 1 sampai yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS)

1. Mengubah Nilai Skala *Likert* Menjadi Skor
 - a. Sangat setuju (SS) diberi skor 4
 - b. Setuju (S) diberi skor 3
 - c. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
 - d. Sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1

2. Menghitung Skor
 - a. Kelayakan media pembelajaran berdasarkan penilaian ahli.
 - 1) Melakukan pengelompokan dari 4 skala menjadi dua skala yaitu untuk skor 3-4 adalah relevan sedangkan 1-2 tidak relevan
 - 2) Skor tiap pernyataan ditabulasikan dalam tabel *Matriks Gragory*

Tabel 3.10 Tabulasi *Matriks Gragory*

Matriks 2x2		Penilai 1	
		Kurang Relevan (Skor 1-2)	Sangat Relevan (Skor 3-4)
Penilai 2	Kurang Relevan (Skor 1-2)	A	B
	Sangat Relevan (Skor 3-4)	C	D

Keterangan :

A : Jumlah butir dengan penilaian tidak relevan oleh kedua penguji

B : Jumlah butir dengan penilaian tidak relevan oleh penguji dua

C : Jumlah butir dengan penilaian tidak relevan oleh penguji satu

D : Jumlah butir dengan penilaian relevan oleh kedua penguji

- 3) Perhitungan validasi menggunakan rumus *Matriks Gragory*
F Val : D/A+B+C+D
- 4) Hasil “validasi isi” kemudian diinterpretasikan pada tabel koefisien,

Tabel 3.11 Tabel Koefisien Validitas

Koefisien	Keterangan
0,8 - 1,0	Validitas sangat tinggi
0,6 - 0,79	Validitas tinggi
0,4 - 0,59	Validitas sedang
0,2 - 0,39	Validitas rendah
0,00 - 0,19	Validitas sangat rendah

- b. Penilaian media pembelajaran berdasarkan pendapat siswa

Setiap aspek penilaian akan dicari rata-rata penilaian antara dua penilai atau lebih. Perolehan rata-rata skor pada setiap komponen aspek penilaian menggunakan rumus:

$$\chi = \Sigma\chi/n$$

χ = rerata skor;

$\Sigma\chi$ = jumlah total skor tiap komponen;

n = jumlah penilai/responden.

Setelah itu semua data yang diperoleh pada setiap butir penilaian kemudian dijumlah disebut sebagai skor aktual (X). Skor aktual bersifat kuantitatif kemudian diubah menjadi nilai kualitatif dengan berpedoman pada konversi skor menjadi skala empat untuk mengetahui kelayakan kualitas media darbuca

yang dikembangkan. Acuan perubahan skor menjadi skala empat yaitu seperti pada tabel,

Tabel 3.12. Konversi Skor Aktual menjadi Nilai Skala Empat⁵²

No	Rentang Skor	Nilai	Kategori
1	$X \geq Mi + 1.Sbi$	A	Sangat Baik
2	$Mi + 1.Sbi > X \geq Mi$	B	Baik
3	$Mi > X \geq Mi - 1. Sbi$	C	Kurang
4	$X < Mi - 1. Sbi$	D	Sangat Kurang

Keterangan

X = Skor responden (skor yang dicapai)

Mi = *Mean ideal* = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)

Sbi = Simpangan baku ideal/*Standard Deviasi*

Sbi = $\frac{1}{6}$ (skor maksimal ideal – skor minimal ideal)

⁵² Djemari Mardapi, *Teknik penyusunan instrumen tes dan nontes* (Jogjakarta ;Mitra Cendekia Press, 2007), hal.84.

BAB IV

HASIL & PEMBAHASAN

A. Profil Pondok Pesantren Inayatullah

Pondok Pesantren Inayatullah merupakan pondok pesantren yang beraliran *Ahlusunnah wal Jama'ah An Nahdhiyah*. Komitmennya untuk menjaga tradisi keilmuan dan *sanad* ulama terdahulu sangat tinggi. Berikut sekelumit profil Pondok Pesantren Inayatullah, Sleman, Yogyakarta

1. Sejarah

Pondok Pesantren Inayatullah berdiri di tanah wakaf Ibu Martini atas nama kepemilikan tanah Bapak Darno. Pada awalnya, tanah wakaf tersebut dimaksudkan untuk pendirian masjid An-Namiroh. Akan tetapi, atas prakarsa para pengurus yayasan Khusnul Khotimah didirikanlah pondok pesantren sebagai upaya memaksimalkan kegiatan dakwah di wilayah desa Sariharjo dan sekitarnya.

Habib Musyayikh Alwi sebagai penanggung jawab yayasan Khusnul Khotimah pada waktu itu, bersama pengurus yang lain menunjuk Kyai Muhammad Thoifur sebagai pengasuh sekaligus penanggung jawab Ponpes Inayatullah. Selama perjalanan kepengurusan Yayasan Khusnul Khotimah, terjadi pergantian pengurus yayasan dan perubahan nama yayasan menjadi yayasan An-Namirah dengan ketua baru yaitu Bapak Dr. Totok Utoro. Beliau menjadi ketua yayasan hingga

sekarang. Dalam perkembangannya, pernah terjadi kekosongan kegiatan di dalam pondok pesantren sebab beberapa hal. Kekosongan aktivitas kegiatan pondok mendorong masyarakat untuk mengangkat seorang pengasuh dari masyarakat setempat, yaitu Kyai Ade Chumaidi Pane, seorang alumni dari Pondok Pesantren Modern Gontor. Kiprah Kyai Ade Chumaidi Pane pun tidak berlangsung lama dan kemudian digantikan oleh Kyai Chamdani Yusuf. Beliau menjadi pengasuh pondok dari tahun 2009 sampai sekarang. Beliau adalah alumni dari Pondok Pesantren Al-Ma'shum Japun Agung, Tempuran, Magelang. Di bawah pengasuhan Kyai Chamdani Yusuf, kini jumlah santri baik putra maupun putri berjumlah kurang lebih 200 santri. Di tangan beliau tradisi-tradisi pesantren mulai bersinar baik dari segi keilmuan maupun segi kebudayaan. Kegiatan *lalaran*, *bandongan*, *sorogan*, *ngabsahi* yang merupakan *sanad* kegiatan keilmuan yang sangat erat sekali dengan keseharian belajar santri. Dari segi kebudayaan dan kesenian berupa *hadroh*, tari *sufi*, santri Inayatullah mulai diundang untuk tampil. Hal ini juga yang melatarbelakangi penelitian ini dimana Darbuka bagian unsur dari alat musik *hadroh* yang notabnya adalah media kesenian dikaloborasikan dengan kegiatan keilmuan yaitu *lalaran*.

2. Letak Geografis

Pondok Pesantren Inayatullah berdiri diatas tanah 1000 m². Pondok Pesantren Inayatullah merupakan salah satu pondok pesantren yang terletak di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, tepatnya di Jalan

Monjali Nomor 20 RT 01 RW 38, dusun Nandan, desa Sariharjo, kecamatan Ngaglik, kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Santri Pondok Pesantren Inayatullah berasal dari berbagai wilayah di Indonesia antara lain Jambi, Papua, Palembang, NTT, Kalimantan, dan dominasi terbanyak adalah wilayah Jawa. Tahun 1990, dusun Nandan terdiri atas kurang lebih 300 kepala keluarga, dengan 90% lebih penduduknya beragama Islam. Di dusun ini hanya terdapat sebuah masjid kecil berukuran 7x9 m². Dengan kondisi seperti itu, penduduk berusaha mewakafkan sebidang tanah seluas 1000 m². Kemudian, di atas tanah tersebut dibangun masjid seluas 12x10 m² dan aula seluas 10x15 m² yang ditujukan untuk kegiatan pendidikan Al Quran atau pengajian yang selanjutnya dikembangkan menjadi pondok pesantren.

Jumlah santri yang banyak dan bervariasi membantu sekali dalam pengumpulan data responden baik dari segi wawancara maupun persebaran angket. Disamping itu responden sangat cocok sekali dengan objek yang diharapkan dalam penelitian.

3. Tujuan, Visi, & Misi

Tujuan didirikannya Pondok Pesantren Inayatullah adalah sebagai berikut,

- a. Menyiapkan santri yang mempunyai kemampuan keilmuan agama mendalam serta mampu mengembangkannya

- b. Menyiapkan santri sebagai kader bangsa yang tangguh, memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah Ta'ala, berakhlak mulia, terampil, dan beramal shaleh
- c. Menyiapkan santri yang menghargai nilai-nilai ilmu agama dan kemanusiaan.

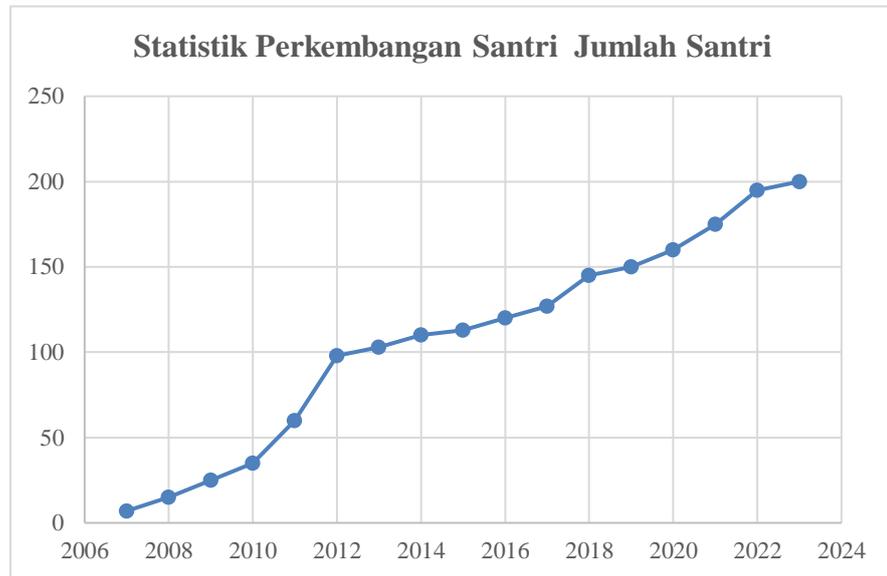
Visi Pondok Pesantren Inayatullah adalah sebagai adalah membentuk generasi islam yang berilmu, beramal, berdakwah, bersabar, dan tawakal serta mencetak generasi islam yang mampu menjadi penerus perjuangan dan cita-cita para kiai dan para *ulama' ala thoriqoh ahlussunnah waljama'ah*

Misi Pondok Pesantren Inayatullah adalah sebagai berikut,

- a. Melaksanakan dan mengembangkan pendidikan berbasis pesantren.
- b. Mensyiarkan nilai-nilai agama islam ke masyarakat.
- c. Menyelenggarakan pendidikan keterampilan santri.

Darbuka Learning Arabic (UNIC) akan sangat membantu mendukung berjalannya visi dan misi pondok pesantren terkait menyelenggarakan pendidikan keterampilan santri, sehingga media ini menjadi media pendukung dalam kegiatan santri seperti *hardroh* dan *lalaran*

4. Kondisi Perkembangan Santri



Grafik 4.1 Statistik Perkembangan Santri Pondok Pesantren Inayatullah

Grafik 4.1 diatas menggambarkan kuantitas jumlah santri yang meningkat setiap tahun. Santri di Pondok Pesantren Inayatullah di dominasi oleh 95% mahasiswa. Selain mahasiswa, sisanya adalah pelajar sekolah menengah dan alumni universitas yang telah menyelesaikan S1. Para santri yang merupakan mahasiswa berasal dari berbagai universitas di sekitar kota Yogyakarta, seperti Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Universitas Gadjah Mada (UGM), Universitas Teknologi Yogyakarta (UTY), Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (UIN Suka), Universitas Ahmad Dahlan (UAD), Universitas Islam Indonesia (UII), dan lain-lain. Beragamnya latar belakang santri menjadi salah satu ciri khas pondok pesantren di kota Yogyakarta, termasuk di Pondok Pesantren Inayatullah.

5. Kurikulum Pendidikan

Dalam hal kurikulum pendidikan (madrasah diniyah), Ponpes Inayatullah menganut sistem tradisional atau *salaf* dengan 5 tingkat kelas, yaitu kelas *ibtida'*, *jurumiyah*, *'imrithi*, *alfiyah 1* dan *alfiyah 2*. Dalam satu tahun ajaran terdapat dua kali ujian, yaitu ujian semester ganjil dan ujian semester genap (ujian kenaikan kelas). Ujian tersebut meliputi 3 aspek yaitu ujian *qiroatul kutub*, ujian hafalan dan ujian tulis. Setelah selesai ujian, santri akan diberikan rapor yang berisi nilai dari setiap mata pelajaran pondok yang diajarkan dan hasil dari ujian *qiroatul kutub* dan hafalan. Berikut adalah tingkatan kelas dan daftar kitab yang diajarkan di Pondok Pesantren Inayatullah.

Tabel 4.1 Sebaran Kurikulum Pembelajaran
Pondok Pesantren Inayatullah

No	Mata Pelajaran	Kitab	Pengajar
Kelas Ibtida'			
1	<i>Tauhid</i>	<i>Qatrul Ghoits</i>	Ustaz Arifin
2	<i>Fiqih</i>	<i>Safinatun Najah</i>	Ustaz Maulana
3	<i>Nahwu</i>	<i>Syabrowi Syafii</i>	Ustaz Dery
4	<i>Sharaf</i>	<i>Amtsilatut Tasrifiyah</i>	Ustaz Dzaky
5	<i>Akhlaq</i>	<i>Taisirul Khalaq</i>	Ustaz Mail
6	<i>Tajwid</i>	<i>Fathul Manan</i>	Ustaz Usman
Kelas Jurumiyyah			
1	<i>Tauhid</i>	<i>Fathul Majid</i>	Ustaz Munir
2	<i>Fiqih</i>	<i>Taqrib</i>	Ustaz Tafrichan
3	<i>Nahwu</i>	<i>Jurumiyyah</i>	Ustaz Fikri
4	<i>Sorof</i>	<i>Kailani</i>	Ustaz Ivang
5	<i>Akhlaq</i>	<i>Ta'lim Muta'alim</i>	Ustaz Arifur
Kelas 'Imrithi			
1	<i>Tauhid</i>	<i>Kifayatul 'Awam</i>	Ustaz Faiz
2	<i>Fiqih</i>	<i>Taqrib 2</i>	Ustaz Ismail

No	Mata Pelajaran	Kitab	Pengajar
3	<i>Nahwu</i>	<i>Fathu Rabbil Bariyyah</i>	Ustaz Ali
4	<i>Akhlaq</i>	<i>Ta'lim Muta'alim</i>	Ustaz In'am
5	<i>Sharaf</i>	<i>Maqsud</i>	Ustaz Syafiq
Kelas Alfiyah 1			
1	<i>Tasawuf</i>	<i>Nashoihud Diniyah</i>	Ustaz Miftah
2	<i>Nahwu</i>	<i>Ibnu 'Aqil</i>	Ustaz Taher
3	<i>Fiqih</i>	<i>Fathul Qorib</i>	Kiyai Saeful Anam
4	<i>Akhlaq</i>	<i>Nashoihul 'Tbad</i>	Ustaz Ismail
5	<i>Ushul Fiqh</i>	<i>Faroidul Bahiyyah</i>	Kiyai Chamdani Yusuf
Kelas Alfiyah 2			
1	<i>Tasawuf</i>	<i>Nashoihud Diniyah</i>	Kiyai Saiful Anam
2	<i>Nahwu</i>	<i>Ibnu 'Aqil</i>	Ustaz Miftah
3	<i>Fiqih</i>	<i>Fathul Mu'in</i>	Kiyai Chamdani Yusuf
4	<i>Akhlaq</i>	<i>Nashoihul 'Tbad</i>	Kiyai Zumroni

Kurikulum Pondok Pesantren Inayatullah memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar siswa, hal ini yang menjaga *khitah* pergerakan keilmuan pondok pesantren arahnya mau dibawa kemana. Sanad dan hubungan dengan guru sangat dijaga sehingga kurikulum pembelajaran merupakan kurikulum yang sifatnya turun temurun dari gurunya dari gurunya dan terus bersambung hingga Syaikh Hasyim Asy'ari. Begitu juga lalaran yang sudah menjadi tradisi menghafal disetiap pondok pesantren tradisional diseluruh Indonesia. Hal ini akan menjadi unik apabila tradisi Indonesia dari segi keilmuan dikaloborasikan dengan tradisi turki berupa alat musik Darbuka dimana keduanya ikut saling menjaga satu sama lain agar tradisi

keilmuan dipondok pesantren tidak luntur atau punah karena modernitas perkembangan zaman.

6. Kegiatan Rutin

Kegiatan di Pondok Pesantren Inayatullah dibagi menjadi kegiatan malam dan kegiatan pagi. Kegiatan malam dimulai dari magrib sampai pukul 22.00 WIB. Kegiatan tersebut meliputi sholat magrib berjama'ah, pembacaan Surat *Al Fatihah* 11 kali, tadarus Al Quran, mengaji kitab hadis (*bandongan*), sholat Isya berjamaah, *lalaran*, madrasah, kemudian ditutup dengan kajian kitab (*bandongan*).

Sementara itu, kegiatan pagi dimulai dari shubuh sampai pukul 06.00 WIB. Kegiatan pagi hari meliputi sholat subuh berjamaah, *mujahadah*, *sorogan* Al Quran, setoran hafalan, dan musyawarah. Rincian jadwal kegiatan harian Pondok Pesantren Inayatullah terurai dalam tabel berikut ini,

Tabel 4.2 Rincian Jadwal Kegiatan Harian PP. Inayatullah

No	Waktu	Kegiatan
1	Magrib	Sholat magrib berjamaah
2	Magrib-isyah	Tadarus Al Quran dan ngaji <i>bandongan (Kitab Riyadush Sholihin)</i>
3	Isyah	Sholat isyah berjamaah
4	Setelah Isyah - 19.45	<i>Lalaran</i>
5	19.45 - 21.00	Madrasah diniyah
6	21.00 - subuh	Belajar mandiri
7	Subuh	Sholat Berjamaah & <i>Rotibul Hadad</i>
8	Setelah Sholat Subuh	Setoran Hafalan

No	Waktu	Kegiatan
9	06:00:00	Kegiatan Mandiri

Jam wajib di pondok santri adalah magrib sampai selesai ngaji pagi. Selain kegiatan pokok di atas, terdapat kegiatan lain yaitu kegiatan ekstrakurikuler seni hadroh. Setiap santri diwajibkan mengikuti kegiatan ini. Latihan diadakan seminggu sekali, yaitu di hari Minggu. Santri yang sudah cukup mahir akan menjadi tim inti dari grup Sholawat *Hayatul Qulub*. Kegiatan lain selain hadroh antara lain piket harian per kamar, piket ndalem (untuk santri putri), ronda kampung setiap malam sabtu (untuk santri putra), kerja bakti, tahlilan dan sholawatan malam jum'at, dan pengajian selapanan. Dilihat dari segi kegiatan rutin santri dimana *lalaran* merupakan kegiatan wajib harian santri maka penggunaan Darbuka sangat efektif untuk diterapkan

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini menghasilkan media pembelajaran *active learning Darbuka Learning Arabic (UNIC)* pada kegiatan *lalaran nadhom alfiyah ibnu malik*. Penelitian dan Pengembangan media pembelajaran ini dilakukan di kelas *alfiyah 2* Pondok Pesantren Inayatullah, Sleman, Yogyakarta.

Tahapan penelitian dan pengembangan media pembelajaran model *ADDIE* pada penelitian ini melalui proses beberapa tahap yaitu *analysis*,

design, develop, implement and evaluate. Berikut hasil penerapan model *ADDIE* dalam pengembangan media pembelajaran *active learning* *darbuka learning arabic (UNIC)* pada kegiatan *lalaran nadhom alfiyah ibnu malik* dapat diuraikan sebagai berikut,

3. Analisis (*Analysis*)

Pada tahap ini dilakukan *need analysis* (analisis kebutuhan siswa). Kegiatan utama adalah menganalisis perlunya pengembangan bahan ajar dalam tujuan pembelajaran.⁵³ Fokus analisis meliputi 3 hal yaitu karakteristik calon pengguna media pembelajaran, analisis materi sebagai objek tujuan digunakanya media pembelajaran agar sampai pada peserta didik, serta daya dukung institusi berupa kondisi lingkungan diterapkannya media pembelajaran.

Berikut ini adalah hasil analisis kebutuhan yang didapatkan dari hasil observasi secara langsung melalui pengisian kuisioner yang dibagikan secara langsung pada tanggal 4 April 2023. Pada tahap analisis kebutuhan diperoleh informasi terkait penyebab masalah dalam kegiatan *lalaran* dan apakah *Darbuka Learning Arabic (UNIC)* tepat untuk mendukung kegiatan *lalaran*? Setidaknya diperoleh 3 data analisis yang harus digali dalam pengembangan media pembelajaran *active learning Darbuka Learning Arabic (UNIC)* yaitu sebagi berikut;

⁵³ Rahmat Arafah Hari Cahyadi, “*Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model*”, Halaqa, Vol. 3(Juni-2019), hal. 35.

a. Analisis Peserta Didik

Pada tahap analisis ini berisi tentang diskripsi mengenai kebutuhan media pembelajaran pada kegiatan *lalaran*. Diskripsi yang dilakukan untuk menggambarkan permasalahan menggunakan kuesioner untuk santri mengenai kebutuhan media pembelajaran *active learning Darbuka Learning Arabic (UNIC)* dengan menggunakan pertanyaan sebanyak 13 butir pertanyaan yang diajukan dengan analisis yang dilakukan menggunakan skala *likert*. Skala *likert* dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau suatu kelompok terhadap kejadian fenomena sosial.⁵⁴ Oleh karena itu, digunakan skala *likert* sebagai dasar analisis pengukuran persepsi siswa terhadap kebutuhan media pembelajaran *active learning Darbuka Learning Arabic (UNIC)* sebagai berikut,

Tabel 4.3 Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran *Active Learning Darbuka Learning Arabic (UNIC)* terhadap Peserta Didik

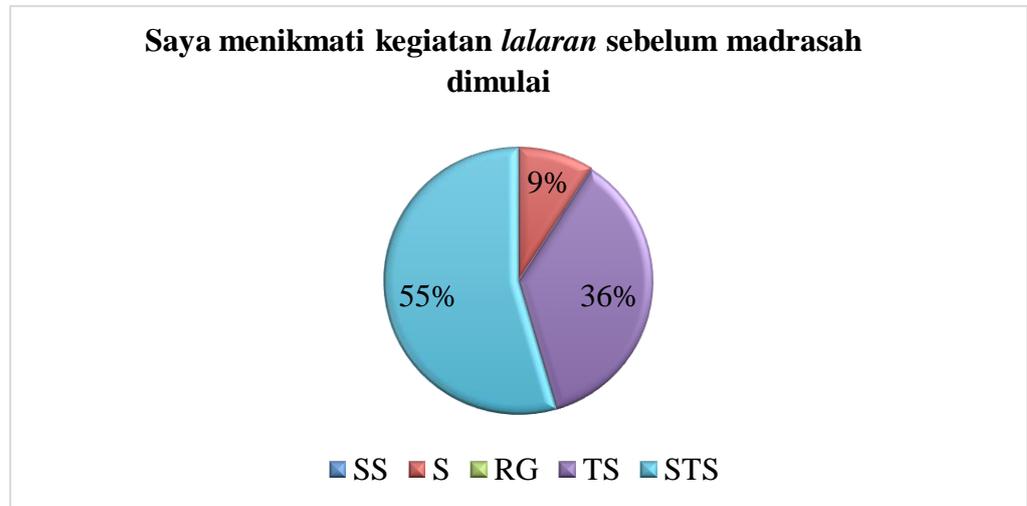
Jumlah Santri : 11

Kelas : *Alfiyah 2*

No	Pernyataan	Jawaban Santri				
		SS	S	R	TS	STS
1	Saya tidak pernah absen mengikuti <i>lalaran</i>	2	8	1		
2	Saya terlambat datang dalam kegiatan <i>lalaran</i>		2		7	2
3	Saya Menyanyikan bait syair dengan lantang		2		9	

⁵⁴ Rachmat Kriyantono, 2006, *Tekhnik Praktis Riset Komunikasi*, Kharisma Putra Utama: Jakarta, hal. 138.

No	Pernyataan	Jawaban Santri				
		SS	S	R	TS	STS
4	Saya Hafal bait <i>syair nadham alfiyah ibnu malik</i> 1-100	10			1	
5	Saya menikmati kegiatan <i>lalaran</i> sebelum madrasah dimulai		1		4	6
6	Menurut saya kegiatan <i>lalaran</i> membosankan karena tidak ada alat musik	10	1			
7	Saya Menabuh meja agar <i>lalaran</i> lebih bersemangat	1	2	8		
8	Saya sering mengantuk saat mengikuti kegiatan <i>lalaran</i>	6	4		1	
9	Saya Mengenal alat musik Darbuka	11				
10	Saya Mengetahui Darbuka bisa digunakan untuk mengiringi <i>lalaran</i>	11				
11	Darbuka membantu kegiatan <i>lalaran</i> agar lebih bersemangat, meriah dan tidak membosankan	11				
12	Saya Bisa mengoprasikan Darbuka	2	9			
13	Darbuka sangat cocok digunakan sebagai media pembelajaran dalam kegiatan <i>lalaran</i>	11				



Grafik 4.2 Persentase Peserta Didik pada Pernyataan “Saya menikmati kegiatan *lalaran* sebelum madrasah dimulai”.

Berdasarkan Grafik 4.2 peneliti memperoleh hasil bahwa santri tidak menikmati kegiatan *lalaran* sebelum madrasah hal ini dibuktikan dari pernyataan sebanyak 11 santri mengemukakan bahwa 55 % atau sekitar 6 orang sangat tidak setuju artinya 6 orang tidak menikmati kegiatan *lalaran* sebelum madrasah, kemudian 36 % atau sekitar 4 orang tidak setuju artinya 4 orang tidak menikmati kegiatan *lalaran* sebelum madrasah, kemudian 9 % atau sekitar 1 orang setuju bahwa menikmati kegiatan *lalaran* sebelum madrasah dimulai.

Berdasarkan hasil analisis di atas santri cenderung tidak menikmati kegiatan *lalaran* sebelum madrasah dimulai, karena berdasarkan respon santri secara keseluruhan santri beranggapan

bahwa kegiatan *lalaran* sulit untuk khusyuk atau dinikmati, maka dari itu terdapat masalah yang menyebabkan kegiatan *lalaran* sulit untuk dinikmati. Hal tersebut menyebabkan minat dan motivasi belajar santri rendah, sehingga dapat mengakibatkan hasil belajar santri menurun. Oleh karena itu, maka harus dicari solusi agar santri bersemangat dan menikmati kegiatan *lalaran* dengan memberikan suatu pembelajaran inovatif seperti menggunakan media pembelajaran yang menarik.



Grafik 4.3 Persentase Peserta Didik pada Pernyataan “Darbuka membantu kegiatan lalaran agar lebih bersemangat,meriah dan tidak membosankan”

Berdasarkan grafik 4.3 peneliti memperoleh hasil dari pertanyaan mengenai penggunaan media pembelajaran Darbuka dalam membantu kegiatan *lalaran* agar lebih bersemangat, meriah, dan tidak membosankan. Data tersebut menunjukkan bahwa seluruh

santri menjawab sangat setuju bahwa penggunaan media pembelajaran Darbuka membantu kegiatan *lalaran* agar lebih bersemangat, meriah dan tidak membosankan. Hal ini dibuktikan berdasarkan respon siswa secara keseluruhan santri sangat setuju bahwa Darbuka membantu kegiatan *lalaran* agar lebih bersemangat, meriah dan tidak membosankan. Sehingga terdapat indikasi yang mengarah kepada Darbuka sebagai kebutuhan media pembelajaran santri dalam kegiatan *lalaran*. Berdasarkan analisis kebutuhan media pembelajaran diperoleh bahwa media pembelajaran yang sesuai dengan aspek tersebut adalah media pembelajaran *active learning Darbuka Learning Arabic(UNIC)*.

Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa: 1) santri cenderung memiliki minat yang rendah dalam kegiatan *lalaran* sebelum madrasah, 2) Suasana dalam kelas dalam kegiatan *lalaran* cenderung kurang meriah dan kurang bersemangat, 3) Penggunaan media pembelajaran Darbuka membantu kegiatan *lalaran* agar lebih bersemangat, meriah dan tidak membosankan.

Kebutuhan santri terhadap media pembelajaran menjadikan ide awal konsep penggunaan media pembelajaran *active learning Darbuka Learning Arabic (UNIC)*. Media ini memadukan ketukan dengan syair Arab nadhom *alfiyah ibnu malik* sehingga syair yang dilantunkan hidup dan memiliki tekanan pada setiap irama. Hal

ini secara tidak langsung menggugah semangat dan motivasi santri dalam mengikuti kegiatan *lalaran*.

b. Analisis Lingkungan

Tabel 4.4 Hasil Wawancara Peserta Didik

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana situasi dalam kelas dalam proses kegiatan <i>lalaran</i> ?	Situasi dalam kelas dalam kegiatan <i>lalaran</i> terkadang ramai terkadang sepi tergantung semangat santri.
2	Apa yang menjadi penyebab situasi ramai dalam kelas ketika kegiatan <i>lalaran</i> ?	Yang menjadi penyebab situasi ramai dalam kelas pada kegiatan <i>lalaran</i> adalah kondisi santri tiap-tiap individu. Apabila santri dalam kondisi sehat, tidak lelah, tidak mengantuk dan bersemangat makan suasana <i>lalaran</i> dalam kelas akan ramai.
3	Apa yang menjadi penyebab situasi sepi dalam kelas ketika kegiatan <i>lalaran</i> ?	Yang menjadi penyebab situasi sepi dalam kelas pada kegiatan <i>lalaran</i> adalah apabila santri mengantuk, lelah, capek, lesu yang menjadi faktor santri tidak bersemangat sehingga suasana <i>lalaran</i> dalam kelas menjadi sepi.
4	Solusi apa yang diharapkan agar <i>lalaran</i> dalam kelas selalu ramai & bersemangat?	Terkadang santri membawa kopi dalam kelas agar tidak mengantuk. Namun yang paling mendukung agar kegiatan <i>lalaran</i> ini meriah adalah inovasi lagu dan media pengiring. Santri terkadang hanya menabuh meja atau menepuk-nepuk tangan untuk mengiringi lagu dalam <i>lalaran</i> bait alfiyah. apabila media pengiring jelas, memiliki nada dan ketukan

No	Pertanyaan	Jawaban
		yang mendukung serta bisa menyesuaikan dengan bait syair sepertinya ini bisa menjadi salah satu solusi.
5	Apakah kegiatan <i>lalaran</i> mengganggu warga sekitar karena dilakukan pada malam hari dengan suara yang cukup keras?	Kami rasa tidak, karena dipondok inayatullah memiliki ruang kelas yang tertutup. Selama ini kami mengadakan acara terkadang sampai larut malam seperti khataman, sholawatan, slapanan belum pernah ada tetangga yang menegur, mengkritik bahkan warga sekitar pondok ikut berkontribusi dalam memeriahkan kegiatan-kegiatan pondok. maka dapat kami simpulkan bahwa kegiatan <i>lalaran</i> ini tidak mengganggu warga sekitar. hal ini sudah menjadi maklum warga sekitar apa bila pondok

Berdasarkan table 4.4 analisis data diatas memperlihatkan bahwa hasil observasi melalui metode wawancara kepada salah satu santri kelas Alfiyah, mengenai kondisi lingkungan atau institusi diselenggarakannya media pembelelajaran tersebut pada kegiatan *lalaran*. Hal ini perlu diperhartikan dikarenakan penggunaan media

pembelajaran *active learning* *Darbuka Lerning Arabic (UNIC)* menimbulkan suara yang cukup keras dan dilaksanakan pada waktu malam hari sehingga diperlukan apakah penggunaan media pembelajaran mengganggu warga sekitar atau tidak.

Data table nomor 5 hasil wawancara menunjukkan bahwa suara keras yang dihasilkan dari *Darbuka* tidak mengganggu lingkungan baik santri pondok sendiri maupun warga sekitar. Disamping fasilitas mendukung dimana dari segi tempat yang tertutup sehingga suara yang dihasilkan secara eksternal kelas tidak terlalu keras, warga masyarakat juga sudah menjadi maklum apabila pondok selalu terkesan ramai dengan kegiatan yang terkadang sampai larut malam. Bahkan warga merasa senang dibersamai pondok karena lingkungan warga dusun menjadi aman dari kasus maling atau pencurian.

c. Analisis Materi Pembelajaran

Pada tahap ini dilakukan observasi dengan melihat secara langsung kitab *Alfiyah Ibnu Malik*. Kitab ini dikarang oleh Jamaluddin Muhammad ibn Abdullah ibn Muhammad ibn Abdullah ibn Malik. Nama kunyah-nya adalah Abu Abdullah dan nama nisbatnya adalah al-Tha'iy al-Jayyaniy al-Syafi'iy. Akan tetapi dia lebih populer dengan nama kunyah, yaitu Ibn Malik.⁵⁵ Kitab ini berisi tentang kaidah

⁵⁵ Jalaluddin As Suyuthi, *Syarh Al 'Alamah Ibn 'Aqil*, (Surabaya: Penerbit Darul 'Ilmi)

bahasa Arab yang bermuara seputar ilmu *nahwu* dan *sharaf* yang banyak dikaji di pesantren-pesantren dan fakultas-fakultas pada umumnya. Bahkan kitab ini dijadikan landasan pengajaran literatur bahasa Arab di Universitas Al Azhar, Kairo, Mesir. *Alfiyah Ibn Malik* melengkapinya karya gurunya mengenai ilmu nahwu yaitu *Alfiyah Ibn Mu'thi*.⁵⁶ Kitab syair ini memiliki karakter antara lain,

- 1) Menghimpun semua permasalahan *nahwiyah* dan *shorfiyah* yang dianggap paling penting
- 2) Menerangkan hal-hal yang rumit dengan bahasa yang singkat. Tetapi sanggup menghimpun kaidah yang berbeda-beda, atau dengan sebuah contoh yang bisa menggambarkan satu persyaratan yang diperlukan oleh kaidah itu.
- 3) Membangkitkan perasaan senang bagi orang yang ingin mempelajari isinya.

Bahar/Nada dalam syair *alfiyah* ini menggunakan *bahar rojaz* yaitu bahar no urut ke 7 dari 16 *bahar* yang digunakan dalam membuat syair atau *nadzom* dalam bahasa Arab, berikut nadanya :

الرجز : مستفعلون

مستفعلون مستفعلون مستفعلون مستفعلون *مستفعلون مستفعلون مستفعلون

قال محمد هو ابن مالك *احمد ربي الله خير مالك

⁵⁶ Muhamad ibn Abdullah ibn Malik al-Andalusiy (selanjutnya ditulis Ibn Malik, *Matn Alfiyat-i Ibn-i Mâlik-i fîy al-Nahw-i wa al-Sharf-i* (Surabaya: Toko Kitab al-Hidayah, 1932), 9.

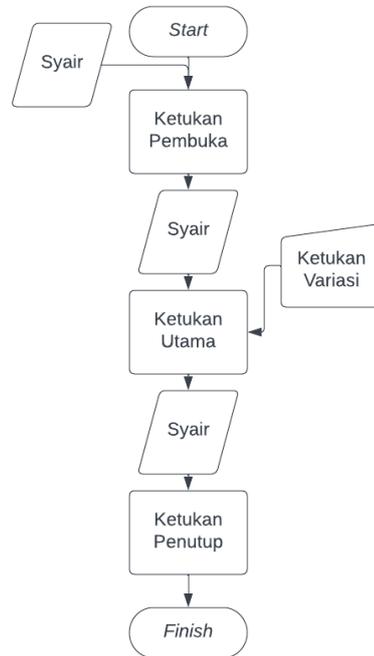
Kitab *alfiyah* sangat populer di kalangan para santri di Indonesia, sebagaimana dilaporkan oleh Martin Van Bruinessen,⁵⁷ “Kebanyakan buku-buku teks dasar adalah *nadzhom*, yakni ditulis dalam bentuk sajak-sajak berirama (*nadzom*) supaya mudah dihafal, Barangkali, karya *mandzumah* yang paling panjang adalah matan *alfiyah*. Banyak generasi para santri yang telah, dengan cara mendendangkannya dengan sabar, berusaha menghafal seluruh matan, bersamaan dengan seluruh teks lainnya. Beberapa syarah biasanya menyertakan bait aslinya dalam teks (prosa) syarahnya”.

4. Perancangan

Tahap desain atau perancangan adalah adalah kelanjutan dari analisis kebutuhan. Desain media pembelajaran *active learning Darbuka Learning Arabic (UNIC)* ini disesuaikan dari hasil analisis kebutuhan yang sudah dilakukan. Tahap ini diawali dengan pembuatan rancangan yang terstruktur di dalam sebuah diagram alir (*Flowchart*). Selanjutnya, dikembangkan dalam bentuk desain gambaran awal yang dibuat secara utuh (*storyboard*). Setelah itu, dilakukan pengumpulan bahan konten media pembelajaran serta pembuatan instrumen uji kelayakan. Diagram alir dari media pembelajaran *active learning Darbuka Learning Arabic*

⁵⁷ Martin Van Bruinessen, Kitab Kuning: *Pesantren dan Tarekat*, Tradisi-tradisi Islam di Indonesia, Cet. ke-3. (Bandung: Mizan, 1999), 141

(UNIC) yang akan dikembangkan dapat diamati pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.1 *Flowchart Rancangan Darbuka Learning Arabic (UNIC)*

Daigram alir 4.1 menggambarkan alur rancangan media pembelajaran *active learning Darbuka Learning Arabic (UNIC)* yang akan dikembangkan. Diawali kolom terminal berupa *start* yang berisi tentang teknik duduk, memegang darbuka dan bagian posisi jari pemukul yang baik dan benar.

Posisi pertama Darbuka berada di atas paha *non-dominant* dengan sisi terbuka mengarah ke belakang dan sisi tertutup kulit mengarah ke depan dengan sudut 45 derajat. Badan menyesuaikan kaki *dominant* sehingga bagian bawah pelek Darbuka ditopang oleh paha bagian dalam kaki *dominant* untuk menahan gendang pada tempatnya. Hal ini berfungsi agar ketika Darbuka beristirahat tangan

tidak perlu menahannya agar tidak jatuh. Dengan demikian, kaki dominan mungkin sedikit terangkat, sedangkan kaki *non-dominant* harus rata di tanah.

Agar stabil saat bermain, lengan *non-dominant* harus memeluk tubuh Darbuka. Siku *non-dominant* menjaga agar darbuka tetap rapat disisi sebelah kiri sedangkan telapak *non-dominant* berada diatas tepi darbuka tanpa menyentuh membran/kulit. Jika tangan yang tidak dominan bertumpu pada kulit/membran suara tidak akan beresonansi dengan baik. Apapun yang menyentuh membran/kulit akan mempengaruhi suara yang dihasilkan.

Posisi kedua yaitu duduk bersila di lantai. Darbuka diletakan pada paha *non-dominant* dengan sisi terbuka mengarah ke belakang anda dan sisi tertutup kulit/membran mengarah ke depan 45 derajat. Darbuka dipeluk dengan ringan oleh siku *non-dominant* agar tetap stabil saat bermain. Telapak tangan *non-dominant* berada di atas lingkaran Darbuka.

Darbuka mungkin jatuh ke dalam ruang diantara kaki yang bersilang. Posisi ini boleh saja, asalkan tetap bisa menghasilkan suara. Jika jatuh terlalu jauh ke dalam Darbuka perlu ditarik kembali agar lebih dekat dengan paha *non-dominant*,



Gambar 4.1 Cara Memegang Darbuka

Posisi ketiga yaitu Teknik permainan Darbuka sambil berdiri. Bermain sambil berdiri adalah hal biasa jika tampil di lingkungan yang mengharuskan untuk bergerak, atau mungkin jika sedang mengiringi tarian atau pawai. Meskipun dimungkinkan menggunakan tali untuk mengamankan Darbuka ke bahu saat bermain, posisi ini tidak disarankan karena harus menyesuaikan gaya bermain secara dinamis dengan gerakan drum yang akan sulit bagi seorang pemula. Berikut ini adalah model notasi sederhana untuk beberapa jenis ritme dasar Darbuka tanpa banyak ornamentasi dengan inisial huruf kecil untuk tangan kiri sedangkan inisial huruf besar untuk tangan kanan,

Tabel 4.5 Notasi Sederhana Darbuka Learning Arabic (UNIC)

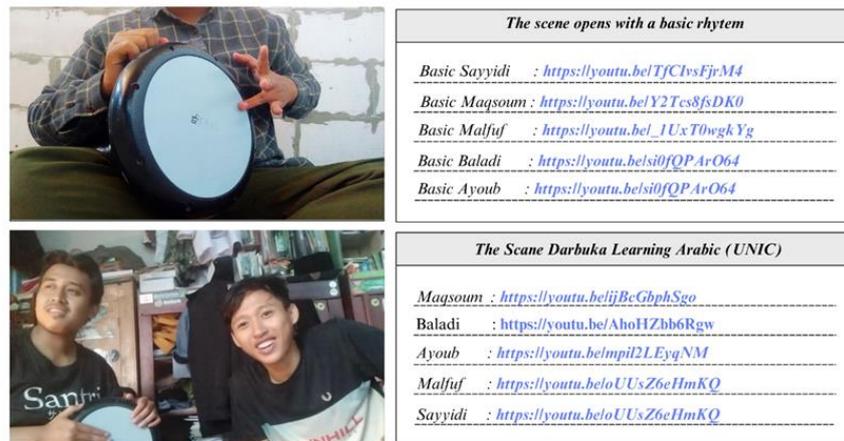
No	Bagian Jari	Inisial	Bunyi	Posisi Jari pada Darbuka
1	Telunjuk kiri	t	tek	
2	Manis kiri	k	kai	
3	Telunjuk kanan	T	Tek	
4	Manis kanan	K	Ka	

No	Bagian Jari	Inisial	Bunyi	Posisi Jari pada Darbuka
5	Telapak tangan kanan	D	Dum	
6	Setengah telapan tangan kanan	S	Slap	
7	<i>Rest</i>	.	Tidak Berbunyi	

Agar lebih lengkap desain pesan kemudian secara simultan melakukan visualisasi ide menggunakan *storyboard* sebelum melanjutkan pada tahap produksi. *Storyboard* berisi rangkaian diagram yang menunjukkan urutan tampilan. *Storyboard* merupakan visualisasi ide dari media pembelajaran yang akan dibangun sehingga dapat memberikan gambaran dari media pembelajaran yang akan dihasilkan. Berikut *storyboard* atau visual script media

pembelajaran *active learning* *Darbuka learning Arabic* (UNIC) yang akan dijadikan *outline* proyek media pembelajaran,

Story Board
**DARBUKA
 LEARNING ARABIC(UNIC)**



Gambar 4.2 *Story Board*

5. Pengembangan

Pada Kolom input berupa syair yang berisi 100 bait *nadhom alfiyah ibnu malik* dari *muqodimah* sampai bab isim *mausul*. Berikut adalah *nadhom alfiyah ibnu malik* bait 1-100 pada lampiran. Syair ini memiliki bahar *rojaz* yang sangat cocok untuk diterapkan diberbagai bentuk syair, lagu dan pola nada serupa. Berikut rinciannya,

Tabel 4.6 Variasi Syair Dalam *Darbuka Learning Arabic (UNIC)*

No	Bahar	Wazan	Mauzun Nadhom Alfiyah	Mauzun Lagu	Artis
1	الرجز	x 6 مستفعلون	قَالَ مُحَمَّدٌ هُوَ ابْنُ مَالِكٍ ﴿أَحْمَدُ رَبِّي﴾ اللَّهُ خَيْرُ مَالِكٍ	Tombo Ati	Raden Makdum Ibrahim (Sunan Bonang)
2	الرجز	x 6 مستفعلون	كَلَامُنَا لَفْظٌ مُفِيدٌ كَأَسْتَقِمُ ﴿وَاسْمٌ﴾ وَفِعْلٌ ثُمَّ َّ حَزَفُ الْكَلِمِ	Kolam Susu	Yok Koeswoyo (Koes Plus)
3	الرجز	x 6 مستفعلون	وَالاسْمُ مِنْهُ مُعْرَبٌ وَمَبْنِي ﴿لِشَبِّهِ﴾ مِنَ الْحُرُوفِ مُدْنِي	Iwak Peyek	Abah Imron (Dipopulerkan oleh Trio Macan)
4	الرجز	x 6 مستفعلون	نَكْرَةٌ قَابِلٌ أَلْ مَوْثِرَا ﴿أَوْ﴾ وَاقِعٌ مَوْقِعِ مَا قَدْ ذَكَرَا	Tinggal Rabi	Nella Kharisma
5	الرجز	x 6 مستفعلون	بِذَا لِمَفْرَدٍ مَذْكَرٍ أَشْرٍ ﴿بِذِي وَذِهِ﴾ تِي تَا عَلَى الْأَنْثَى اقْتَصِرَ	Buruh Tani	Safi'i Kemamang (Dipopulerkan oleh Marjinal)

Pada kolom proses pertama berisi ketukan pembuka atau ketukan *muqodimah* sebelum masuk katukan utama atau ketukan inti. Dari ketukan pembuka sampai kepada ketukan utama syair terus disenandungkan tanpa henti. Berikut macam ketukan pembuka atau ketukan *muqodimah Darbuka Learning Arabic (UNIC)*

Tabel 4.7 Rumus Ketukan Pembuka

No	Rumus Ketukan <i>Muqodimah</i>
1	D.tktkT.tktkT.tkD
2	D.tkt.t.t.tkDkS.tkD
3	tkt.i.D.i.D.tktkD

Pada kolom proses kedua berisi ketukan utama yang dimasuki beberapa ketukan variasi. Berikut ketukan utama atau ketukan dasar *Darbuka Learning Arabic (UNIC)* tanpa variasi,

Tabel 4.8 *Rhytem* Dasar *Darbuka*

No	<i>Rhytem in 4/4</i>	1	and	2	and	3	and	4	and
1	<i>Maqsoum</i>	D	T	.	T	D	.	T	.
2	<i>Baladi</i>	D	D	.	T	D	.	T	.
3	<i>Sayyidi</i>	D	T	.	D	D	.	T	.
4	<i>Malfuf</i>	D	.	.	T	.	.	T	.
5	<i>Ayoub</i>	D	.	.	T	D	.	T	.

Berikut ketukan utama atau ketukan dasar variasi untuk media pembelajaran *active learning Darbuka Learning Arabic (UNIC)*,

Tabel 4.9 *Rhytem* dasar & variasi *Darbuka Learning Arabic (UNIC)*

No	<i>Rhytem 4/4</i>	1	and	2	and	3	and	4	and
1	<i>Basic Maqsoum</i>	D	T	.	T	D	.	T	.
	<i>Variasi Maqsoum 1</i>	D	T	t	T	D	t	T	t
	<i>Variasi Maqsoum 2</i>	D	T	tt	T	D	tt	T	tt
	<i>Variasi Maqsoum 3</i>	D	S	tt	S	D	tt	S	tt
2	<i>Basic Baladi</i>	D	D	.	T	D	.	T	.
	<i>Variasi Baladi 1</i>	D	D	T samar	T	D	T samar	T	T samar

No	<i>Rhytem</i> 4/4	1	and	2	and	3	and	4	and
	<i>Variasi</i> <i>Baladi 2</i>	D	D	t	T	D	t	T	t
	<i>Variasi</i> <i>Baladi 3</i>	D	D	tt	T	D	tt	T	tt
	<i>Variasi</i> <i>Baladi 4</i>	D	D	tt	S	D	tt	S	tt
3	<i>Basic</i> <i>Sayyidi</i>	D	T	.	D	D	.	T	.
	<i>Variasi</i> <i>Baladi 1</i>	D	T	t	D	D	t	T	t
	<i>Variasi</i> <i>Baladi 2</i>	D	T	tt	D	D	tt	T	tt
	<i>Variasi</i> <i>Baladi 3</i>	D	S	tt	D	D	tt	S	tt
4	<i>Basic</i> <i>Malfuf</i>	D	.	.	T	.	.	T	.
	<i>Variasi</i> <i>Malfuf 1</i>	D	.	.	S	.	.	S	.
	<i>Variasi</i> <i>Malfuf 2</i>	D	t	t	S	t	t	S	tt
	<i>Variasi</i> <i>Malfuf 3</i>	D	t	t	S	t	t	S	t
5	<i>Basic</i> <i>Ayoub</i>	D	.	.	T	D	.	T	.
	<i>Variasi</i> <i>Ayoub 1</i>	D	.	.	.	D	.	T	.
	<i>Variasi</i> <i>Ayoub 2</i>	D	.	.	Ttt	D	.	T	.
	<i>Variasi</i> <i>Ayoub 3</i>	D	T	tt	S	D	.	T	.

Kolom proses 3 berisi ketukan penutup. Tidak ada *rhytem* khusus dalam ketukan penutup. Ketukan penutup yang dimaksud disini adalah ketukan terakhir darbuka pada *rhytem* utama. Bagian paling terakhir yaitu kolom terminal berupa *finish* atau sebagai penanda selesainya kegiatan *lalaran*. Pemain darbuka dalam posisi diam dan tenang.

6. Kelayakan Media Pembelajaran

Penentuan kelayakan media pembelajaran *Darbuka Learning Arabic (UNIC)* untuk kelas *alfiyah* diperoleh dari hasil validasi ahli dan uji coba lapangan. Validasi dilakukan oleh ahli, yaitu ahli materi, ahli media dan praktisi ahli *Darbuka*. Validator terdiri dari 2 ahli media, 2 ahli materi dan 2 praktis ahli. Validasi media pembelajaran ini dilakukan oleh dosen jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia, yaitu Ibu Mir'atun Nur Arifah, M.Pd.I dan Bapak Lukman, S.Ag., M.Pd. Sedangkan untuk validasi materi pembelajaran ini dilakukan oleh Bapak Edi Safitri, S.Ag., M.S.I dan Lukman, S.Ag., M.Pd. Validasi praktisi ahli dilakukan oleh 2 orang yaitu Kang Adib Muhammad Lailunaja mahasiswa Akademi Komunikasi (AMIKOM) Yogyakarta dan Kang Diki Maulana mahasiswa Universitas Teknologi Yogyakarta (UTY).

Validasi ahli ini bertujuan untuk mengetahui pendapat para ahli terkait media pembelajaran yang telah dibuat. Revisi bertujuan untuk memperbaiki media pembelajaran sesuai dengan saran ahli. Baik ahli media, materi atau praktisi ahli. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

a. Validasi Ahli Media

Formula uji validitas menggunakan *Matriks Gregory* dengan instrumen skala *likert 4 interval* yang secara khusus diuji dua

validator. Skala *likert* bisa dianalisis menggunakan *matriks Gregory* dengan syarat skor dalam skala ini harus dikategorikan menjadi dua. Berikut pengkategorianya,

Tabel 4.10 Kategori Skala *Likert*

No	Ket.	Skor	Kategori
1	Sangat Setuju	4	Relevan
2	Setuju	3	
3	Tidak Setuju	2	Tidak Relevan
4	Sangat Tidak Setuju	1	

Langkah selanjutnya perolehan data hasil uji coba ahli media ditabulasi dalam *matriks* dengan lembar instrumen hasil validasi ahli media tertera pada lampiran

Tabel 4.11 Validasi Ahli Media

Soal No	Skor Ahli Media		Hasil Tabulasi
	I	II	
1	4	4	D
2	4	4	D
3	4	4	D
4	4	3	D
5	4	4	D
6	4	3	D
7	4	4	D
8	4	4	D
9	4	4	D
10	4	3	D
11	4	4	D
12	4	4	D
13	4	4	D
14	4	4	D
15	4	4	D
16	4	4	D
17	4	4	D
18	4	4	D
19	4	4	D
20	4	4	D
21	4	4	D
22	4	4	D
23	4	4	D
24	4	4	D
25	4	4	D
26	4	4	D

Tabel 4.12 Validasi Ahli Media

No	Jumlah Nilai
A	0
B	0
C	0
D	26

Tabel 4.13 Tabulas *Matriks Gragory*

Matriks 2x2		Penguji 1	
		Tidak Relevan	Relevan
Penguji 2	Tidak Relevan	(A) 0	(B) 0
	Relevan	(C) 0	(D) 26

$$\text{Validasi Isi} = D/A+B+C+D$$

$$= 26/0+0+0+26 = 1$$

Hasilnya, nilai validitas sangat tinggi yaitu 1 yang diinterpretasikan pada tabel koefisien berikut,

Tabel 4.14 Interpretasi Validitas

Koefisien	Validitas
0,8 - 1,0	Validitas sangat tinggi
0,6 - 0,79	Validitas tinggi
0,4 - 0,59	Validitas sedang
0,2 - 0,39	Validitas rendah
0,00 - 0,19	Validitas sangat rendah

Kesimpulannya, Bahwa media *Darbuka Learning Arabaic (UNIC)* layak yang dibuktikan dengan harga koefisien 1 pada uji coba ahli media.

b. Validasi Ahli Materi

Pada hasil perolehan nilai ahli materi dianalisis dengan matriks yang sama dengan analisis ahli media, maka Langkah selanjutnya perolehan data hasil uji coba ahli materi ditabulasi

dalam *matriks* dengan lembar instrumen hasil validasi ahli media tertera pada lampiran,

Tabel 4.15 Validasi Ahli Materi

Soal No	Skor Ahli Materi		Hasil Tabulasi
	I	II	
1	4	4	D
2	4	4	D
3	4	4	D
4	4	3	D
5	4	4	D
6	4	4	D
7	4	4	D
8	4	3	D
9	4	3	D
10	4	4	D
11	4	4	D
12	4	4	D
13	4	4	D
14	4	4	D
15	4	4	D
16	4	4	D
17	4	4	D
18	4	4	D

Tabel 4.16 Jumlah Nilai

No	Jumlah Nilai
A	0
B	0
C	0
D	18

Tabel 4.17 Tabulas *Matriks Gragory*

<i>Matriks 2x2</i>		Penguji 1	
		Tidak Relevan	Relevan
Penguji 2	Tidak Relevan	(A) 0	(B) 0
	Relevan	(C) 0	(D) 18

$$\text{Validasi Isi} = D/A+B+C+D$$

$$= 18/0+0+0+18$$

$$= 1$$

Hasilnya, nilai validitas sangat tinggi yaitu 1,00 yang diinterpretasikan pada tabel koefisien berikut,

Tabel 4.18 Interpretasi Validitas

Koefisien	Validitas
0,8 - 1,0	Validitas sangat tinggi
0,6 - 0,79	Validitas tinggi
0,4 - 0,59	Validitas sedang
0,2 - 0,39	Validitas rendah
0,00 - 0,19	Validitas sangat rendah

Kesimpulannya, Kesimpulannya, Bahwa materi *Darbuka Learning Arabaic (UNIC)* layak yang dibuktikan dengan harga koefisien 1 pada uji coba ahli materi.

c. Validasi Praktisi Ahli

Pada hasil perolehan nilai ahli materi dianalisis dengan matriks yang sama dengan analisis ahli media, maka Langkah selanjutnya perolehan data hasil uji coba ahli media ditabulasi dalam *matriks* dengan lembar instrumen hasil validasi ahli media tertera pada lampiran,

Tabel 4.19 Validasi Praktisi Ahli

No	Skor Praktisi Ahli		Hasil Tabulasi
	I	II	
1	4	4	D
2	2	4	C
3	4	4	D
4	4	3	D
5	3	4	D
6	3	3	D
7	4	4	D
8	4	4	D
9	2	4	C
10	3	4	D
11	4	3	D
12	4	3	D
13	3	3	D
14	4	4	D
15	4	3	D
16	4	4	D
17	4	4	D
18	4	4	D
19	4	4	D
20	3	3	D
21	4	3	D
22	3	3	D
23	4	4	D
24	3	4	D
25	3	4	D
26	4	4	D

Tabel 4.20 Jumlah Nilai

No	Jumlah Nilai
A	0
B	0
C	2
D	24

Tabel 4.21 Tabulas *Matriks Gragory*

Matriks 2x2		Penguji 1	
		Tidak Relevan	Relevan
Penguji 2	Tidak Relevan	(A) 0	(B) 0
	Relevan	(C) 2	(D) 24

$$\text{Validasi Isi} = D/A+B+C+D$$

$$= 18/0+0+2+26 = 0,928$$

Hasilnya, nilai validitas sangat tinggi yaitu 0,928 yang diinterpretasikan pada tabel koefisien berikut.

Tabel 4.22 Interpretasi Validitas

Koefisien	Validitas
0,8 - 1,0	Validitas sangat tinggi
0,6 - 0,79	Validitas tinggi
0,4 - 0,59	Validitas sedang
0,2 - 0,39	Validitas rendah
0,00 - 0,19	Validitas sangat rendah

Kesimpulannya, Bahwa media *Darbuka Learning Arabaic (UNIC)* layak yang dibuktikan dengan harga koefisien 0,928 pada uji coba praktisi ahli.

d. Revisi Desain

Revisi desain dilakukan berdasarkan saran dari para ahli ketika melakukan uji validasi. Saran revisi yang diberikan oleh para ahli antara lain:

1) Revisi oleh Ahli Media

Estetika video ada beberapa hal bisa diperbaiki Kembali, misal :

- a) Latar video dalam kegiatan lalaran dengan media darbuka polos
- b) Posisi kalaborasi antara vokal dan pemain darbuka dalam video yaitu darbuka berada di depan sedangkan vokal ada kanan sedikit mundur.
- c) Proses rekaman video disarankan didalam ruangan untuk meminimalisir kebocoran suara.

2) Revisi Praktisi Ahli

Suara Darbuka masih terdengar *fals* perlu dikalibrasi.

e. Uji coba lapangan skala kecil

Setelah dilakukan uji validasi ahli media, ahli materi dan praktisi ahli media pembelajaran kemudian dilakukan uji coba lapangan skala kecil kepada santri kelas *alfiyah 2* Pondok Pesantren Inayatullah pada tanggal 9 Oktober 2023. Hasil dari uji coba lapangan skala kecil terdapat pada tabel berikut,

Tabel 4.19. Tabel Hasil Sebaran Angket Skala Kecil

Tabulasi Angket Uji Coba Terbatas														
No	Nama	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	Jumlah
1	Ahmad Zaqi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
2	Alif Solikhin L.	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	41
3	Valerio Mas S.	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	42
4	Abdul Rozaq	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	39
5	M. Zakiyuddin	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	44
6	Ahid N	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	42
7	Catur Rohmat	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	35
8	M. Asyiril Aldi	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	41
9	Ihwan Mualana	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	46
10	Yusuf	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	37
11	Ahmed Syukron	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	38
12	M. Adib Fikri L	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	39

Diketahui : Rata-rata : **41** Std. Deviasi : **3,74**, $Mi + 1.Sbi$: **44,7**, $Mi -$

1. Sbi : 37,3

Tabel 4.20 Distribusi Frekuensi dengan Acuan Normal

No	Rentang Skor	Nilai	Kategori	f	%
1	≥ 44.7	A	Sangat Baik	2	16.66667
2	41-44.7	B	Baik	5	41.66667
3	37.3 - 41	C	Kurang	3	25
4	≤ 37.3	D	Sangat Kurang	2	16.66667
Jumlah				12	100

Berdasarkan hasil penilaian yang disajikan dalam tabel 4.20, media pembelajaran *Darbuka Learning Arabic (UNIC)* memperoleh kategori baik/layak, dengan rerata 41 pada uji coba skala kecil.

f. Uji coba lapangan skala besar

Uji coba lapangan skala besar dilakukan setelah uji coba lapangan skala kecil. Uji coba lapangan skala besar dilakukan pada 30 santri

kelas *alfiyah* pondok pesantren Inayatullah, Yogyakarta. Hasil yang diperoleh dari uji coba lapangan skala besar terdapat pada tabel berikut,

Tabel 4.21 Hasil Sebaran Angket Skala Besar

Tabulasi Perolehan Data Angket														
No	Nama	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	Jumlah
1	Ahmad Zaqi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
2	Alif Solikhin L.	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	41
3	Valerio Mas S.	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	42
4	Abdul Rozaq	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	39
5	M. Zakiyuddin	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	44
6	Ahid N.	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	42
7	Catur Rohmat	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	35
8	M. Asyriil Aldi	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	41
9	Ihwan Muallana	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	46
10	Yusuf	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	37
11	Ahmed Syukron	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	38
12	M. Adib Fikri L	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	39
13	Rooby Pangestu	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	45
14	Abdul Fatah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	47
15	Diki Maulana P.	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	41
16	M. Zidni Ilman	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	37
17	Rian Miftahul	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
18	A.Bahtiar Arif S.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
19	M. Rais	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46
20	M.Yusuf	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
21	Alvian Khasnal	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	44
22	Fadly Setiawan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
23	M. Khairul Muna	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	37
24	Fabiam Hanif K	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	43
25	Putra Prasaja	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	17
26	Annas Ardy P.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
27	Yusuf Sindu S.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
28	Rafi Ahmad k	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
29	Fadly setiawan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
30	M. Fathan Aqila	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48

Diketahui : Rata-Rata : **41,9**, Std. Dev/Sbi : **6,48** Mi + 1.Sbi : **48,38** Mi – 1. Sbi

= **35,41**

Tabel 4.22 Distribusi Frekuensi dengan Acuan Normal

No	Rentang Skor	Nilai	Kategori	f	%
1	X > 48.39	A	Sangat Baik	0	0
2	41.9-48.39	B	Baik	17	56.66667
3	35.41- 41.9	C	Kurang	11	36.66667
4	X < 35.41	D	Sangat Kurang	2	6.666667
Jumlah				30	100

Berdasarkan hasil penilaian yang disajikan dalam tabel 4.22, media pembelajaran *Darbuka Learning Arabic (UNIC)* memperoleh kategori baik/layak dibuktikan dengan rerata 41,9 pada uji coba skala besar.

A. Pembahasan

1. Pengembangan

Penelitian ini diangkat dari permasalahan kegiatan *lalaran* (mengulang-ulang hafalan) pada *nadham alfiyah* di Pondok Pesantren Inayatullah Yogyakarta. Tidak adanya capaian target hafalan secara pasti, santri cenderung bersenda gurau, mengantuk, dan datang terlambat ketika mengikuti kegiatan *lalaran*, tidak adanya penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan *lalaran* yang mana banyak potensi media pembelajaran di pondok pesantren yang bisa dikalaborasi dan dikembangkan untuk membantu kegiatan *lalaran*.

Keinginan penggunaan media sudah terlihat dan dapat dirasakan ketika santri mengalami kebosanan dalam mengikuti *lalaran*, salah satunya adalah *klotekan*⁵⁸. Istilah ini diambil dari kegiatan tradisional

⁵⁸ Adi Nur Setiawan dkk., *Community in the Development of Krajan Cultural Market as Local Wisdom-Based Tourism*, (Surakarta: At-Tarbawi, 2023), hal.84.

ibu-ibu masyarakat Jawa ketika menumbuk padi pada lesung maka terdengarlah suara yang khas. Sembari meletakkan kepala di atas meja secara tidak sadar tangan mengetuk-ngetuk meja baik secara langsung menggunakan tangan ataupun secara tidak langsung yaitu menggunakan media bolpoin. *Darbuka* sebagai alat musik hadroh mempunyai potensi untuk dikembangkan dan dikalaborasi dengan kegiatan lalaran melalui proses uji kelayakan sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Research and Development (R&D)*. Model pengembangan yang digunakan pada penelitian ini merujuk pada penelitian dan pengembangan model *ADDIE*. Tahapan yang harus dilalui yaitu *analyze, design, develop, implement, dan evaluate*.

Produk akhir dari pengembangan media pembelajaran dalam kegiatan lalaran adalah *Darbuka Learning Arabic (UNIC)*. Isi dari media pembelajaran antara lain ketukan dasar, ketukan variasi, nada syair, modul bait alfiyah 1-100.

Produk awal hasil pengembangan melewati beberapa tahap uji coba. Uji coba pertama disebut validasi ahli (*expert judgement*). Validator terdiri dari 2 ahli media, 2 ahli materi dan 2 praktisi ahli *darbuka*. Uji coba kedua disebut uji coba lapangan yang terdiri dari uji coba lapangan skala kecil dan skala besar. Tujuan uji coba adalah untuk mengoreksi

media dan memperbaiki dari berbagai aspek berdasarkan saran dari ahli agar media sesuai kriteria dan mudah untuk digunakan.

Kriteria yang telah ditetapkan diwujudkan dalam instrumen untuk menilai kualitas media pembelajaran. Instrumen kualitas media pembelajaran terdiri dari dua aspek, yaitu aspek media dan materi. Instrumen mengacu pada teori wahono dan walker and hass.

Validator ahli media antara lain Ibu Mir'atun Nur Arifah, M.Pd.I, dan Bapak Lukman, S.Ag., M.Pd. Sedangkan validator ahli materi antara lain Bapak Edi Safitri, S.Ag., M.S.I dan Bapak Lukman, S.Ag., M.Pd. Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Inayatullah kelas Alfiyah. 12 siswa untuk uji coba lapangan skala kecil dan 30 siswa untuk uji coba lapangan skala besar.

Darbuka Learning Arabic (UNIC) yang dikembangkan ini memiliki kelebihan-kelebihan antara lain:

- a. Media bersifat dinamis dengan kegiatan *lalaran*. Semakin sering dipelajari dan digunakan maka semakin meningkat variasi kualitas & keindahan ketukan. Beberapa ketukan bisa keluar dari alam bawah sadar.
- b. Media dapat dipelajari secara mandiri
- c. Media bertahan lama serta mudah didapat.

2. Implementasi

Penarapan *Darbuka Learning Arabic (UNIC)* dalam kegiatan *lalaran* sanget sederhana sekali. Jadwal *lalaran* santri setiap hari adalah 15 menit sebelum kegiatan madrasah. Media disisipkan dalam kegiatan tersebut dengan sedikit improvisasi lagu. *Darbuka* dibawakan secara meriah sehingga menjadikan santri tertarik. Harapan diimplementasikan media ini adalah santri lebih kompak, tertib mengikuti kegiatan *lalaran* karena daya tarik media itu sendiri.

3. Kelayakan

Kelayakan media pembelajaran *Darbuka Learning Arabic (UNIC)*. Diperoleh dari data yang didapatkan dari uji validasi kepada ahli (*expert judgement*). Hasil penilain kelayakan dari para ahli dan santri terdapat dalam tabel berikut.

Tabel 4.23 Hasil Uji Kelayakan

Responden	Skor Rata-rata	Nilai Validitas	Kategori
Ahli Media		1	Layak
Ahli Materi		1	layak
Uji Coba Lapangan Skala Kecil	41		layak
Uji Coba Lapangan Skala Besar	41,9		layak

- a. Validasi ahli penilainnya menggunakan skala *likert 4 interval*.

Hasil penelitiannya sebagai berikut :

1) Ahli Media

Kualitas media ditinjau dari aspek media dengan butir 26 pernyataan terdiri dari aspek tampilan media, daya tarik, format isi, kualitas media, penggunaan, kemanfaatan, kemandirian memperoleh nilai relevan 26 dengan kategori sangat layak yang dibuktikan dengan harga koefisien 1 pada uji coba ahli media

2) Ahli Materi

Kualitas media ditinjau dari aspek materi dengan butir 18 pernyataan terdiri dari aspek kelayakan isi, kelayakan bahasa, kualitas materi, penyajian materi memperoleh nilai relevan 18 dengan kategori sangat layak yang dibuktikan dengan harga koefisien 1 pada uji coba ahli materi.

3) Ahli Praktisi

Kualitas media ditinjau dari aspek praktisi ahli media darbuca dengan 26 butir pernyataan terdiri dari aspek tampilan media, daya tarik, format isi, kualitas media memperoleh nilai relevan 24 dengan kategori sangat layak yang dibuktikan dengan harga koefisien 0,928 pada uji coba praktisi ahli.

4) Uji coba lapangan

Uji lapangan menggunakan skala *likert* dengan rentang 1-4. Hasil penilaiannya adalah sebagai berikut:

a) Uji coba lapangan skala kecil

Hasil penilaian dari 12 santri terhadap aspek media maupun aspek materi pada media metode pembelajaran *Darbuka Learning Arabic (UNIC)* mendapatkan kategori layak yang dibuktikan dengan perolehan skor 492 dengan rerata 41 pada uji coba lapangan skala kecil. Siswa dapat menerima dengan baik *Darbuka Learning Arabic (UNIC)* untuk diterapkan dalam kegiatan *lalaran*.

b) Uji coba lapangan skala besar

Hasil penilaian dari 30 santri terhadap aspek media maupun aspek materi pada media metode pembelajaran *Darbuka Learning Arabic (UNIC)* mendapatkan kategori layak yang dibuktikan dengan perolehan skor 1257 dengan rerata 41,9 pada uji coba lapangan skala kecil. Siswa dapat menerima dengan baik *Darbuka Learning Arabic (UNIC)* untuk diterapkan dalam kegiatan *lalaran*.

Penilaian kelayakan media pembelajaran berdasarkan ahli materi termasuk dalam kategori sangat layak, ahli media termasuk dalam kategori sangat layak, praktisi ahli masuk dalam sangat kategori layak dan uji coba lapangan skala kecil serta uji coba skala besar termasuk dalam kategori layak. Dari kelima penilaian tersebut dapat diartikan bahwa media pembelajaran *Darbuka Learning Arabic (UNIC)* layak digunakan sebagai media pembelajaran dalam kegiatan *lalaran* di Pondok Pesantren Inayatullah, Sleman, Yogyakarta.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan media pembelajaran *Darbuka Learning Arabic (UNIC)* diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Pengembangan media pembelajaran dalam kegiatan *lalaran* dikelas *alfiyah* dilakukan dengan mengikuti langkah pelaksanaan strategi penelitian dan pengembangan model *ADDIE* yang terbagi menjadi 5 langkah pengembangan yaitu *analyze, design, develop, implement, dan evaluate*. 5 langkah tersebut diimplementasikan dalam penelitian berupa analisis kebutuhan dan analisis lingkungan, mendesain dan mengembangkan produk awal, validasi ahli (*expert judgement*) dan revisi, uji coba lapangan skala kecil, serta uji coba lapangan skala besar. Hasil dari pengembangan media pembelajaran ini adalah terkaloborasikannya kegiatan *lalaran* dan bait syair *alfiyah ibnu malik* dengan alat musik *Darbuka* dengan nama *Darbuka Learning Arabic (UNIC)*.
2. Penarapan *Darbuka Learning Arabic (UNIC)* dalam kegiatan *lalaran* dilakukan dengan konsep kalaborasi. Jadwal *lalaran* santri setiap hari adalah 15 menit sebelum kegiatan madrasah. Media kaloborasikan dalam kegiatan *lalaran* dengan improvisasi lagu. *Darbuka* dibawakan secara meriah sehingga menjadikan santri tertarik. Harapan diimplementasikan

media ini adalah santri lebih kompak, tertib mengikuti kegiatan lalaran karena daya tarik media itu sendiri.

3. Kelayakan media pembelajaran *Darbuka Learning Arabic (UNIC)* dalam kegiatan *lalaran* ditinjau dari hasil validasi ahli (*expert judgement*) serta hasil dari uji coba lapangan. Validasi ahli meliputi ahli media, ahli materi dan praktisi ahli. Hasil menunjukkan kategori sangat layak yang dibuktikan dengan harga koefisien 1 pada uji coba ahli media. Hasil menunjukkan kategori sangat layak yang dibuktikan dengan harga koefisien 1 pada uji coba ahli materi. Hasil menunjukkan kategori sangat layak yang dibuktikan dengan nilai koefisien 0,928 pada uji coba praktisi ahli. Uji coba lapangan meliputi uji lapangan skala kecil dan skala besar. Uji coba 12 responden memperoleh kategori layak yang dibuktikan dengan skor rata-rata 41 pada uji coba skala kecil. Sedangkan uji coba 30 responden memperoleh kategori layak yang dibuktikan dengan skor rata-rata 41,9 pada uji coba skala besar.

B. Keterbatasan Produk

Media pembelajaran *Darbuka Learning Arabic (UNIC)* mempunyai keterbatasan, antara lain:

1. Kualitas ketukan *darbuka* menyesuaikan tingkat kemahiran pengguna. Semakin tinggi tingkat kemahiran penggunaan media semakin tinggi pula tingkat kualitas *lalaran*. Semakin rendah tingkat kemahiran penggunaan media semakin rendah pula tingkat kualitas *lalaran*.

Sehingga penggunaan media pembelajaran perlu dilatih secara berkesinambungan.

2. Harga darbuka original cukup mahal dikisaran harga minimal 1,5 juta
3. Dalam kondisi tertentu darbuka sulit untuk dibawa karena bentuknya yang bulat memanjang.
4. Dalam kondisi tertentu suara darbuka bisa mengganggu pembelajaran kelas lain apabila berdampingan dengan kelas yang menerapkan media *Darbuka Learning Arabic (UNIC)*

C. Saran

1. Perlunya perbaikan kualitas video dengan kualitas gambar lebih jelas, suara lebih jernih.
2. Penambahan video tutorial belajar darbuka yang lengkap menyesuaikan dengan materi pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Muaffaq, 2020, *Kegiatan Lalaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Materi Shorof Kelas VII Semester 1 MTs Al-Amien Kota Kediri Tahun Pelajaran 2019-2020*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negri (IAIN Kediri), *Skripsi*.
- Afifudin, Luthfi. 2021, *Penerapan Metode Lalaran Untuk Meningkatkan Hafalan di Pondok Pesantren Faddlu Rabbirrahiem Panggang Pulo Jepara*, Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Nahdlatul Ulama, Jepara, *Skripsi*.
- Arsyad, Azhar, 2015, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Rajawali Press) (Perpus UII 371.3 Ars m 1)
- Atqal, Untsa Akramal, Simatupang, G.R. Lono Lastoro, Koapaha, Royke B, *Pengalaman Musikal dalam Teori Kecerdasan Majemuk Howard Gardener*, (Jurnal Kajian Seni) Volume 05, No. 01, November 2018.
- Baharun, Hasan, 2015, *Penerapan Pembelajaran Active Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah*, (Probolinggo: Jurnal Pendidikan Pedagogik, Vol. 01 No. 01, Universitas Nurul Jadid)
- Bruinessen, Martin Van. *Kitab Kuning: Pesantren dan Tarekat*, Tradisi-tradisi Islam di Indonesia. Cet. ke-3. Bandung: Mizan, 1999.
- Cahyadi, Rahmat Arafah Hari, “*Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model*”, *Halaqa*, Vol. 3(Juni-2019).
- Creswell, John W., 2008, *Educational Research : Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research (Third Edition)*, (Pearson Education: New Jearsey) (Perpus Psikologi : 001.42 Cre e 4)
- Fadhliyah, Jamilatul & Hernisawati, 2020, *Penerapan Bimbingan Kelompok Berbasis Lalaran untuk Mengatasi Kecemasan terhadap Hafalan Santri Di Pondok Pesantren*, *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, Vol 2, No 1, IAIN Ma’arif NU Metro Lampung, Lampung.

- H, Batubara H. 2020, *Media Pembelajaran Efektif*. Semarang: Fatawa Publishing.
- Hamidi, 2008, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Malang: UMM Press).
- Hayati, Munawaroh, 2019, *Upaya Meningkatkan Hafalan Peserta Didik Melalui Metode Lalaran Pada Pembelajaran Nadzom Alfiyyah Ibnu Malik di Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Mu'allimat Salafiyah Saribabu Kaliwungu Kendal Tahun Pelajaran 2019-2020*, Fakultas Agama Islam, Universitas Wahid Hasyim, Semarang, *Skripsi*.
- Helaludin dkk.,2020, *Penelitian dan Pengembangan Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik dalam Bidang Pendidikan*, Media Madani Publishing, Banten.
- Hidayah, Erlin Nur & Susilo,2020, *Tradisis Lalaran Sebagai Upaya Memotivasi Hafalan Santri*, (Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, Volume 10, Nomor 1) skripsi.
- Irfandi, Muhammad, 2015, *Pengembangan Pembelajaran*, (Medan: Universitas Negeri Medan)
- J., Moleong, L., 2010, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda).
- Kribo, Ali. 2018, *Tutorial Darbuka & Tutorial Darbuka 5 Basic Ritem*, dikutip dari <https://youtu.be/owneNdQfAFs> tanggal 10 Oktober 2022
- Kriyantono, Rachmat. 2006, *Tekhnik Praktis Riset Komunikasi*, Kharisma Putra Utama: Jakarta.
- L., Fitriyah, L., M., Marlina & S., Suryani, 2019, *Pendidikan Literasi pada Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja*. (Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah; *Multi Sciences*).
- Mardapi, Djemari, 2007, *Teknik penyusunan instrumen tes dan nontes* (Jogjakarta, Mitra Cendekia Press 2007)
- Mulyatiningsih, Endang, 2012, *Metodologi Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Alfabeta)
- N., Nurdyansyah & P.,R. Lestari, 2018, *Pembiasaan Karakter Islam Dalam Pengembangan Buku Ajar Bahasa Jawa Piwulang 5*

Pengalamanku Kelas I MI Nurur Rohmah Jasem Sidoarjo. MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam.

Nurdin, Syafrudin dan Basyiruddin Usman, 2022, *Guru Professional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers).

Nurdyansyah, 2019, *Media Pembelajaran Inovatif*, Umsida Press, Sidoarjo, Cet. 1.

Nur Setiawan, Adi dkk., *Community in the Development of Krajan Cultural Market as Local Wisdom-Based Tourism*, (Surakarta: At-Tarbawi, 2023), hal.84.

Prasetyo, Zuhdan, 2014, *Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta: UNJ)

Rustandi, Andi & Rismayanti, 2021, *Penerapan Model ADDIE dalam Pengembangan Media Pembelajaran di SMPN 22 Kota Samarinda*, Prodi Pendidikan Komputer, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, *Jurnal Fasikom, Volume 11 No. 2.*

Saleh, Abdul Rahman, 2006, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada).

Samsudin, Imam, 2022, *Pelaksanaan Metode Lalaran Dalam Peningkatan Kemampuan Menghafal Kitab Ad Durrotu Al Bahiyyah Nadzmu Al Jurumiyah di Pondok Pesantren Raudlatul Huda Al Islamy Sidomulyo Negerikaton Pesawaran*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan, Lampung, *skripsi*.

Samsudin, *Jimbe Matsanewa*, dikutip dari <https://mtsn1kotamalang.sch.id/akademik1/#:~:text=Asal%20usul%20djembe%20berasal%20dari,dulu%20pernah%20dijajah%20oleh%20Perancis>. Diakses pada 10 Oktober 2022, pukul 09.43.

Sari, Bintari Kartika, *Desain Pembelajaran Model ADDIE dan Implementasinya dengan Teknik Jigsaw*, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya, **Prosiding Seminar Nasional Pendidikan** : Tema “DESAIN PEMBELAJARAN DI ERA ASEAN ECONOMIC COMMUNITY (AEC) UNTUK PENDIDIKAN INDONESIA BERKEMAJUAN” Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. ISBN 978-602-70216-2-4. Setiawan, Muhammad Afandi, *Proses Pembuatan Djembe Oleh Purwanto*, Hasil wawancara oleh Purwanto pada tgl 10 November 2017, Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia, Surakarta, *skripsi*, 2018.

- Silbermen, Melvin L., 2018, *Active Learning Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nuansa Cendekia).
- Siregar, Abd. 2020, *Literasi Moderasi Beragama Di Indonesia*, CV. Zigie Utama, Bengkulu.
- Sugihartini, Nyoman & Yudiana, Kadek., 2018, ADDIE Sebagai Model Pengembangan Media Instruksional Edukatif (MIE) Mata Kuliah Kurikulum dan Pengajaran, *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Vol. 15, No. 2*.
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta; Bumi Aksara)
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta)
- Suharsimi Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta; PT. Rineka Cipta)
- Suharsimi, Ariknto, 2014, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta : Rineka Karya)
- Sukandi, Ujang, 2004, *Belajar Aktif dan Terpadu*,(Surabaya: Duta Graha Pustaka).
- Usman, Moh. Uzer, 2006, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya).
- Yasin, A. Fatah, 2008, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sukses Offset).
- Zarnuji, 2018, *Ta'limul Muta'alim*. Darul 'Ilmi, Surabaya.

Lampiran - Lampiran

Lampiran 1. Storyboard

Story Board

DARBUKA LEARNING ARABIC (UNIC)



The scene opens with a basic rhytem

Basic Sayyidi : <https://youtu.be/TfClvsFjrM4>

Basic Maqsoum : <https://youtu.be/Y2Tcs8fsDK0>

Basic Malfuf : https://youtu.be/_1UxT0wgkYg

Basic Baladi : <https://youtu.be/si0fQPArO64>

Basic Ayoub : <https://youtu.be/si0fQPArO64>



The Scane Darbuka Learning Arabic (UNIC)

Maqsoum : <https://youtu.be/ijBcGbhSgo>

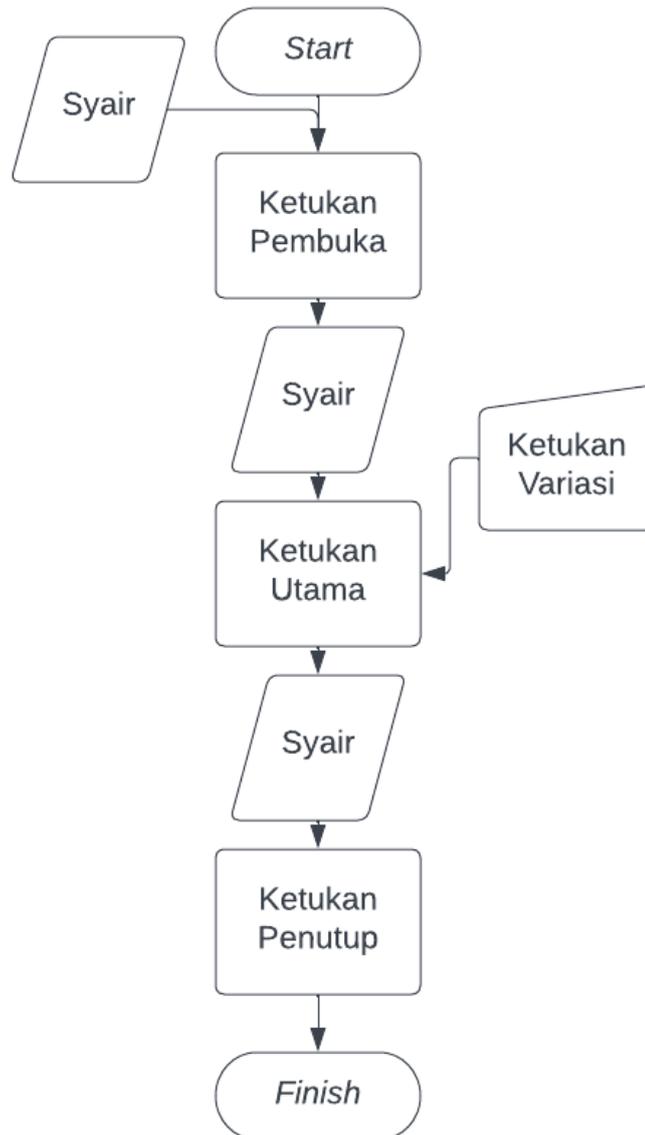
Baladi : <https://youtu.be/AhoHZbb6Rgw>

Ayoub : <https://youtu.be/mpil2LEyqNM>

Malfuf : <https://youtu.be/oUUsZ6eHmKQ>

Sayyidi : <https://youtu.be/oUUsZ6eHmKQ>

Lampiran 2. Flowchart



Lampiran 3. Surat Permohonan Validasi Ahli Materi 1

Surat Permohonan Validasi

Hal : Permohonan Validasi Instrumen Ahli Materi
Lampiran :

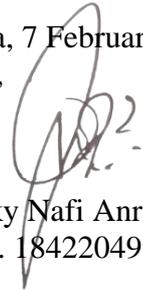
Kepada Yth,
Bapak **Edi Safitri, S.Ag., M.S.I**
Dosen Prodi **Pendidikan Agama Islam**
di Fakultas **Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia**

Sehubungan dengan surat permohonan validasi instrumen ahli materi ini, saya;
Nama : Dzaky Nafi Anraistida
NIM : 18422049
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : “Pengembangan Media Pembelajaran *Active Learning*
Darbuka Learning Arabic (UNIC) pada *Lalaran* di Pondok Pesantren Inayatullah
Sleman, Yogyakarta”.

Dengan hormat memohon kepada Bapak/Ibu berkenan untuk memberikan validasi terhadap instrumen materi yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan ini saya lampirkan; (1) tugas akhir bab I-IV, (2) lembar validasi ahli mete, (3) Lembar instrumen kelayakan materi.

Demikian surat permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Ibu diucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 7 Februari 2023
Pemohon,


Dzaky Nafi Anraistida
NIM. 18422049

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Agama Islam



Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I

Dosen Pembimbing



Lukman, S.Ag., M.Pd

Lampiran 4. Surat Permohonan Validasi Ahli Media 1

Surat Permohonan Validasi

Hal : Permohonan Validasi Instrumen Ahli Media
Lampiran :

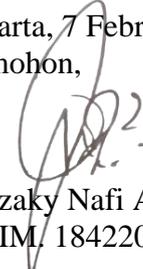
Kepada Yth,
Ibu **Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I**
Dosen Prodi **Pendidikan Agama Islam**
di Fakultas **Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia**

Sehubungan dengan surat permohonan validasi instrumen ahli media ini, saya;
Nama : Dzaky Nafi Anraistida
NIM : 18422049
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : “Pengembangan Media Pembelajaran *Active Learning*
Darbuka Learning Arabic (UNIC) pada *Lalaran* di Pondok Pesantren Inayatullah
Sleman, Yogyakarta”.

Dengan hormat memohon kepada Bapak/Ibu berkenan untuk memberikan validasi terhadap instrumen media yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan ini saya lampirkan; (1) tugas akhir bab I-IV, (2) lembar validasi ahli media, (3) Lembar instrumen kelayakan media.

Demikian surat permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak diucapkan terimakasih,

Yogyakarta, 7 Februari 2023
Pemohon,


Dzaky Nafi Anraistida
NIM. 18422049

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Agama Islam



Mir'atun Nūr Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I

Dosen Pembimbing



Lukman, S.Ag., M.Pd

Lampiran 5. Surat Permohonan Validasi Praktisi Ahli 1

Surat Permohonan Validasi

Hal : Permohonan Validasi Instrumen Praktisi Ahli
Lampiran :

Kepada Yth,
Bapak/Ibu Muhammad Adib Fikri
di Pondok Pesantren Inayatullah, Sleman, DIY

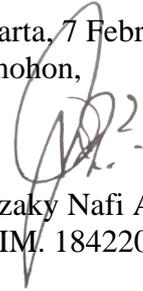
Sehubungan dengan surat permohonan validasi instrumen praktisi ahli ini,
saya;

Nama : Dzaky Nafi Anraistida
NIM : 18422049
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : “Pengembangan Media Pembelajaran *Active Learning*
Darbuka Learning Arabic (UNIC) pada *Lalaran* di Pondok Pesantren Inayatullah
Sleman, Yogyakarta”.

Dengan hormat memohon kepada Bapak/Ibu berkenan untuk memberikan validasi terhadap instrumen media yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan ini saya lampirkan; (1) tugas akhir bab I-IV, (2) lembar validasi ahli media, (3) Lembar instrumen kelayakan media.

Demikian surat permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak diucapkan terimakasih,

Yogyakarta, 7 Februari 2023
Pemohon,


Dzaky Nafi Anraistida
NIM. 18422049

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Agama Islam



Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I

Dosen Pembimbing



Lukman, S.Ag., M.Pd

Lampiran 6. Surat Permohonan Validasi Praktisi Ahli 2

Surat Permohonan Validasi

Hal : Permohonan Validasi Instrumen Praktisi Ahli
Lampiran :

Kepada Yth,
Bapak/Ibu Diki Maulana Putra
di Pondok Pesantren Inayatullah, Sleman, DIY

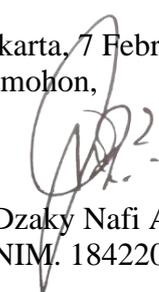
Sehubungan dengan surat permohonan validasi instrumen praktisi ahli ini,
saya;

Nama : Dzaky Nafi Anraistida
NIM : 18422049
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : “Pengembangan Media Pembelajaran *Active Learning*
Darbuka Learning Arabic (UNIC) pada *Lalaran* di Pondok Pesantren Inayatullah
Sleman”.

Dengan hormat memohon kepada Bapak/Ibu berkenan untuk memberikan validasi terhadap instrumen media yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan ini saya lampirkan; (1) tugas akhir bab I-IV, (2) lembar validasi ahli media, (3) Lembar instrumen kelayakan media.

Demikian surat permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak diucapkan terimakasih,

Yogyakarta, 7 Februari 2023
Pemohon,


Dzaky Nafi Anraistida
NIM. 18422049

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Agama Islam



Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I

Dosen Pembimbing



Lukman, S.Ag., M.Pd

Lampiran 7. Angket Validasi Ahli Media 1

ANGKET VALIDASI AHLI MEDIA

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING* *DARBUKA LEARNING ARABIC (UNIC)* PADA *LALARAN* DI PONDOK PESANTREN INAYATULLAH SLEMAN

A. Petunjuk

1. Angket ini diisi oleh ahli media atau yang mengetahui tentang pengembangan media pembelajaran atau menguasai media Darbuka.
2. Angket ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu sebagai ahli media mengenai kualitas *Darbuka Learning Arabic (UNIC)* yang sedang dikembangkan.
3. Jawaban yang diberikan pada kolom skala penilaian yang sudah disediakan, dengan skala penilaian:
1 = Sangat Kurang 3 = Baik
2 = Kurang 4 = Sangat Baik
4. Mohon diberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom skala penilaian yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu

No	Pernyataan Validasi Ahli Media	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
	ASPEK TAMPILAN & MEDIA				
	I. Kesederhanaan				
1	Media memiliki tampilan yang sederhana				v
2	Media memiliki perangkat pembentuk yang sederhana				v
	II. Daya Tarik				
3	Media mengandung seni				v
4	Media memiliki bentuk yang unik dan khas			v	
5	Media memiliki suara yang unik dan sederhana				v
6	Media memiliki daya tarik untuk digunakan dan dipelajari			v	
	ASPEK FORMAT ISI				
	III. Suara				
7	Suara yang dihasilkan dari media jelas				v
8	Suara yang dihasilkan dari media memiliki keserasian dengan materi pembelajaran				v

No	Pernyataan Validasi Ahli Media	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
9	Suara yang dihasilkan dari media tidak <i>fals/out of tune</i>				v
10	Suara menggugah hati untuk bersemangat			v	
	IV. Efektivitas Media				
11	Media sangat membantu kegiatan lalaran				v
12	Media meningkatkan semangat kegiatan lalaran				v
13	Media meningkatkan motivasi santri dalam kegiatan lalaran				v
14	Media menjadikan kegiatan lalaran meriah dan menyenangkan				v
15	Media menjadikan lalaran tidak membosankan				v
16	Media meminimalisir santri yang mengantuk				v
17	Media mengajak untuk mengeluarkan suara nyanyian yang lantang				v
18	Media menjadikan suara nyanyian lebih kompak				v
19	Media memudahkan ritme lagu dalam kegiatan lalaran				v
20	Media mengandung unsur PAIKEM				v
	KUALITAS MEDIA				
	V. Kemudahan Media				
21	<i>(Usable)</i> Mudah digunakan				v
22	Media mudah dan praktis untuk dibawa dan digunakan				v
23	Media mudah untuk dirawat				v
24	Media mudah untuk disimpan				v
25	Media tersebar luas sehingga mudah diperoleh				v
	VI. Komposisi Media				
26	Media terbuat dari bahan yang kuat, awet dan tahan lama				v

SURAT KETERANGAN HASIL VALIDASI INSTRUMEN AHLI MEDIA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mir'atun Nur Arifah, M.Pd.I

NIP :

Setelah menilai **instrument validasi ahli media** dalam penelitian skripsi yang berjudul

“PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING* *DARBUKA LEARNING ARABIC (UNIC)* PADA *LALARAN* DI PONDOK PESANTREN INAYATULLAH SLEMAN, YOGYAKARTA.

Oleh peneliti :

Nama : Dzaky Nafi Anraistida

NIM : 18422049

Dengan ini menyatakan bahwa instrument tersebut *) :

- ①. Layak digunakan untuk penelitian dengan revisi sesuai saran sebagai berikut :
Secara umum media yang dikembangkan sudah baik, dari kualitas suara dan tampilan gambar juga cukup jelas. Artinya sudah dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Namun jika dinilai dari segi estetika video ada beberapa hal yang bisa diperbaiki kembali, misal:
 - a. agar fokus pada darbuka, maka ketika take video bisa menggunakan background polos
 - b. pada video yang kolaborasi, fokus videonya tetap pada bagaimana darbuka tersebut dimainkan, sehingga posisi darbuka ada di depan menghadap kamera (harus terlihat penuh, tidak tepotong seperti 2 video terakhir) dan posisi vokalnya bisa disamping agak belakang
 - c. proses rekaman video disarankan di dalam ruangan untuk meminimalisir kebocoran suara, misalnya dari angin
2. Layak digunakan untuk penelitian tanpa revisi
3. Tidak layak digunakan untuk penelitian

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, 26 Juli 2023

Validator,



(Mir'atun Nur Arifah, M.Pd.I)

*) Lingkari pada huruf yang sesuai pilihan

Lampiran 8. Validasi Ahli Media 2

ANGKET VALIDASI AHLI MEDIA

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING*
DARBUKA *LEARNING ARABIC (UNIC)* PADA LALARAN DI PONDOK
PESANTREN INAYATULLAH SLEMAN**

A. Petunjuk

1. Angket ini diisi oleh ahli media atau yang mengetahui tentang pengembangan media pembelajaran atau menguasai media Darbuka.
2. Angket ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu sebagai ahli media mengenai kualitas *Darbuka Learning Arabic (UNIC)* yang sedang dikembangkan.
3. Jawaban yang diberikan pada kolom skala penilaian yang sudah disediakan, dengan skala penilaian:
1 = Sangat Kurang 3 = Baik
2 = Kurang 4 = Sangat Baik
4. Mohon diberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom skala penilaian yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu

No	Pernyataan Validasi Ahli Media	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
	ASPEK TAMPILAN & MEDIA				
	I. Kesederhanaan				
1	Media memiliki tampilan yang sederhana				✓
2	Media memiliki perangkat pembentuk yang sederhana				✓
	II. Daya Tarik				
3	Media mengandung seni				✓
4	Media memiliki bentuk yang unik dan khas				✓
5	Media memiliki suara yang unik dan sederhana				✓
6	Media memiliki daya tarik untuk digunakan dan dipelajari				✓
	ASPEK FORMAT ISI				
	III. Suara				
7	Suara yang dihasilkan dari media jelas				✓
8	Suara yang dihasilkan dari media memiliki keserasian dengan materi pembelajaran				✓
9	Suara yang dihasilkan dari media tidak <i>fals/out of tune</i>				✓
10	Suara menggugah hati untuk bersemangat				✓

No	Pernyataan Validasi Ahli Media	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
	IV. Efektivitas Media				
11	Media sangat membantu kegiatan lalaran				✓
12	Media meningkatkan semangat kegiatan lalaran				✓
13	Media meningkatkan motivasi santri dalam kegiatan lalaran				✓
14	Media menjadikan kegiatan lalaran meriah dan menyenangkan				✓
15	Media menjadikan lalaran tidak membosankan				✓
16	Media meminimalisir santri yang mengantuk				✓
17	Media mengajak untuk mengeluarkan suara nyanyian yang lantang				✓
18	Media menjadikan suara nyanyian lebih kompak				✓
19	Media memudahkan ritme lagu dalam kegiatan lalaran				✓
20	Media mengandung unsur PAIKEM				✓
	KUALITAS MEDIA				
	V. Kemudahan Media				
21	(Usable) Mudah digunakan				✓
22	Media mudah dan praktis untuk dibawa dan digunakan				✓
23	Media mudah untuk dirawat				✓
24	Media mudah untuk disimpan				✓
25	Media tersebar luas sehingga mudah diperoleh				✓
	VI. Komposisi Media				
26	Media terbuat dari bahan yang kuat, awet dan tahan lama				✓

SURAT KETERANGAN HASIL VALIDASI INSTRUMEN AHLI MEDIA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lukman, S.Ag.,M.Pd

NIP : 154220501

Setelah menilai **instrument validasi ahli media** dalam penelitian skripsi yang berjudul

“PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING* *DARBUKA LEARNING ARABIC (UNIC)* PADA *LALARAN* DI PONDOK PESANTREN INAYATULLAH SLEMAN, YOGYAKARTA”.

Oleh peneliti :

Nama : Dzaky Nafi Anraistida

NIM : 18422049

Dengan ini menyatakan bahwa instrument tersebut *) :

- 1. Layak digunakan untuk penelitian dengan revisi sesuai saran sebagai berikut :

.....
.....
.....

- 2. Layak digunakan untuk penelitian tanpa revisi
- 3. Tidak layak digunakan untuk penelitian

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta,

Validator,



Lukman, S.Ag. M.Pd

*) Lingkari pada huruf yang sesuai pilihan

Lampiran 9. Validasi Ahli Materi 1

ANGKET VALIDASI AHLI MATERI

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING* *DARBUKA LEARNING ARABIC (UNIC)* PADA *LALARAN* DI PONDOK PESANTREN INAYATULLAH SLEMAN

A. Petunjuk

1. Angket ini diisi oleh ahli materi atau yang mengetahui tentang Alfiyah Ibn Malik sebagai subyek sasaran pengembangan media pembelajaran.
2. Angket ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu sebagai ahli materi mengenai kualitas materi sebagai sasaran pengembangan media *active learning Darbuka Learning Arabic (UNIC)*.
3. Jawaban yang diberikan pada kolom skala penilaian yang sudah disediakan, dengan skala penilaian:
1 = Sangat Kurang 3 = Baik
2 = Kurang 4 = Sangat Baik
4. Mohon diberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom skala penilaian yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu

No	Pernyataan Validasi Ahli Materi	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
	I. Kelayakan Isi				✓
1	Kelengkapan materi pembelajaran dengan urutan dan susunan yang sistematis				✓
2	Materi mudah dimengerti santri				✓
3	Materi dapat memotivasi belajar santri				✓
4	Materi sesuai dengan tingkat kemampuan santri			✓	
	II. Kelayakan Bahasa				
5	Bahasa yang digunakan mudah dipahami santri				✓
6	Memiliki tata bahasa dan kaidah bahasa arab yang baik dan benar				✓
7	Kalimat yang digunakan dapat diterjemahkan dengan bahasa indonesia yang bisa difahami				✓
8	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan kemampuan berfikir santri			✓	
	III. Kualitas Materi				
9	Materi memiliki makna dan arti yang sangat mendalam			✓	
10	Materi dibuat dengan rumus dan kaidah syair yang indah				✓

No	Pernyataan Validasi Ahli Materi	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
11	Materi eksis				
	IV. Penyajian Materi				
12	Penyajian materi dapat menarik minat santri dalam kegiatan lalaran				✓
13	Penyajian materi dapat meningkatkan motivasi santri dalam kegiatan lalaran				✓
14	Penyajian materi meningkatkan keaktifan santri				✓
15	Penyajian materi menjadikan kegiatan lalaran menjadi meriah dan menyenangkan				✓
16	Penyajian materi menjadikan lalaran tidak membosankan				✓
17	Penyajian materi meminimalisir santri mengantuk				✓
18	Penyajian materi mengandung unsur PAIKEM				✓

SURAT KETERANGAN HASIL VALIDASI INSTRUMEN AHLI MATERI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Edi Safitri, S.Ag., M.S.I*
NIP : *154221304*

Setelah menilai **instrument validasi ahli materi** dalam penelitian skripsi yang berjudul

“PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING* *DARBUKA LEARNING ARABIC (UNIC)* PADA *LALARAN* DI PONDOK PESANTREN INAYATULLAH SLEMAN”.

Oleh peneliti :

Nama : Dzaky Nafi Anraistida

NIM : 18422049

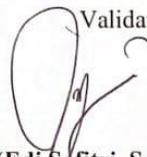
Dengan ini menyatakan bahwa instrument tersebut *) :

1. Layak digunakan untuk penelitian dengan revisi sesuai saran sebagai berikut :
1.1. pada R & D membutuhkan tahapan - tahapan yang jelas
1.2. kait : oleh sebabnya tahapan? Sebagaimana
1.3. sudah disusun di jalan? kan
- ② Layak digunakan untuk penelitian tanpa revisi
3. Tidak layak digunakan untuk penelitian

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta,

Validator,



(Edi Safitri, S.Ag., M.S.I)

*) Lingkari pada huruf yang sesuai pilihan

Lampiran 10. Validasi Ahli Materi 2

ANGKET VALIDASI AHLI MATERI

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING* *DARBUKA LEARNING ARABIC (UNIC)* PADA LALARAN DI PONDOK PESANTREN INAYATULLAH SLEMAN

A. Petunjuk

1. Angket ini diisi oleh ahli materi atau yang mengetahui tentang Alfiah Ibn Malik sebagai subyek sasaran pengembangan media pembelajaran.
2. Angket ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu sebagai ahli materi mengenai kualitas materi sebagai sasaran pengembangan media *active learning Darbuka Learning Arabic (UNIC)*.
3. Jawaban yang diberikan pada kolom skala penilaian yang sudah disediakan, dengan skala penilaian:
1 = Sangat Kurang 3 = Baik
2 = Kurang 4 = Sangat Baik
4. Mohon diberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom skala penilaian yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu

No	Pernyataan Validasi Ahli Materi	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
	I. Kelayakan Isi				
1	Kelengkapan materi pembelajaran dengan urutan dan susunan yang sistematis				✓
2	Materi mudah dimengerti santri				✓
3	Materi dapat memotivasi belajar santri				✓
4	Materi sesuai dengan tingkat kemampuan santri				✓
	II. Kelayakan Bahasa				
5	Bahasa yang digunakan mudah dipahami santri				✓
6	Memiliki tata bahasa dan kaidah bahasa arab yang baik dan benar				✓
7	Kalimat yang digunakan dapat diterjemahkan dengan bahasa indonesia yang bisa difahami				✓
8	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan kemampuan berfikir santri				✓
	III. Kualitas Materi				
9	Materi memiliki makna dan arti yang sangat mendalam				✓
10	Materi dibuat dengan rumus dan kaidah syair yang indah				✓

No	Pernyataan Validasi Ahli Materi	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
11	Materi eksis				✓
	IV. Penyajian Materi				
12	Penyajian materi dapat menarik minat santri dalam kegiatan lalaran				✓
13	Penyajian materi dapat meningkatkan motivasi santri dalam kegiatan lalaran				✓
14	Penyajian materi meningkatkan keaktifan santri				✓
15	Penyajian materi menjadikan kegiatan lalaran menjadi meriah dan menyenangkan				✓
16	Penyajian materi menjadikan lalaran tidak membosankan				✓
17	Penyajian materi meminimalisir santri mengantuk				✓
18	Penyajian materi mengandung unsur PAIKEM				✓

SURAT KETERANGAN HASIL VALIDASI INSTRUMEN AHLI METERI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lukman, S. Ag., M. Pd

NIP : 154220501

Setelah menilai **instrument validasi ahli materi** dalam penelitian skripsi yang berjudul

“PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING DARBUKA LEARNING ARABIC (UNIC) PADA LALARAN DI PONDOK PESANTREN INAYATULLAH SLEMAN”.

Oleh peneliti :

Nama : Dzaky Nafi Anraistida

NIM : 18422049

Dengan ini menyatakan bahwa instrument tersebut *) :

1. Layak digunakan untuk penelitian dengan revisi sesuai saran sebagai berikut :

.....
.....
.....

2. Layak digunakan untuk penelitian tanpa revisi
3. Tidak layak digunakan untuk penelitian

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta,

Validator,


(Lukman, S. Ag., M. Pd)

*) Lingkari pada huruf yang sesuai pilihan

Lampiran 11. Validasi Praktisi Ahli 1

ANGKET VALIDASI PRAKTIISI AHLI
PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING*
DARBUKA *LEARNING ARABIC (UNIC)* PADA LALARAN DI PONDOK
PESANTREN INAYATULLAH SLEMAN

A. Petunjuk

1. Angket ini diisi oleh praktisi ahli Darbuka
2. Angket ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu sebagai praktisi ahli Darbuka mengenai kualitas Darbuka dalam pengembangan media *active learning Darbuka Learning Arabic (UNIC)*.
3. Jawaban yang diberikan pada kolom skala penilaian yang sudah disediakan, dengan skala penilaian:
 1 = Sangat Kurang 3 = Baik
 2 = Kurang 4 = Sangat Baik
4. Mohon diberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom skala penilaian yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu

No	Pernyataan Praktisi Ahli Darbuka	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
	ASPEK TAMPILAN & MEDIA				
	I. Kesederhanaan				
1	Media memiliki tampilan yang sederhana				✓
2	Media memiliki perangkat pembentuk yang sederhana		✓		
	II. Daya Tarik				
3	Media mengandung seni				✓
4	Media memiliki bentuk yang unik dan khas				✓
5	Media memiliki suara yang unik dan sederhana			✓	
6	Media memiliki daya tarik untuk digunakan dan dipelajari			✓	
	ASPEK FORMAT ISI				
	III. Suara				
7	Suara yang dihasilkan dari media jelas				✓
8	Suara yang dihasilkan dari media memiliki keserasian dengan materi pembelajaran				✓
9	Suara yang dihasilkan dari media tidak <i>fals/out of tune</i>		✓		
10	Suara menggugah hati untuk bersemangat		✓	✓	
	IV. Efektivitas Media				
11	Media sangat membantu kegiatan lalaran				✓

No	Pernyataan Praktisi Ahli Darbuka	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
12	Media meningkatkan semangat kegiatan lalaran				✓
13	Media meningkatkan motivasi santri dalam kegiatan lalaran			✓	.
14	Media menjadikan kegiatan lalaran meriah dan menyenangkan				✓
15	Media menjadikan lalaran tidak membosankan				✓
16	Media meminimalisir santri yang mengantuk				✓
17	Media mengajak untuk mengeluarkan suara nyanyian yang lantang				✓
18	Media menjadikan suara nyanyian lebih kompak				✓
19	Media memudahkan ritme lagu dalam kegiatan lalaran				✓
20	Media mengandung unsur PAIKEM			✓	
	KUALITAS MEDIA				
	V. Kemudahan Media				
21	(Usable) Mudah digunakan		✓		✓
22	Media mudah dan praktis untuk dibawa dan digunakan			✓	
23	Media mudah untuk dirawat			.	✓
24	Media mudah untuk disimpan			✓	
25	Media tersebar luas sehingga mudah diperoleh			✓	
	VI. Komposisi Media				
26	Media terbuat dari bahan yang kuat, awet dan tahan lama				✓

SURAT KETERANGAN HASIL VALIDASI INSTRUMEN PRAKTIKI AHLI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Muhammad Adib Fikri*
NIP : *19.96.1096 (Amirkaan)*

Setelah menilai instrument validasi praktisi ahli dalam penelitian skripsi yang berjudul

**“PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING
DARBUKA LEARNING ARABIC (UNIC) PADA LALARAN DI PONDOK
PESANTREN INAYATULLAH SLEMAN”.**

Oleh peneliti :

Nama : Dzaky Nafi Anraistida
NIM : 18422049

Dengan ini menyatakan bahwa instrument tersebut *) :

1. Layak digunakan untuk penelitian dengan revisi sesuai saran sebagai berikut : *Saran Untuk peneliti di point 9 Untuk lebih di sempatkan Cara membuat media dan buku belajar online yang di manfaatkan dan media dan buku*
2. Layak digunakan untuk penelitian tanpa revisi di *steam be a bali*.
3. Tidak layak digunakan untuk penelitian

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta,

Validator,

(Signature)
Muhammad Adib Fikri

*) Lingkari pada huruf yang sesuai pilihan

Lampiran 12. Validasi Praktisi Ahli 2

ANGKET VALIDASI PRAKTIKI AHLI
 PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING*
DARBUKA LEARNING ARABIC (UNIC) PADA LALARAN DI PONDOK
 PESANTREN INAYATULLAH SLEMAN

A. Petunjuk

1. Angket ini diisi oleh praktisi ahli Darbuka
2. Angket ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu sebagai praktisi ahli Darbuka mengenai kualitas Darbuka dalam pengembangan media *active learning Darbuka Learning Arabic (UNIC)*.
3. Jawaban yang diberikan pada kolom skala penilaian yang sudah disediakan, dengan skala penilaian:
 1 = Sangat Kurang 3 = Baik
 2 = Kurang 4 = Sangat Baik
4. Mohon diberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom skala penilaian yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu

No	Pernyataan Praktisi Ahli Darbuka	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
	ASPEK TAMPILAN & MEDIA				
	I. Kesederhanaan				
1	Media memiliki tampilan yang sederhana				✓
2	Media memiliki perangkat pembentuk yang sederhana				✓
	II. Daya Tarik				
3	Media mengandung seni				✓
4	Media memiliki bentuk yang unik dan khas			✓	
5	Media memiliki suara yang unik dan sederhana				✓
6	Media memiliki daya tarik untuk digunakan dan dipelajari			✓	
	ASPEK FORMAT ISI				
	III. Suara				
7	Suara yang dihasilkan dari media jelas				✓
8	Suara yang dihasilkan dari media memiliki keserasian dengan materi pembelajaran				✓
9	Suara yang dihasilkan dari media tidak <i>fals/out of tune</i>				✓
10	Suara menggugah hati untuk bersemangat				✓
	IV. Efektivitas Media				
11	Media sangat membantu kegiatan lalaran			✓	

No	Pernyataan Praktisi Ahli Darbuka	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
12	Media meningkatkan semangat kegiatan lalaran			✓	
13	Media meningkatkan motivasi santri dalam kegiatan lalaran			✓	
14	Media menjadikan kegiatan lalaran meriah dan menyenangkan				✓
15	Media menjadikan lalaran tidak membosankan			✓	
16	Media meminimalisir santri yang mengantuk				✓
17	Media mengajak untuk mengeluarkan suara nyanyian yang lantang				✓
18	Media menjadikan suara nyanyian lebih kompak				✓
19	Media memudahkan ritme lagu dalam kegiatan lalaran				✓
20	Media mengandung unsur PAIKEM			✓	
	KUALITAS MEDIA				
	V. Kemudahan Media				
21	(Usable) Mudah digunakan			✓	
22	Media mudah dan praktis untuk dibawa dan digunakan			✓	
23	Media mudah untuk dirawat				✓
24	Media mudah untuk disimpan				✓
25	Media tersebar luas sehingga mudah diperoleh				✓
	VI. Komposisi Media				
26	Media terbuat dari bahan yang kuat, awet dan tahan lama				✓

SURAT KETERANGAN HASIL VALIDASI INSTRUMEN PRAKTISI AHLI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DIKI MAULANA PUTRA

NIP : UNIVERSITAS TEKNOLOGI YOGYAKARTA

Setelah menilai **instrument validasi praktisi ahli** dalam penelitian skripsi yang berjudul

“PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING* DARBUKA *LEARNING ARABIC (UNIC)* PADA *LALARAN* DI PONDOK PESANTREN INAYATULLAH SLEMAN”.

Oleh peneliti :

Nama : Dzaky Nafi Anraistida

NIM : 18422049

Dengan ini menyatakan bahwa instrument tersebut *) :

1. Layak digunakan untuk penelitian dengan revisi sesuai saran sebagai berikut :
.....
.....
2. Layak digunakan untuk penelitian tanpa revisi
3. Tidak layak digunakan untuk penelitian

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta,

Validator,



(DIKI MAULANA PUTRA)

*) Lingkari pada huruf yang sesuai pilihan

Lampiran 13. Sebaran Angket Hasil Uji Coba Lapangan Skala Kecil & Besar

Link Google Form : <https://forms.gle/Y68kgv3zKr5VKy1P7>

Lampiran 14. Tabulasi Data Validasi Ahli Media

No	Skor Ahli Media		Hasil Tabulasi
	I	II	
1	4	4	D
2	4	4	D
3	4	4	D
4	4	3	D
5	4	4	D
6	4	3	D
7	4	4	D
8	4	4	D
9	4	4	D
10	4	3	D
11	4	4	D
12	4	4	D
13	4	4	D
14	4	4	D
15	4	4	D
16	4	4	D
17	4	4	D
18	4	4	D
19	4	4	D
20	4	4	D
21	4	4	D
22	4	4	D
23	4	4	D
24	4	4	D
25	4	4	D
26	4	4	D

No	Jumlah Nilai
A	0
B	0
C	0
D	26

Matriks 2x2		Penguji 1	
		Tidak Relevan	Relevan
Penguji 2	Tidak Relevan	0	0
	Relevan	0	26

Lampiran 15. Tabulasi Data Validasi Ahli Materi

No	Skor Ahli Materi		Hasil Tabulasi
	I	II	
1	4	4	D
2	4	4	D
3	4	4	D
4	4	3	D
5	4	4	D
6	4	4	D
7	4	4	D
8	4	3	D
9	4	3	D
10	4	4	D
11	4	4	D
12	4	4	D
13	4	4	D
14	4	4	D
15	4	4	D
16	4	4	D
17	4	4	D
18	4	4	D

No	Jumlah Nilai
A	0
B	0
C	0
D	18

Matriks 2x2		Penguji 1	
		Tidak Relevan	Relevan
Penguji 2	Tidak Relevan	0	0
	Relevan	0	18

Lampiran 16. Tabulasi Data Validasi Praktisi Ahli

No	Skor Praktisi Ahli		Hasil Tabulasi
	I	II	
1	4	4	D
2	2	4	C
3	4	4	D
4	4	3	D
5	3	4	D
6	3	3	D
7	4	4	D
8	4	4	D
9	2	4	C
10	3	4	D
11	4	3	D
12	4	3	D
13	3	3	D
14	4	4	D
15	4	3	D
16	4	4	D
17	4	4	D
18	4	4	D
19	4	4	D
20	3	3	D
21	4	3	D
22	3	3	D
23	4	4	D
24	3	4	D
25	3	4	D
26	4	4	D

No	Jumlah Nilai
A	0
B	0
C	2
D	24

Matriks 2x2		Penguji 1	
		Tidak Relevan	Relevan
Penguji 2	Tidak Relevan	0	0
	Relevan	2	24

Lampiran 17. Foto Dokumentasi

